

**PENGARUH PENERBITAN INFORMASI KEUANGAN PAROKI  
TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNA**

Studi Kasus pada Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

**Enworo Susanti**

**NIM : 082114113**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2012**

**PENGARUH PENERBITAN INFORMASI KEUANGAN PAROKI  
TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNA**

Studi Kasus pada Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

**Enworo Susanti**

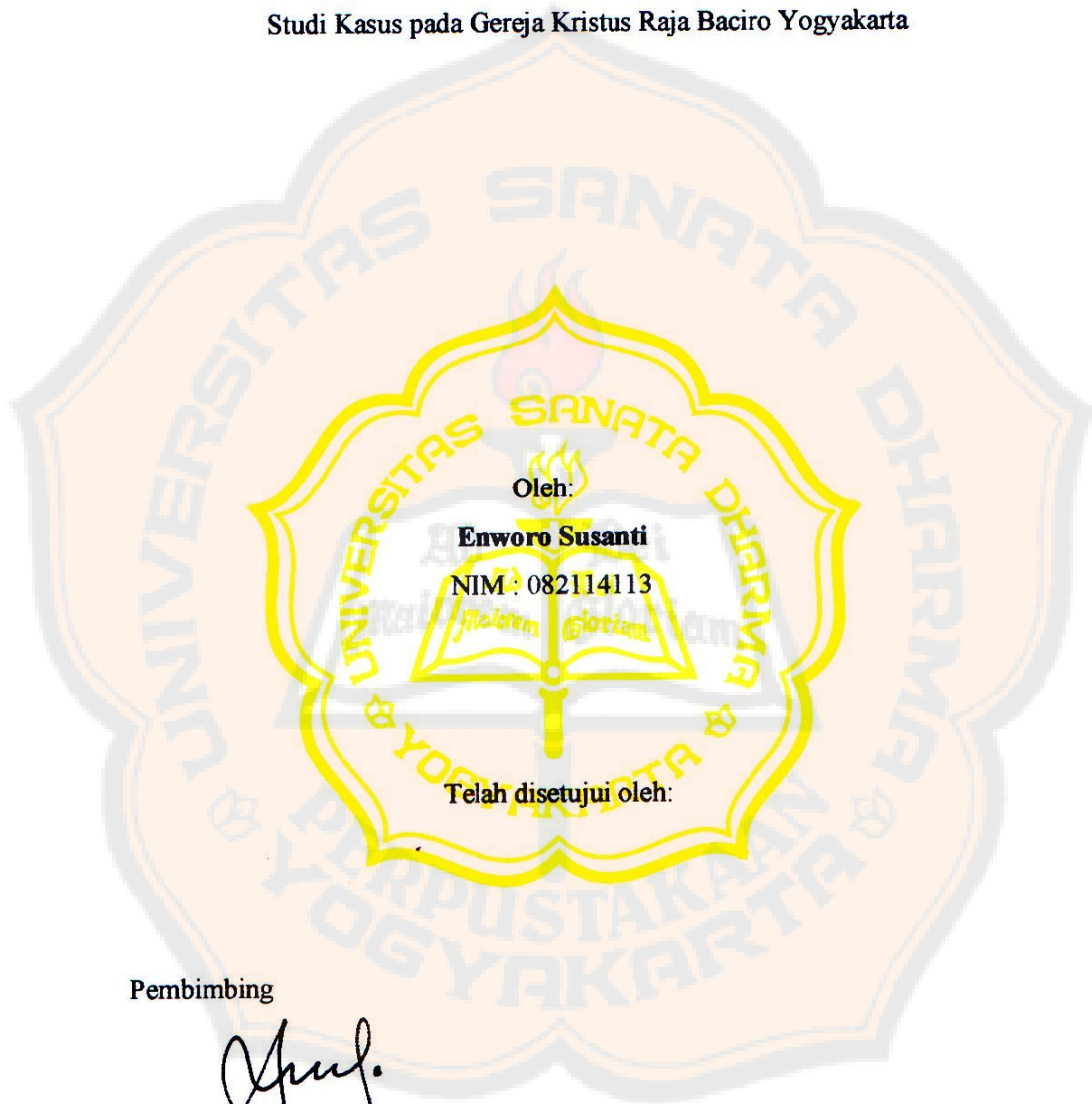
**NIM : 082114113**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2012**

**S k r i p s i**

**PENGARUH PENERBITAN INFORMASI KEUANGAN PAROKI  
TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNA**

Studi Kasus pada Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta



Oleh:

**Enworo Susanti**

NIM : 082114113

Telah disetujui oleh:

Pembimbing

Antonius Diksa Kuntara S.E.,MFA,QIA

Tanggal 23 Agustus 2012

**S k r i p s i**



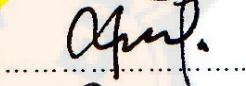


**PENGARUH PENERBITAN INFORMASI KEUANGAN PAROKI  
TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNA  
Studi Kasus pada Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**Enworo Susanti**  
NIM : 082114113

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 26 September 2012  
dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Dewan Penguji**

	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Ketua	: Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA	
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	: A. Diksa Kuntara, S.E., MFA, QIA	
Anggota	: Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA	
Anggota	: Josephine Wuri, S.E., M.Si	

Yogyakarta, 28 September 2012  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan



Dr. H. Herry Maridjo, M.Si

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## MOTTO

- ❖ Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil.

*(Mario Teguh)*

- ❖ Untuk sukses, kadang kita harus gagal dulu agar kita tahu apa yang harus dilakukan pada langkah berikutnya.

*(Anthony J.D Angelo)*

- ❖ *Selalu buat rencana dan percaya padaNya. Tak ada yang terjadi secara kebetulan.*

*(Chuck Knox)*

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

**Allah SWT**

*Bapak dan Ibuku Tercinta*

*Adik-adikku Tersayang:*

☺ Eni Saraswati

☺ Entita Ariani

**Kang Shutup**

**My Best Friends**



UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

---

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

**PENGARUH PENERBITAN INFORMASI KEUANGAN PAROKI  
TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNA**

Studi Kasus pada Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 26 September 2012 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru dan atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas. Baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 03 September 2012

Yang membuat pernyataan,

Enworo Susanti

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Enworo Susanti

Nim : 082114113

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Penerbitan Informasi Keuangan Paroki terhadap Keputusan Pengguna Studi Kasus pada Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta** beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 03 September 2012

Yang menyatakan,



Enworo Susanti

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik berkat bantuan, bimbingan dan arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Romo Wiryono Priyotamtama, S.J selaku Rektor Universitas Sanata Dharma.
2. Dr. H. Herry Maridjo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
3. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
4. Antonius Diksa Kuntara S.E.,MFA,QIA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta yang telah memberi ilmu pengetahuan dan pengembangan keterampilan yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Romo Gregorius Suprayitno, Pr. selaku Romo di Gereja Kristus Raja Baciro, Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian di gereja.
7. Damai Markus Widiatmoko selaku Litbang di Gereja Kristus Raja Baciro, Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam proses penyebaran dan penarikan kuesioner penelitian.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Fransiscus Xaverius Soetrisno selaku karyawan sekretariat di Gereja Kristus Raja Baciro, Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam proses pengambilan data penelitian.
9. Umat Paroki Baciro yang telah membantu penulis dalam mengisi kuesioner penelitian
10. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan semangat dan doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
11. Adik-adikku Eni Saraswati dan Entita Ariani yang selalu menghibur dan memberi dukungan kepadaku.
12. Mbahuti Solo dan Mbahuti Semarang yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Semua keluarga besarku dimanapun berada.
14. Kang Shutup yang selalu menemaniku dalam keadaan suka maupun duka, memberikan motivasi dan menjagaku hingga saat ini. Terima kasih sayang.
15. Drs. Warwoko dan Sri Winarti yang selalu memberikan semangat dan mendoakan penulis sehingga skripsi ini dapat segera terselesaikan.
16. F.X Wakidjo dan Ibu Wakidjo (pemilik kost) yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. My best friends 6 SB (Nisita, Ineke, Sumi, Novita, dan Della). Terima kasih untuk kebersamaan, kekompakkan dan keceriaan selama 4 tahun ini. Aku sayang kalian.
18. Orang yang aku anggap kakak bagiku, Ign. Aryono Putranto. Terima kasih telah membantu dan memberi masukan bagiku dalam pengerjaan skripsi ini.
19. Sahabatku Silviana Roselini, Yurike dan Florentina Yenni yang selalu ada untukku, memberi semangat dan pendengar yang setia. Terima kasih, aku tidak akan melupakan kalian.
20. Mas Hary yang membantuku dalam memberi masukan untuk penelitian ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

21. Temanku Indar yang selalu memberi hiburan dan mendengarkan keluh kesahku dalam mengerjakan skripsi ini.
22. Bpk Murti dan Bu Lilis yang membantu dan memberi masukan dalam menyelesaikan skripsi ini
23. Teman-teman MPT-ku Dian, Suster Rupina, Esti, Patris, Rudi, Yesi, Vivi dan Agata Dewi
24. Semua teman-teman Akuntansi angkatan 2008.
25. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi bahan masukan bagi rekan-rekan dalam menyusun skripsi.

Yogyakarta, 03 September 2012

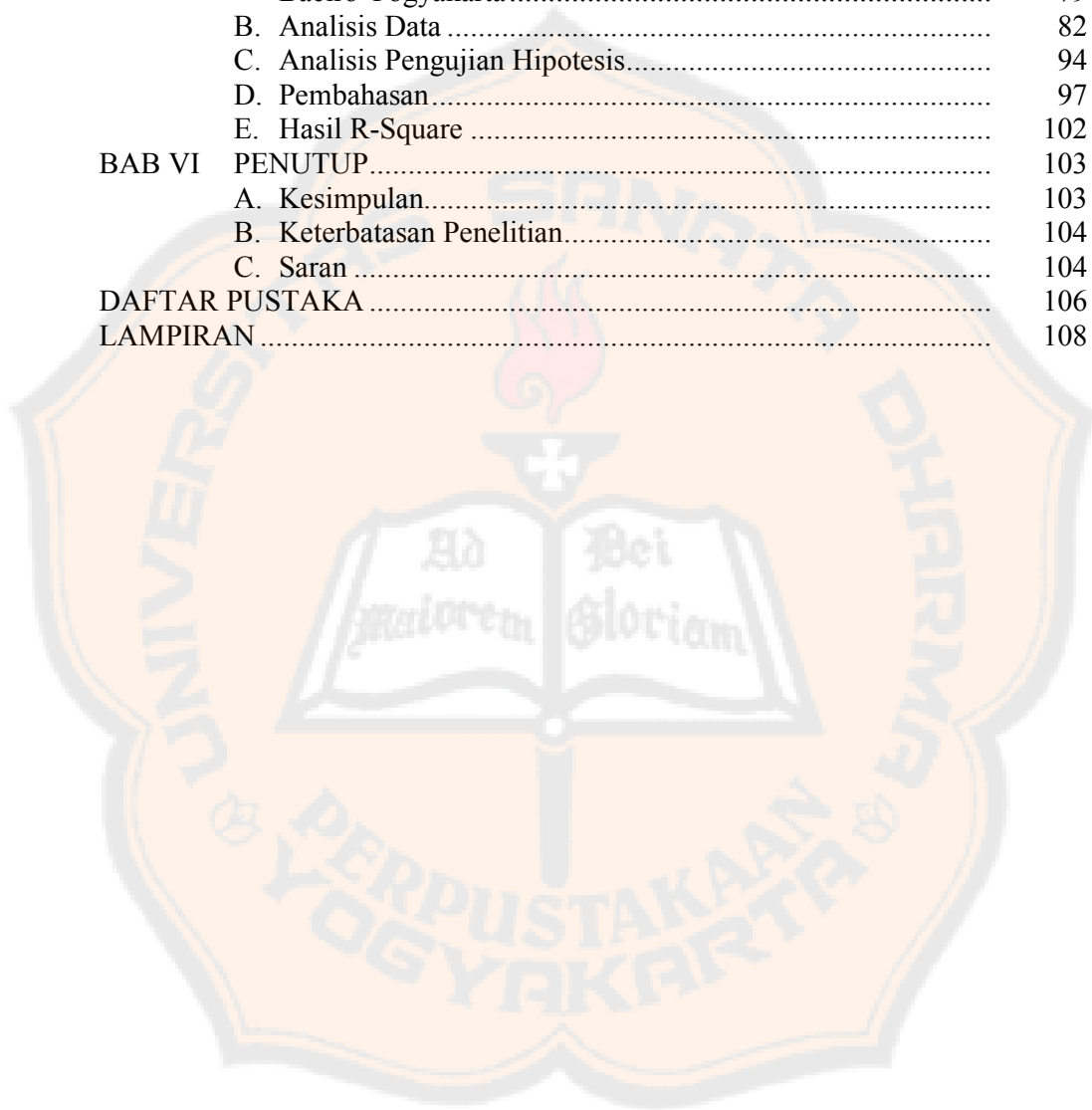


Enworo Susanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan .....	6
BAB II LANDASAN TEORI .....	8
A. Organisasi Nirlaba .....	8
B. Organisasi Gereja (Paroki).....	9
C. Bangunan Dalam Proses (Paroki).....	14
D. Aktiva Bersih Dalam Pembangunan Paroki.....	18
E. Umat Paroki.....	22
F. Perilaku Pengguna Laporan Keuangan.....	23
G. Proses Pengambilan Keputusan.....	30
H. Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN .....	40
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	40
C. Metode dan Desain Penelitian.....	41
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	43
E. Data yang Dicari.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Variabel Penelitian.....	45
H. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
I. Teknik Analisis Data .....	53
BAB IV GAMBARAN UMUM ORGANISASI.....	61
A. Sejarah Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta .....	61
B. Lokasi Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta .....	67
C. Skema Dewan Paroki Gereja Kristus Raja Baciro	

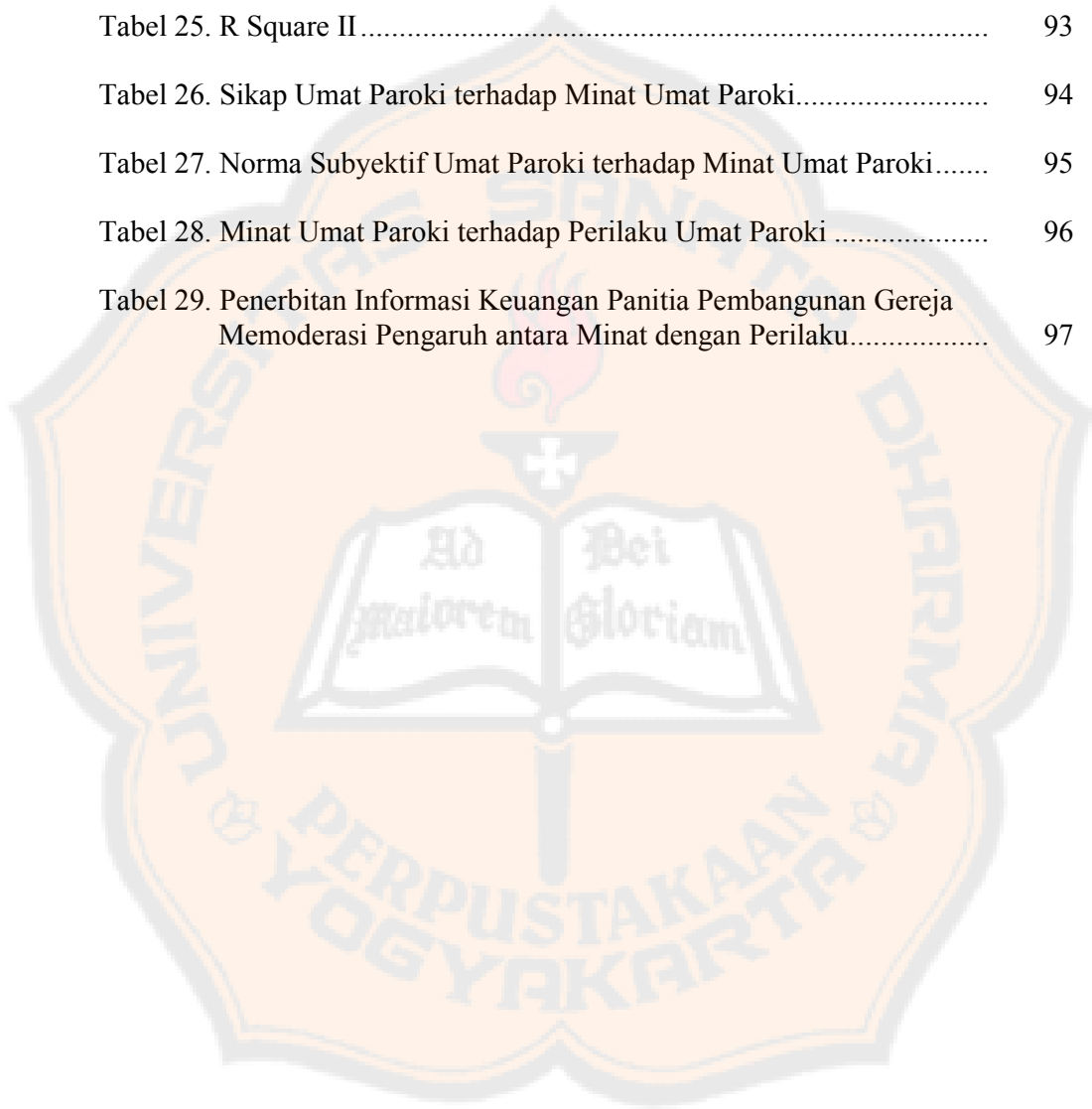
	Yogyakarta .....	67
	D. Pengelompokan Umat.....	71
	E. Demografi Umat.....	75
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	79
	A. Deskripsi Data Responden Umat Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta .....	79
	B. Analisis Data .....	82
	C. Analisis Pengujian Hipotesis.....	94
	D. Pembahasan.....	97
	E. Hasil R-Square .....	102
BAB VI	PENUTUP.....	103
	A. Kesimpulan.....	103
	B. Keterbatasan Penelitian.....	104
	C. Saran .....	104
	DAFTAR PUSTAKA.....	106
	LAMPIRAN.....	108



DAFTAR TABEL

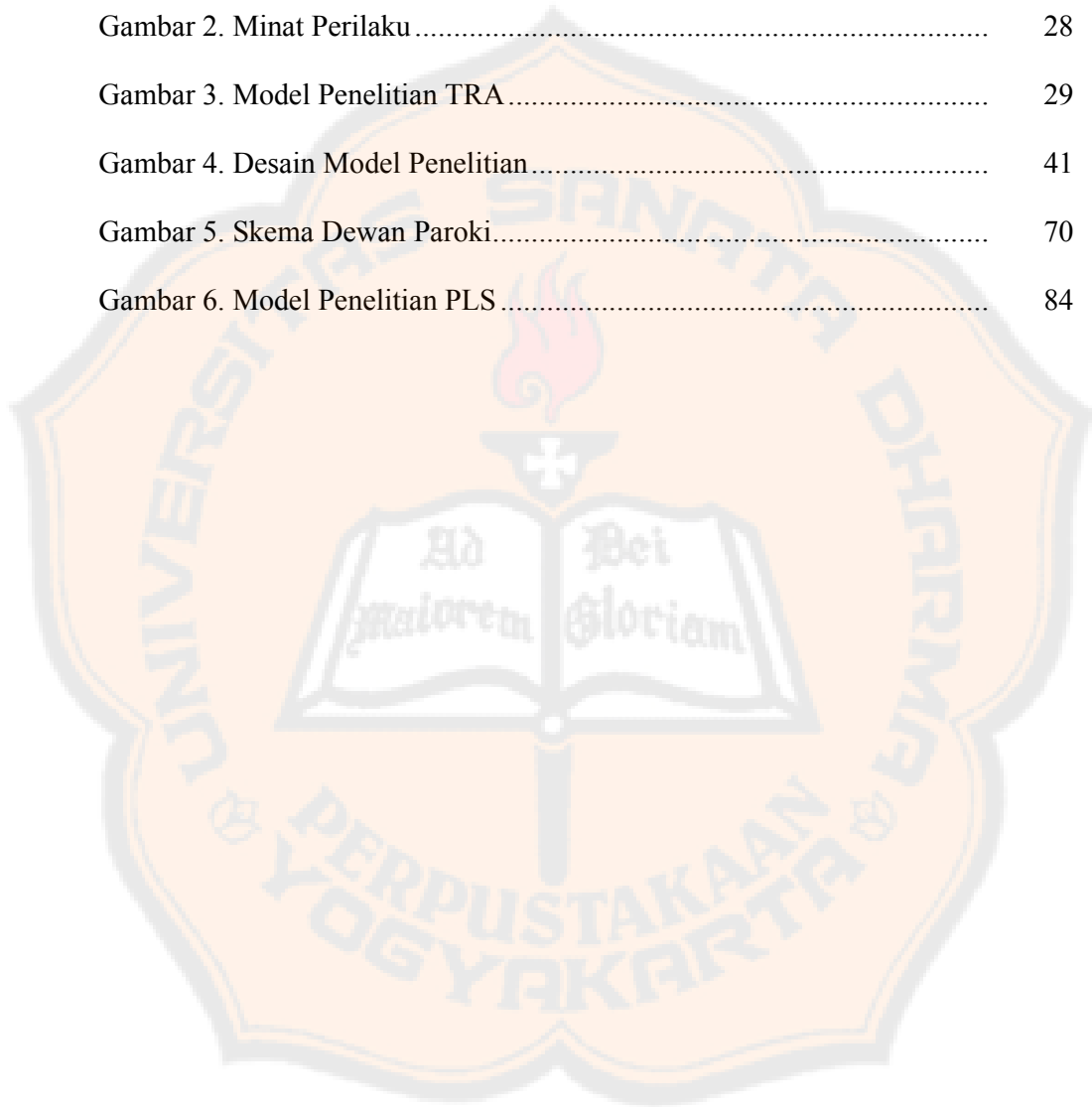
	Halaman
Tabel 1. Indikator- Indikator Konstruk Sikap terhadap Perilaku .....	47
Tabel 2. Indikator- Indikator Konstruk Norma Subyektif .....	49
Tabel 3. Indikator- Indikator Konstruk Minat Perilaku.....	50
Tabel 4. Indikator- Indikator Konstruk Penerbitan Informasi Keuangan Panitia Pembangunan Gereja.....	52
Tabel 5. Indikator- Indikator Konstruk Perilaku .....	53
Tabel 6. Kriteria Penilaian PLS.....	60
Tabel 7. Daftar Kepengurusan Paroki Baciro Periode 2012-2014 .....	71
Tabel 8. Keadaan Umat pada tahun 2010-2011 .....	75
Tabel 9. Jenis Kelamin Umat pada tahun 2010-2011 .....	75
Tabel 10. Data Usia Umat pada tahun 2010-2011.....	76
Tabel 11. Jenis Pekerjaan Umat pada tahun 2010-2011 .....	76
Tabel 12. Tingkat Pengembalian Kuesioner .....	80
Tabel 13. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia.....	80
Tabel 14. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	81
Tabel 15. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	81
Tabel 16. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	82
Tabel 17. <i>Outer Loading (Loading Factor)</i> .....	85
Tabel 18. Nilai AVE dan <i>Communality</i> .....	87
Tabel 19. <i>Cross Loading</i> .....	88
Tabel 20. <i>Latent Variable Correlations</i> .....	90
Tabel 21. AVE dan Akar AVE.....	90

Tabel 22. <i>Composite Reliability</i> .....	91
Tabel 23. <i>Cronbach's Alpha</i> .....	92
Tabel 24. <i>R Square I</i> .....	93
Tabel 25. <i>R Square II</i> .....	93
Tabel 26. Sikap Umat Paroki terhadap Minat Umat Paroki.....	94
Tabel 27. Norma Subyektif Umat Paroki terhadap Minat Umat Paroki.....	95
Tabel 28. Minat Umat Paroki terhadap Perilaku Umat Paroki .....	96
Tabel 29. Penerbitan Informasi Keuangan Panitia Pembangunan Gereja Memoderasi Pengaruh antara Minat dengan Perilaku.....	97



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Minat Perilaku Mempengaruhi Perilakunya .....	25
Gambar 2. Minat Perilaku .....	28
Gambar 3. Model Penelitian TRA .....	29
Gambar 4. Desain Model Penelitian .....	41
Gambar 5. Skema Dewan Paroki .....	70
Gambar 6. Model Penelitian PLS .....	84



**ABSTRAK**

**PENGARUH PENERBITAN INFORMASI KEUANGAN PAROKI  
TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNA**

Studi Kasus Pada Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta

Enworo Susanti  
NIM: 082114113  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2012

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerbitan informasi keuangan panitia pembangunan gereja mempengaruhi keputusan umat Paroki Baciro dalam memberikan sumbangan. Latar belakang penelitian ini adalah Gereja Baciro yang sedang dalam proses pembangunan (relokasi gereja). Pembangunan tersebut dilakukan karena adanya gempa bumi di Yogyakarta pada tahun 2006, menempati lahan kosong yang lebih strategis dan bisa menampung seluruh umat dalam beribadah di gereja. Pada saat pembangunan gereja, panitia pembangunan menerbitkan informasi keuangan yang kemudian disampaikan pada umat Paroki.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner. Teknik analisa data yang digunakan untuk melihat pengaruh penerbitan informasi keuangan paroki terhadap keputusan umat Paroki adalah menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Model*) berbasis varian yaitu PLS (*Partial Least Square*) dengan bantuan *SmartPLS 2.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerbitan informasi keuangan panitia pembangunan gereja tidak mempengaruhi keputusan umat Paroki Baciro dalam memberikan sumbangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistiknya yaitu sebesar 0,155. Nilai t-statistik dikatakan signifikan apabila diatas 1,64 untuk hipotesis satu arah (*one tailed*) dan diatas 1,96 untuk hipotesis dua arah (*two tailed*). Penelitian ini menggunakan hipotesis satu arah (*one tailed*) dan hasil penelitian menunjukkan nilai t-statistik dibawah 1,64 ( $0,155 < 1,64$ ), maka hipotesis yang diajukan tidak diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerbitan informasi keuangan panitia pembangunan gereja tidak mempengaruhi keputusan pengguna (umat) dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja.



**ABSTRACT**

**THE INFLUENCE OF PARISH'S FINANCIAL INFORMATION  
PUBLISHING TOWARD THE DECISION OF USERS**

A Case Study at Church Of Kristus Raja Baciro Yogyakarta

Enworo Susanti  
NIM : 082114113  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2012

This research aimed to know whether the financial information publishing of church development committee influenced the decision of people of Baciro Parish to give a donation. The background of this research was the development of Baciro Parish (church relocation). It was done because of Yogyakarta earthquake in 2006 and located in an vacant land which was more strategic and could accommodate all people to worship in church. It was during the church development that the committee published the financial information to be delivered to people of Baciro Parish.

This research was a case study research. The data were collected using observation, interview, and questionnaire. The technique of data analysis used to know the influence of parish's financial information publishing toward the decision of users was variance-based SEM (*Structural Equation Model*) analysis, namely PLS (*Partial Least Square*) with *SmartPLS 2.0 for windows*.

The result showed that the financial information publishing of church development committee did not influence the decision of people of Baciro Parish to give a donation. It was proven by t-statistic value of 0.155. It was significant if the value was above 1.64 for one tailed hypothesis and above 1.96 for two tailed hypothesis. This research used one tail hypothesis and the result showed t-statistic value was under 1.64 ( $0.155 < 1.64$ ). Therefore, the hypothesis proposed in this research was not accepted. It could be concluded that the financial information publishing of church development committee did not influence the decision of users (people) to give donation for the church development.

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Setiap organisasi, baik organisasi berorientasi laba maupun nirlaba wajib membuat laporan keuangan dengan lengkap dan sesuai standar yang telah ditentukan. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan neraca, laporan perubahan modal, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1, par. 05), “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Salah satu contoh organisasi nirlaba adalah gereja (selanjutnya disebut paroki). Oleh karena itu, paroki juga wajib membuat laporan keuangan. Laporan keuangan paroki terdiri dari laporan neraca, laporan aktivitas bulanan, laporan aktivitas tahunan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan pada paroki ini sesuai dengan PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang menyatakan bahwa laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode laporan,

laporan aktivitas, serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan (PSAK No. 45, par. 09).

Keuskupan Agung Semarang (KAS) yang menempati sebagian besar wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta, menghendaki adanya transparansi dan akuntabilitas termasuk dalam pembuatan dan penyampaian laporan keuangan gereja. Tujuan utama dari transparansi dan akuntabilitas tersebut adalah agar umat dapat mengetahui posisi dan penggunaan keuangan gereja secara lebih terinci. Untuk menyeragamkan laporan keuangan antar paroki maka dibuatlah suatu pedoman khusus dalam pembuatan laporan keuangan paroki yang dituangkan dalam Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki (PTKAP). Paroki juga dianjurkan untuk membuat laporan keuangan menggunakan software dengan nama *General Ledger (GL)* Paroki.

Pada saat ini, banyak gereja yang sedang melaksanakan proses pembangunan secara fisik. Ada beberapa alasan yang mendasari pembangunan tersebut, diantaranya alasan renovasi atau pembangunan secara total. Salah satu contoh pembangunan secara total adalah pembangunan kembali Gereja Ganjuran yang roboh karena gempa bumi. Pembangunan fisik gereja, biasanya membutuhkan dana yang sangat besar, dan tentunya membutuhkan pemasukan yang besar pula. Ada beberapa sumber pemasukan yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan antara lain melalui kolekte khusus pembangunan, mengedarkan amplop pembangunan gereja ke lingkungan-lingkungan,

serta sumbangan sukarela dari umat atau donator lain baik dalam bentuk uang tunai ataupun material bangunan. Sebagai bentuk perwujudan transparansi dan akuntabilitas yang telah dibahas sebelumnya, gereja juga diwajibkan untuk melaporkan segala bentuk penerimaan dan pengeluaran kas untuk kegiatan pembangunan dalam bentuk laporan arus kas dan kemudian menyampaikannya kepada umat paroki. Namun dalam prakteknya, umat paroki mengalami kesulitan jika harus membaca laporan arus kas, sehingga dibuatlah laporan yang lebih sederhana dan dituangkan dalam bentuk informasi keuangan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas untuk pembangunan.

Umat dalam suatu paroki termasuk salah satu pengguna informasi keuangan paroki. Setiap umat memiliki pemahaman yang berbeda-beda setelah membaca informasi keuangan tersebut. Pemahaman umat ini kemudian akan diwujudkan dalam bentuk perilaku yang berbeda pula. Perilaku merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam diri kita sebagai manusia. Menurut Jogiyanto (2007: 11), “Perilaku adalah tindakan-tindakan atau reaksi-reaksi dari suatu obyek atau *organisma*. Perilaku dapat berupa sadar (*conscious*) atau tidak sadar (*unconscious*), terus-terang (*overt*) atau diam-diam (*covert*), sukarela (*voluntary*) atau tidak-sukarela (*involuntary*)”. Dari perilaku inilah kemudian dapat diketahui keputusan yang diambil para umat terkait dengan pemberian sumbangan.

Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh penerbitan informasi keuangan paroki terhadap keputusan pengguna

(umat) terutama dalam hal pemberian sumbangan untuk kegiatan pembangunan gereja. Ketertarikan penulis terletak pada apakah setelah mengetahui informasi keuangan pembangunan dari suatu gereja, dapat mendorong umat untuk menyumbang lebih banyak dibandingkan dengan sebelum mereka membaca informasi keuangan tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diangkat dari penelitian ini adalah: “Apakah penerbitan informasi keuangan panitia pembangunan berpengaruh terhadap keputusan umat Paroki Baciro dalam memberikan sumbangan?”

### **C. Batasan Masalah**

Masalah yang akan diteliti dalam penulisan ini dibatasi sebagai berikut:

1. Informasi keuangan paroki dalam penelitian ini adalah informasi keuangan panitia pembangunan gereja.
2. Keputusan pengguna yang dimaksud adalah keputusan umat dalam memberikan sumbangan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerbitan informasi keuangan panitia pembangunan terhadap keputusan pengguna (umat) dalam kaitannya dengan pemberian sumbangan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Bagi Paroki

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau saran bagi paroki untuk mempertahankan penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam setiap kegiatan paroki.

Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti mengenai paroki atau bagi mereka yang ingin mengembangkan penelitian ini.

Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang akuntansi paroki dan akuntansi keperilakuan. Selain itu, dapat menjadi sarana penerapan ilmu akuntansi keuangan yang telah dipelajari di perkuliahan.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi mengenai kajian-kajian teori yang digunakan sebagai dasar dalam penulisan skripsi ini. Kajian-kajian teori tersebut terdiri dari: organisasi nirlaba, organisasi gereja (paroki), bangunan dalam proses (paroki), aktiva bersih pembangunan paroki, umat paroki, perilaku pengguna laporan keuangan, proses pengambilan keputusan dan peneliti terdahulu beserta pengembangan hipotesisnya.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, yaitu jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode dan desain penelitian, teknik pengambilan sampel, data yang cari, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian dan teknik analisis data.

### **BAB IV: GAMBARAN UMUM ORGANISASI**

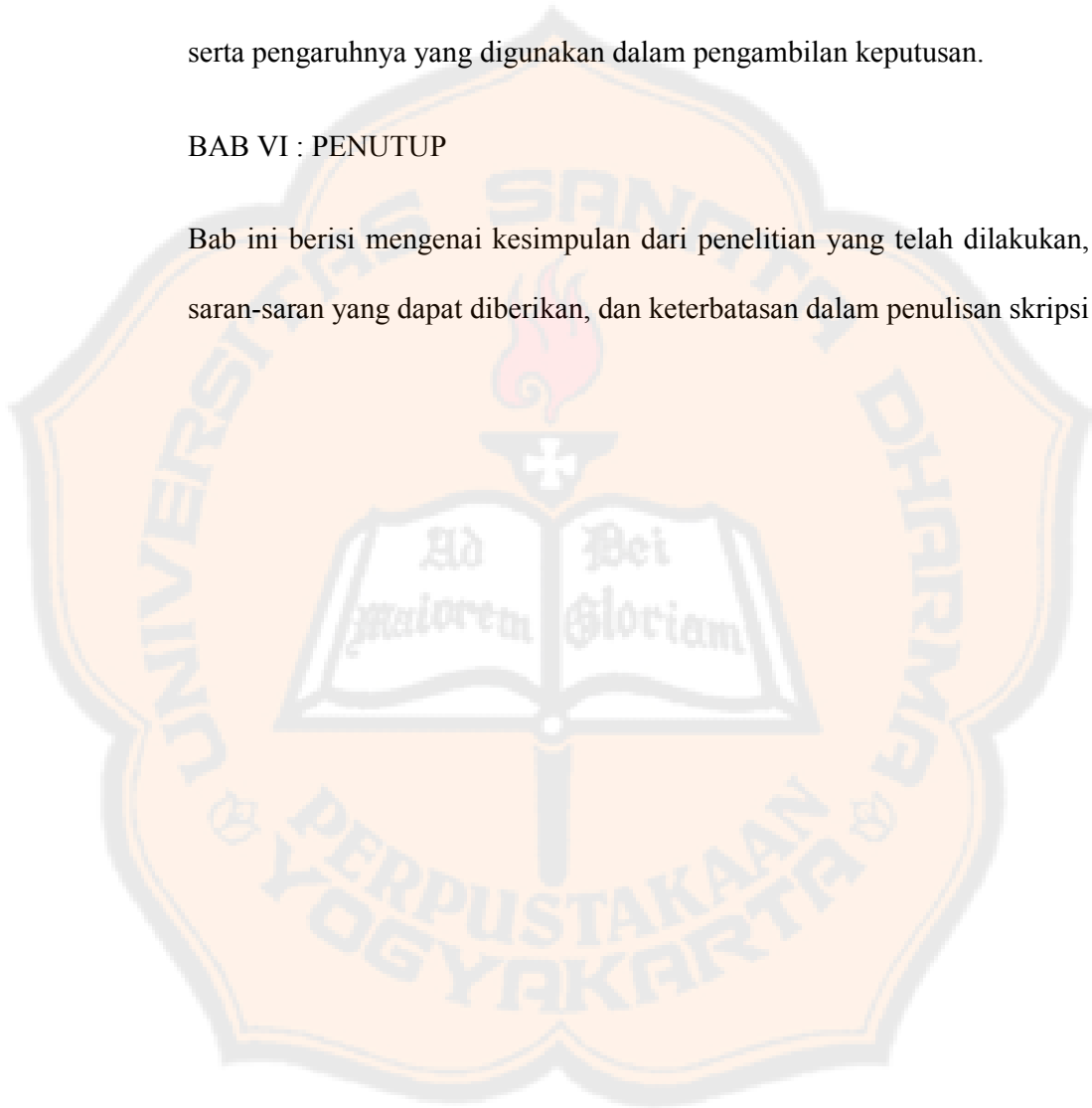
Bab ini berisi mengenai gambaran umum gereja yang sedang melaksanakan kegiatan pembangunan.

## BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dan pembahasan mengenai perilaku pengguna yaitu umat paroki dalam memahami informasi keuangan panitia pembangunan serta pengaruhnya yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

## BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, saran-saran yang dapat diberikan, dan keterbatasan dalam penulisan skripsi





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Organisasi Nirlaba

##### 1. Pengertian Organisasi Nirlaba

Menurut PSAK 45 (par. 01), “Organisasi nirlaba adalah organisasi yang memperoleh sumber daya dari para sumbangan, para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut”. Berdasarkan pengertian tersebut, gereja atau paroki juga dapat dikategorikan ke dalam organisasi nirlaba karena gereja atau paroki memperoleh sumbangan dari anggotanya (umat) dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan dari paroki tersebut.

##### 2. Karakteristik Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan organisasi-organisasi lainnya. Menurut PSAK No. 45 (par. 01), karakteristik-karakteristik organisasi nirlaba antara lain:

- a. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya

tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.

- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi nirlaba, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

## **B. Organisasi Gereja (Paroki)**

### **1. Pengertian Paroki**

Pengertian Paroki menurut Pedoman Keuangan dan Akuntansi Paroki (PKAP, 2008: 7) seperti yang dikutip dari PDDP (PDDP KAS 2004, pasal 4: 1), “Paroki adalah persekutuan paguyuban-paguyuban umat beriman sebagai bagian dari Keuskupan dalam batas-batas wilayah tertentu yang sudah memiliki Pastor Kepala, yang berdomisili di parokinya sendiri”.

### **2. Laporan Keuangan Paroki**

Menurut Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki (PTKAP, 2008: 6), “Laporan keuangan adalah suatu susunan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan berbagai kebijakan reksa pastoral Paroki”.

Selain itu, Kerangka Dasar Laporan Keuangan menurut PTKAP (2008:

6) yaitu:

- a. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas, perubahan aktiva bersih dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban Dewan Paroki atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- b. Tanggungjawab atas Laporan Keuangan
  - 1) Dewan Paroki bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan
  - 2) Laporan keuangan ditandatangani oleh Bendahara Dewan Paroki dan Pastor Kepala Paroki
- c. Informasi yang disajikan pada laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan antara lain meliputi: donator, umat, dewan paroki, Keuskupan Agung Semarang, kreditur, pemerintah.
- d. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari (bdk. PSAK No. 45 par. 09, PKAI 14.3.2):

- 1) Laporan posisi keuangan yang biasa disebut Neraca
- 2) Laporan Aktivitas
- 3) Laporan Arus Kas

- 4) Laporan Realisasi Anggaran
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan
- 6) Rancangan Anggaran Penerimaan dan Biaya (RAPB) dan Rancangan Anggaran Investasi (RAI) untuk tahun yang akan datang.

### **3. Keuangan Paroki**

Menurut PKAP (2008: 10), Keuangan Paroki terdiri dari:

- a. Keuangan Paroki adalah uang dan harta benda gerejawi lain yang dikelola oleh Dewan Paroki.
- b. Paroki dan Paroki Administratif wajib membuat laporan keuangan dan melaporkan secara bulanan kepada Dewan Paroki Pleno, Keuskupan serta pihak lain yang berkepentingan.

### **4. Kewajiban Paroki dalam Hal Keuangan**

Menurut PKAP (2008: 17), Kewajiban Paroki dalam Hal Keuangan yaitu:

- a. Setiap Paroki berupaya mandiri secara finansial untuk memenuhi kebutuhan rutin, program, dan pengembangan.
- b. Dengan semangat *sense of belonging* Paroki meningkatkan semangat menjalin solidaritas antar umat seiman dan antar paguyuban umat seiman yang juga menjadi kesukaan bagi orang-orang lain (bdk.Kis 2: 41-47).
- c. Paroki wajib bertindak sebagai administrator yang baik dalam:
  - 1) Perhitungan Dana Solidaritas Paroki

2) Pengumpulan Dana APP, Kolekte Umum, Kolekte Khusus dan Sumbangan untuk kepentingan Gereja Regional atau kepentingan Gereja Universal yang telah ditetapkan oleh Uskup

3) Penyaluran dana/ bantuan/subsidi dari segenap pihak yang berkehendak baik kepada umat atau segenap pihak yang membutuhkan.

d. Paroki wajib menyelenggarakan pencatatan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan dengan sistem yang ditentukan oleh Keuskupan Agung Semarang (bdk.AD.PGPM se-wilayah KAS, pasal 14: 1)

e. Paroki mengirimkan kepada Keuskupan laporan keuangan dan dana yang diwajibkan secara utuh dan tepat waktu.

#### **5. Sumber Keuangan Paroki**

Menurut PKAP (2008: 21), ada beberapa sumber keuangan paroki yang bisa dijadikan sebagai sumber pemasukan kas paroki yaitu :

a. Kolekte Umum dan Persembahan setelah dikurangi kewajiban setor Dana Solidaritas Paroki

Kolekte Umum adalah sumbangan yang dikumpulkan pada saat perayaan ekaristi atau ibadat yang diselenggarakan pada hari Sabtu sore dan hari Minggu, baik yang diselenggarakan di gereja Paroki, gereja Stasi/Wilayah maupun di kapel-kapel, dengan pengecualian yang ditetapkan sebagai kolekte khusus oleh

Keuskupan Agung Semarang (bdk. Statuta Keuskupan Regio Jawa pasal 138).

Persembahan adalah sumbangan bulanan dari umat untuk Paroki.

b. Dua puluh lima persen (25%) dana APP

Dana APP (Aksi Puasa Pembangunan) adalah dana yang dikumpulkan dari hasil kolekte Minggu Palma dan sumbangan pribadi atau komunitas yang dikumpulkan selama masa pra Paskah sebagai bentuk nyata ungkapan pertobatan (bdk. Statuta Keuskupan Regio Jawa pasal 141).

c. Kolekte Khusus yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu berdasarkan keputusan Uskup

Kolekte khusus adalah sumbangan yang diadakan untuk maksud tertentu dan yang harus digunakan sesuai dengan maksud tersebut (bdk. Statuta Keuskupan Regio Jawa pasal 141).

d. Persembahan Khusus yang diselenggarakan berdasarkan keputusan Dewan Paroki

e. Sumbangan Bebas

Sumbangan bebas adalah sumbangan yang tujuannya tidak disebutkan secara khusus.

f. Sumbangan dengan Maksud Tertentu

Sumbangan dengan maksud tertentu (*intension dantis*) adalah sumbangan yang harus digunakan sesuai dengan maksud pemberi.

- g. Subsidi dari Keuskupan, Lembaga Gerejawi dan Lembaga Donor yang lain
- h. Usaha pengumpulan uang yang diselenggarakan berdasarkan keputusan Dewan Paroki

### **C. Bangunan Dalam Proses (Paroki)**

#### **1. Pengertian**

Sesuai dengan yang ada di PTKAP (2008: 30), "Bangunan dalam proses adalah aktiva tetap dalam bentuk gedung dan atau prasarana yang masih dalam proses pembangunan".

Gedung dan prasarana yang masih dalam proses pembangunan, setelah proses pembangunan dinyatakan selesai dan siap digunakan harus dipindahkan ke dalam rekening pos Gedung atau rekening/pos Prasarana dalam kelompok aktiva tetap dengan mengkredit rekening/pos Gedung atau Prasarana dalam proses dan mendebet rekening/pos Gedung atau Prasarana.

#### **2. Dasar Pengaturan**

Menurut PTKAP (2008:31), dasar pengaturan yang ditentukan terkait dengan harta gereja adalah sebagai berikut:

- a. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap dipakai atau dengan dibangun lebih dulu, yang digunakan dalam operasi paroki, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam

rangka kegiatan normal dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (bdk. PSAK 16 paragraf 05).

- b. Suatu benda berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan harga perolehan yang terdiri dari harga belinya dan semua biaya yang timbul untuk memperoleh aktiva tersebut sampai aktiva tetap tersebut siap digunakan (bdk. PSAK 16 paragraf 05 dan 14).
- c. Rekening/ pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aktiva tetap, dan juga tidak dapat digolongkan dalam aktiva lancar, investasi/ penyertaan maupun aktiva tidak berwujud disajikan dalam kelompok aktiva lain-lain (PSAK 16 paragraf 76).

### **3. Perlakuan Akuntansi**

Menurut PTKAP (2008: 31), Perlakuan Akuntansi untuk Bangunan dalam Proses sebagai berikut:

- a. Pengungkapan dan Pengukuran

Bangunan dalam proses dicatat pada saat transaksi terjadi sebesar harga perolehan. Harga perolehan bangunan dalam proses sama dengan pengeluaran-pengeluaran pembangunan yang dibayarkan selama proses pembangunan.

- b. Penyajian

Bangunan dalam proses disajikan dalam kelompok aktiva lain-lain.



#### 4. Ilustrasi Jurnal

Menurut PTKAP (2008: 32), Jurnal yang dibuat untuk Bangunan dalam Proses sebagai berikut:

- a. Pengeluaran pembangunan gereja dibayar dengan *cheque* dari rekening giro bank pembangunan

2-59-01: Gedung Dlm Proses: Gereja (D)Rp.....

1-04-10: Giro Danpemb Bank.No. (K)Rp.....

- b. Pengeluaran pembangunan dibayar dengan uang tunai yang diambil dari rekening tabungan bank dana pembangunan

- 1) Saat pengambilan uang dari rekening tabungan dana pembangunan dicatat pada bukti kas keluar

1-90-01: Ayat Silang (D)Rp.....

1-04-01: Tab.DanpembBank.No. (K)Rp.....

- 2) Saat penerimaan uang dari rekening tabungan dana pembangunan dicatat pada bukti kas masuk

1-01-01: Kas Dewan Paroki (D)Rp.....

1-90-01: Ayat Silang (K)Rp.....

- 3) Saat pembayaran dilakukan

2-59-01: Gedung dlm proses: Gereja (D)Rp.....

1-01-01: Kas Dewan Paroki (K)Rp.....

c. Pencatatan pembangunan Gereja yang telah selesai

2-10-02: Gedung (D)Rp.....

2-59-01:Gedung dlm Proses Gereja (K)Rp...

#### **5. Pengungkapan**

Menurut PTKAP (2008: 32), Pengungkapan yang terkait dengan Bangunan dalam Proses adalah:

- a. Informasi mengenai proses pembangunan harus diungkapkan secara jelas dalam Catatan atas Laporan Keuangan yaitu informasi mengenai cara dibangun sendiri atau dikontrakkan. Apabila proses pembangunan dengan cara dikontrakkan, maka harga kontrak, jangka waktu pembangunan, cara pembayaran, rencana biaya dan sumber pendanaan serta informasi lain yang relevan harus diungkapkan.
- b. Prosentase penyelesaian bangunan dan prasarana dalam proses harus diungkapkan pada setiap akhir periode akuntansi.

#### **6. Ketentuan lain**

Menurut PTKAP (2008: 32), ada ketentuan lain terkait Bangunan dalam Proses yaitu “Pembangunan gedung dan prasarana harus mendapatkan persetujuan dari Uskup dan pihak-pihak yang berwenang”.

## **D. Aktiva Bersih Pembangunan Paroki**

### **1. Definisi**

Menurut PTKAP (2008: 53) ,”Aktiva Bersih Pembangunan adalah aktiva bersih yang berasal dari penerimaan sumbangan dan atau pendapatan lain yang khusus digunakan untuk pembangunan”.

### **2. Dasar Pengaturan**

Neraca menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang yaitu terikat sementara dan tidak terikat (bdk.PSAK 45 paragraf 14).

### **3. Penjelasan**

Menurut PTKAP (2008:53), Penjelasan terkait Aktiva Bersih Pembangunan Paroki yaitu:

- a. Aktiva Bersih Pembangunan dalam neraca merupakan akumulasi penerimaan dana yang secara khusus ditujukan untuk digunakan dalam rangka pembangunan mulai sejak kegiatan pembangunan dimulai sampai dengan selesainya kegiatan pembangunan.
- b. Penerimaan pembangunan periode akuntansi berjalan disajikan pada Pos Aktiva Bersih Pembangunan periode akuntansi berjalan dengan rincian terdiri dari:
  - 1) Kolekte Pembangunan yaitu penerima dana pembangunan yang berasal dari hasil kolekte misa/ibadat yang ditetapkan penggunaannya untuk pembangunan.

- 2) Persembahan Bulanan Pembangunan yaitu dana pembangunan yang berasal dari hasil persembahan bulanan umat yang khusus untuk pembangunan.
- 3) Sumbangan Pembangunan Umat yaitu sumbangan yang diterima dari umat dengan tujuan khusus untuk pembangunan.
- 4) Subsidi Pembangunan KAS yaitu subsidi yang diterima dari KAS untuk tujuan pembangunan.
- 5) Subsidi Pembangunan Tarekat yaitu subsidi yang diterima dari Tarekat untuk tujuan pembangunan.
- 6) Subsidi Pembangunan Paroki yaitu subsidi yang diterima dari Paroki untuk tujuan pembangunan.
- 7) Sumbangan Pembangunan Lembaga Gereja Lain yaitu sumbangan yang diterima dari lembaga gereja lain selain dari KAS dan Paroki untuk tujuan pembangunan.
- 8) Sumbangan Pembangunan Pemerintah yaitu sumbangan untuk pembangunan yang diterima dari pemerintah .
- 9) Hasil Kegiatan Usaha Dana Pembangunan yaitu surplus yang diperoleh dari kegiatan usaha yang bertujuan untuk membiayai pembangunan.
- 10) Penerimaan Pembangunan Lain-lain yaitu penerimaan pembangunan yang bukan berasal dari sumber penerimaan berdasarkan klasifikasi di atas, seperti misalnya hasil bunga

tabungan pembangunan, jasa giro pembangunan, bunga deposito pembangunan, dan sebagainya.

- c. Pada setiap awal periode akuntansi, setelah laporan keuangan tahunan periode sebelumnya dicetak, setiap rincian rekening/pos aktiva bersih pembangunan periode berjalan dipindahkan ke dalam rekening/ pos aktiva Bersih Pembangunan periode lalu.

#### **4. Perlakuan Akuntansi**

Perlakuan akuntansi untuk gereja sangat diperlukan. Sesuai dengan riset yang dilakukan oleh William H. Leach, bahwa gereja juga harus menerapkan akuntansi dalam segala aktivitasnya. Menurut Leach (1960:78), akuntansi gereja merupakan tanggungjawab dari bendahara atau sekretaris keuangan gereja. Menurut PTKAP (2008: 54), “Perlakuan akuntansi untuk aktiva bersih pembangunan adalah aktiva bersih pembangunan dalam neraca merupakan akumulasi penerimaan dana yang secara khusus ditujukan untuk digunakan dalam rangka pembangunan dicatat berdasarkan nilai historisnya”. Aktiva bersih pembangunan disajikan dalam neraca pada urutan setelah Aktiva bersih terikat sementara.

#### **5. Ilustrasi Jurnal**

Menurut PTKAP (2008: 54), Ilustrasi jurnal yang digunakan untuk merekam transaksi penerimaan dan pengeluaran kas untuk kegiatan pembangunan, sebagai berikut:

a. Pada saat penerimaan kolekte pembangunan

1-01-01: Kas Dewan Paroki (D)Rp.....

3-52-11: Kolekte Pembangunan (K)Rp.....

b. Pada saat diterima persembahan bulanan untuk pembangunan

1-01-01: Kas Dewan Paroki (D)Rp.....

3-52-12:Persembahan Bulanan Pembangunan (K)Rp.....

c. Saat hasil kolekte pembangunan dan atau hasil persembahan bulanan untuk pembangunan disetorkan ke dalam tabungan Bank Dana Pembangunan.

1) Uang yang keluar dari Kas Dewan Paroki dicatat dalam

Bukti Kas Keluar

1-90-01: Ayat silang (D)Rp.....

1-01-01: Kas Dewan Paroki (K)Rp.....

2) Uang yang masuk di rekening tabungan bank Pembangunan

dicatat dalam Bukti Bank Masuk

1-04-01: Tab.Danpemb Bank.No. (D)Rp.....

1-90-01: Ayat silang (K)Rp.....

3) Pada awal periode akuntansi berikutnya, setiap rincian

rekening/pos aktiva bersih pembangunan dipindahkan ke

dalam rekening/pos Aktiva Bersih Pembangunan s.d

periode lalu

3-52-11: Kolekte Pembangunan	(D)Rp.....
3-52-12: Persembahan Bulanan Pembangunan	(D)Rp.....
3-52-13: Sumbangan Pembangunan Umat	(D)Rp.....
3-52-14: Subsidi Pembangunan KAS	(D)Rp.....
3-52-15: Subsidi Pembangunan Tarekat	(D)Rp.....
3-52-16: Subsidi Pembangunan Paroki	(D)Rp.....
3-52-17: Sumb.Pmbangunan Lmbg Gereja Lain	(D)Rp.....
3-52-18: Sumb.Pembangunan Pemerintah	(D)Rp.....
3-52-19: Hasil Usaha Dana Pembangunan	(D)Rp.....
3-52-99: Penerimaan Pembangunan Lain-lain	(D)Rp.....
3-52-01: AB Pembangunan s.d. Periode Lalu	(K)Rp.....

## 6. Pengungkapan

Menurut PTKAP (2008: 54), “Pengungkapan untuk aktiva bersih pembangunan adalah perubahan aktiva bersih pembangunan disajikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan”.

### E. Umat Paroki

Seperti halnya pada setiap organisasi, gereja atau paroki juga memiliki anggota di dalamnya. Anggota dalam organisasi gereja lebih dikenal dengan istilah umat (umat Allah). Definisi umat secara umum (KBBI) dapat diartikan sebagai para penganut (pemeluk, pengikut) suatu agama. Sedangkan definisi umat dari sisi kitab suci (biblis) yang dikutip Prasetya (2007: 15), “Umat Allah adalah seluruh umat beriman Katolik, baik Hierarki maupun kaum awam yang karena **satu Tuhan, satu iman, saat baptisan** (Ef 4:5) mempunyai martabat dan tugas perutusan yang sama untuk mengambil bagian dalam tugas imamat, kenabian, dan rajawi Yesus Kristus”.

## F. Perilaku Pengguna Laporan Keuangan

### 1. Pengertian Perilaku

Menurut Jogiyanto (2007: 11)

Perilaku (*behavior*) adalah tindakan-tindakan (*actions*) atau reaksi-reaksi (*reactions*) dari suatu obyek atau organisma. Perilaku dapat berupa sadar (*conscious*) atau tidak sadar (*unconscious*), terus terang (*overt*) atau diam-diam (*covert*), sukarela (*voluntary*) atau tidak sukarela (*involuntary*)”.

### 2. Ruang Lingkup Akuntansi Keperilakuan

Menurut Suartana (2010: 1), “Akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi hubungan antara perilaku manusia dan system akuntansi, serta dimensi keperilakuan dari organisasi di mana manusia dan system akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya”.

Ruang lingkup akuntansi keperilakuan dapat dibagi menjadi 3 area (Ikhsan dan Ishak,2005: 24) yaitu:

- a. Pengaruh perilaku manusia berdasarkan desain, konstruksi, dan penggunaan sistem akuntansi.

Bidang dari akuntansi keperilakuan ini mempunyai kaitan dengan sikap dan filosofi manajemen yang mempengaruhi sifat dasar pengendalian akuntansi yang berfungsi dalam organisasi.

- b. Pengaruh sistem akuntansi terhadap perilaku manusia.

Bidang dari akuntansi keperilakuan ini berkenaan dengan bagaimana sistem akuntansi mempengaruhi motivasi,



produktivitas, pengambilan keputusan, kepuasan kerja, serta kerja sama.

- c. Metode untuk memprediksi dan strategi untuk mengubah perilaku manusia.

Bidang dari akuntansi keperilakuan ini mempunyai hubungan dengan sistem akuntansi yang digunakan sehingga mempengaruhi perilaku.

### **3. Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action* atau *TRA*)**

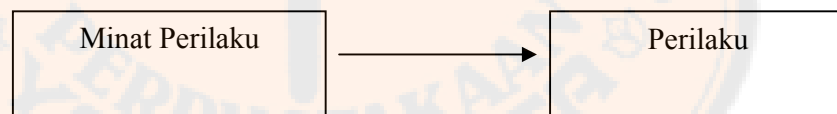
#### **a. Pengertian**

Penelitian ini akan menggunakan model Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) karena untuk membuktikan bahwa umat paroki berperilaku tertentu dipengaruhi oleh adanya suatu alasan. Teori ini dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Menurut Jogiyanto (2007: 31), “Teori tindakan beralasan adalah teori yang menjelaskan bahwa minat dari seseorang untuk melakukan (atau tidak melakukan) suatu perilaku merupakan penentu langsung dari tindakan atau perilaku”.

Asumsi teori tindakan beralasan adalah manusia berperilaku dengan cara yang sadar. Di mana mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia dan secara implisit dan eksplisit juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan-tindakan yang dilakukan.

**b. Minat Perilaku (*behavioral intention*) dan Perilaku (*behavioral*)**

Minat perilaku dan perilaku adalah dua hal yang berbeda. Minat (*behavioral intention*) perilaku masih merupakan suatu minat. Menurut Jogiyanto (2007: 25), “Minat (*intention*) adalah keinginan untuk melakukan perilaku”. Minat belum berupa perilakunya. Jogiyanto (2007: 25) juga mengemukakan “Perilaku (*behavior*) merupakan tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan”. Selain itu Jogiyanto (2007: 25) juga berpendapat tentang *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang menjelaskan bahwa perilaku (*behavior*) dilakukan karena individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya (*behavioral intention*). Minat perilaku (*behavioral intention*) akan menentukan perilakunya (*behavioral*)



Gambar 1: Minat Perilaku Mempengaruhi Perilakunya  
Sumber: Jogiyanto, 2007: 26

### **Penentu-penentu Minat**

Menurut Jogiyanto (2007: 31) tentang teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) mengatakan bahwa minat-minat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, yang satu berhubungan dengan faktor pribadi dan lainnya berhubungan dengan pengaruh sosial. Penentu yang pertama yang berhubungan dengan faktor pribadi adalah sikap terhadap perilaku dan yang kedua yang berhubungan dengan pengaruh sosial adalah norma subyektif.

#### **1. Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*)**

Sikap (*attitude*) adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negatif jika seseorang harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) yang dikutip oleh Jogiyanto (2007: 36)

Sikap adalah jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek, setuju atau menolak, dan lainnya.

Menurut (Jogiyanto, 2009: 37-38), dalam *Theory of Reasoned Action*, sikap atau lengkapnya sikap terhadap perilaku (*attitude toward a behavior*) ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan yang kuat tentang perilakunya yang disebut dengan istilah kepercayaan-kepercayaan perilaku

(*behavioral beliefs*). Kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*) ditentukan oleh evaluasi terhadap hasil yang dihubungkan dengan perilaku dan juga ditentukan oleh kekuatan dari asosiasi-asosiasi tersebut.

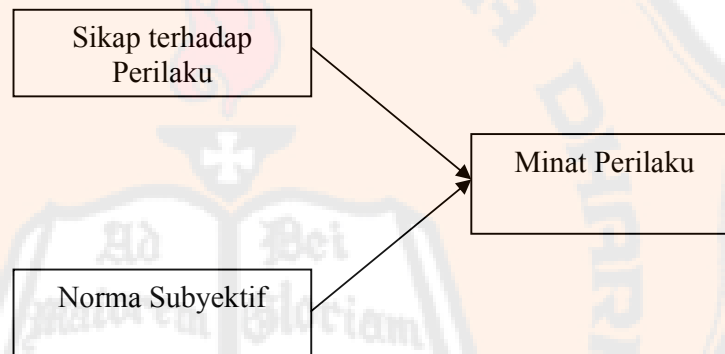
## 2. Norma-norma Subyektif (*subjective norms*)

Menurut Jogiyanto (2007: 42), “Norma-norma subyektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan”.

Norma-norma subyektif yang berupa penentu kedua dari minat-minat juga diasumsikan sebagai suatu fungsi kepercayaan-kepercayaan (*beliefs*). Di mana kepercayaan yang dimaksud adalah kepercayaan normatif yaitu kepercayaan-kepercayaan seseorang bahwa individual-individual tertentu atau grup-grup menyetujui atau tidak menyetujui melakukan suatu perilaku. Jika menjadi suatu titik referensi untuk mengarahkan perilaku, individual-individual atau grup-grup tersebut dikenal sebagai *referents*.

*Theory of Reasoned Action (TRA)* mengusulkan bahwa minat perilaku (*behavioal intentional*) adalah suatu fungsi dari sikap (*attitude*) dan norma-norma subyektif (*subjective norms*) terhadap perilaku. Hal ini berarti bahwa minat seseorang untuk

melakukan perilaku diprediksi oleh sikapnya terhadap perilaku dan bagaimana dia berpikir orang lain akan menilainya jika dia melakukan perilaku itu (norma-norma subyektif). Sikap seseorang dikombinasikan dengan norma-norma subyektifnya akan membentuk minat perilakunya. Hubungan antara sikap, norma-norma subyektif dan minat perilaku tampak sebagai berikut:



Gambar 2: Minat Perilaku  
Sumber: Jogiyanto, 2007: 33

**c. Perilaku Volitional (*volitional behavior*) dan Mandatori (*mandatory behavior*)**

Menurut Jogiyanto (2007: 27), perilaku volitional adalah perilaku-perilaku yang dilakukan atas kemauan individu itu sendiri. Perilaku diwajibkan atau mandatori adalah perilaku yang bukan atas kemauannya sendiri tetapi karena memang tuntutan atau kewajiban dari kerja

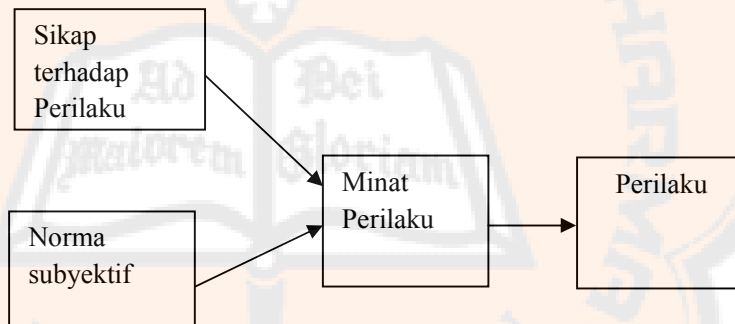
Dari ke dua contoh perilaku di atas, perilaku untuk umat paroki bisa dikategorikan sebagai perilaku volitional karena

keputusan untuk menyumbang tergantung dari kemauan masing-masing individu.

**d. Model TRA (*Theory Reasoned of Action*)**

Model penelitian TRA merupakan gabungan dari dua model, yaitu model minat perilaku yang mempengaruhi perilaku dan model kedua adalah minat perilaku yang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku dan juga dipengaruhi oleh norma-norma subyektif.

Model penelitian TRA dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3: Model Penelitian TRA  
Sumber: Jogiyanto, 2007: 35

Penjelasan gambar:

Menurut Jogiyanto (2007: 45), Teori TRA menjelaskan tahapan-tahapan manusia melakukan perilaku. Tahap awal adalah perilaku ditentukan oleh minat. Pada tahap berikutnya, minat-minat dapat dijelaskan dalam bentuk sikap-sikap terhadap perilaku dan norma-norma subyektif. Tahap ketiga mempertimbangkan sikap-

sikap dan norma-norma subyektif dalam bentuk kepercayaan-kepercayaan tentang konsekuensi melakukan perilakunya.

Secara keseluruhan, berarti perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaan-kepercayaannya. Oleh karena kepercayaan-kepercayaan seseorang mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan tentang dunia di sekeliling mereka. Hal ini berarti bahwa perilaku terutama ditentukan oleh informasi tersebut.

## **G. Proses Pengambilan Keputusan**

### **1. Pengertian**

Menurut Ikhsan dan Ishak (2005: 203), “Pengambilan keputusan telah disamakan dengan proses memikirkan, mengelola, dan memecahkan masalah”. Dalam organisasi, pengambilan keputusan biasanya didefinisikan sebagai proses memilih diantara berbagai alternatif tindakan yang berdampak pada masa depan.

### **2. Langkah-langkah Pengambilan Keputusan**

Beberapa sumber mengungkapkan bahwa ada langkah-langkah tertentu dalam pengambilan keputusan, misalnya seperti yang diungkapkan oleh Ikhsan dan Ishak (2005: 204-205). Mereka menyatakan bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan dan pendefinisian suatu masalah atau suatu peluang  
Langkah ini dapat berupa suatu respons terhadap suatu kejadian yang problematik, suatu ancaman, atau suatu peluang.
- b. Pencarian atas tindakan alternatif dan kuantifikasi atas konsekuensinya

Dalam tahap ini, sebanyak mungkin alternatif yang praktis diidentifikasi dan dievaluasi. Jika tindakan yang dipilih berhasil, maka kemungkinan tindakan tersebut akan diulangi. Jika tidak, pencarian akan alternatif tambahan akan diperluas.

- c. Pemilihan alternatif yang optimal atau memuaskan

Tahap paling penting dalam proses pengambilan keputusan adalah memilih satu dari beberapa alternatif. Walaupun tahap ini tampaknya rasional, tetapi keputusan akhir sering kali didasarkan pada pertimbangan politik dan psikologis, dibandingkan pada fakta-fakta ekonomi.

- d. Penerapan dan tindak lanjut

Kesuksesan atau kegagalan dari keputusan akhir bergantung pada efisiensi dari penerapannya. Penerapan tersebut hanya berhasil jika orang-orang yang menguasai sumber-sumber daya organisasi (misalnya: uang, orang, dan informasi) benar-benar berkomitmen untuk melaksanakannya.



Sedangkan menurut Suartana (2010: 13-14), ada enam langkah yang secara implisit atau eksplisit diterapkan pada proses pengambilan keputusan untuk tiap-tiap situasi yaitu:

a. Menentukan permasalahan

Dalam mendefinisikan masalah, maka langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain: menentukan permasalahan dalam kaitan dengan tujuan penyelesaian masalah dan mendiagnosis permasalahan dalam kaitan memahami gejala-gejalanya.

b. Mengidentifikasi kriterianya

Banyak keputusan membutuhkan adanya pembuatan keputusan untuk memenuhi lebih dari satu permasalahan. Pembuatan keputusan yang rasional akan mampu mengidentifikasi semua kriteria yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan.

c. Mengukur kinerja

Pembuatan keputusan yang rasional akan mengetahui nilai relatif yang diambil dari setiap kriteria yang diidentifikasi.

d. Menciptakan alternatif

Suatu keberlanjutan penelitian yang optimal hanya sampai mempertimbangkan nilai biaya penelitian dari tambahan informasi.

- e. Mengukur nilai alternatif dari setiap kriteria

Pembuatan keputusan yang rasional akan mampu menilai hati-hati akibat potensial pemilihan terhadap tiap-tiap solusi alternatif pada masing-masing kriteria yang diidentifikasi.

- f. Menghitung keputusan yang terbaik atau optimal

Idealnya setelah kelima langkah di atas dilakukan, proses pengambilan keputusan terbaik terdiri dari berbagai harapan yang efektif dari berbagai pilihan waktu, kelebihan dan pertimbangan dari setiap kriteria serta solusi alternatif. Solusi yang paling memberikan nilai harapan tertinggi yang seharusnya dipilih.

Dari kedua penjabaran mengenai langkah-langkah dalam pengambilan keputusan, terlihat bahwa ada persamaan dan perbedaan di antara keduanya, tetapi ada beberapa langkah inti yang selalu harus dilakukan dalam pengambilan keputusan, seperti:

- a. Pengenalan akan masalah yang dihadapi.
- b. Penentuan alternatif keputusan yang akan diambil.
- c. Penentuan alternatif yang optimal.
- d. Implementasi dari alternatif optimal tersebut.

### 3. Model Keputusan

Para ahli psikologi telah mengembangkan empat jenis model keputusan (Ikhsan dan Ishak, 2005: 206):

- a. Model keputusan yang diprogram secara sederhana

Ditandai dengan aturan-aturan prediksi yang tidak kompleks dan ditetapkan oleh orang lain yang bukan pengambil keputusan.

b. Model keputusan yang tidak diprogram secara sederhana

Apapun akan terlihat baik pada saat itu bagi si pengambil keputusan yang langsung mengambil alternatif tersebut.

c. Model keputusan yang diprogram secara kompleks

Melibatkan perencanaan yang begitu rinci dan pencarian informasi dilakukan secara ekstensif. Sering kali menerapkan pengambilan sampel secara statistik atau dengan alat-alat pencari dan kuantifikasi lainnya.

d. Model keputusan yang tidak diprogram secara kompleks

Memiliki ciri khas yaitu partisipasi yang terus-menerus dari semua orang yang terlibat untuk memaksimalkan perolehan informasi dan koordinasi.

#### **4. Manusia-Para Pengambil Keputusan Organisasional**

Dalam setiap organisasi, manusia memegang peranan yang paling penting. Menurut penulis, hal ini disebabkan karena seluruh kegiatan dalam organisasi, dilakukan oleh manusia sebagai bagian dari organisasi tersebut. Pendapat ini juga konsisten dengan yang terdapat dalam buku Akuntansi Keperilakuan mengenai peranan manusia dalam organisasi seperti yang diungkapkan oleh Ikhsan dan Ishak (2005: 211-212) berikut ini: “Manusia dan bukanlah organisasi yang mengenali dan mendefinisikan masalah atau peluang dan yang mencari tindakan

alternatif. Manusalah yang memilih kriteria pengambilan keputusan, memilih alternatif yang optimal, dan menerapkannya”.

#### **5. Peran Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan**

Menurut Hopwood, seperti yang dikutip oleh Ikhsan dan Ishak (2005: 224) dalam buku Akuntansi Keperilakuan, “Informasi akuntansi dapat menyediakan beberapa stimuli dengan mana masalah (dan peluang) dikenali dan didefinisikan, tindakan alternatif diisolasi, dan konsekuensinya dijelaskan dan memainkan peran dalam analisis serta penilaian alternatif”.

Informasi akuntansi yang memfokuskan pada peristiwa-peristiwa di masa lalu tidak dengan sendirinya dapat mengubah kejadian atau dampaknya kecuali jika hal itu dilakukan melalui proses pengambilan keputusan dengan mana kejadian masa depan beserta konsekuensinya ditentukan.

Ketika informasi akuntansi digunakan sebagai alat pengenalan masalah, maka informasi tersebut juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan konsekuensi yang dapat dikuantifikasi atas tindakan alternatif yang perlu dipertimbangkan lanjut.

Menurut Bruns (1981) yang dikutip Ikshan dan Ishak (2005: 228), pengelompokan para pengambil keputusan dapat dibagi ke dalam tiga kelompok:

- a. Para pembuat keputusan dalam perusahaan yang mengambil keputusan mengenai operasi dan sistem akuntansi digunakan untuk menyusun laporan (manajemen puncak).
- b. Para pengambil keputusan dalam perusahaan yang hanya dapat membuat keputusan mengenai operasi saja (manajer operasi).
- c. Mereka yang berada di luar perusahaan yang membuat keputusan mengenai perusahaan tersebut yang dapat memengaruhi lingkungan dan operasinya, tetapi yang tidak memiliki kendali langsung atas operasi perusahaan atau aktivitas apa pun yang dilakukannya

#### **H. Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis Penelitian**

Konsep dasar *Theory of reasoned actions (TRA)* menunjukkan bahwa ada pengaruh antar variabel dalam teori tersebut. Hal ini sesuai yang dengan diungkapkan oleh Ceccuci, et.al (2010) yang menyatakan bahwa sikap dan norma-norma subyektif berpengaruh secara langsung terhadap minat perilaku yang nantinya akan menjadi prediktor perilaku yang sesungguhnya. Dari konsep tersebut maka dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan hipotesis dalam penelitian ini dan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Penelitian TRA (*Theory of Reasoned Action*)**

Ada banyak penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antar variabel dalam TRA tersebut, misalnya penelitian yang dilakukan

oleh Peslak,et.al (2011). Penelitian ini ingin menguji penggunaan *social networking* di kalangan anak muda. Penelitian tersebut menggunakan *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980). Sampel dalam penelitian adalah mahasiswa di Universitas Northeastern USA yang berjumlah 196 orang. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti yaitu sikap, norma subyektif, minat dan perilaku. Adapun hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

**a. Sikap terhadap Minat**

Sikap menggunakan *social networking* dalam penelitian ini adalah bagaimana perasaan mahasiswa ketika menggunakan *social networking* yang dapat mendorong minat mereka untuk menggunakan *social networking*. Hasil penelitian ditemukan bahwa adanya pengaruh positif sikap mahasiswa untuk menggunakan *social networking* terhadap minat mereka untuk menggunakan *social networking*.

Berdasarkan uraian di atas, usulan hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Sikap umat paroki berpengaruh secara positif terhadap minat umat paroki dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja.

**b. Norma Subyektif dan Minat**

Norma subyektif mahasiswa dalam menggunakan *social networking* mempunyai arti bahwa apakah orang-orang di sekitar mahasiswa atau orang-orang yang mempunyai peran penting bagi mahasiswa bisa mempengaruhi mahasiswa untuk menggunakan *social networking* dan bisa mendorong minat mereka untuk menggunakan *social networking*. Hasil penelitian ditemukan bahwa adanya pengaruh positif norma subyektif mahasiswa dalam menggunakan *social networking* terhadap minat mereka untuk menggunakan *social networking*. Oleh sebab itu, usulan hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Norma subyektif umat paroki berpengaruh secara positif terhadap minat umat paroki dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja.

**c. Minat dan Perilaku**

Minat mahasiswa merupakan keinginan mahasiswa untuk menggunakan *social networking*. Dari minat inilah diwujudkan dalam bentuk perilaku mahasiswa menggunakan *social networking*. Hasil penelitian ditemukan bahwa adanya pengaruh positif minat mahasiswa untuk menggunakan *social networking* terhadap perilaku mereka untuk menggunakan *social networking*. Dengan demikian, usulan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: Minat umat paroki berpengaruh secara positif terhadap perilaku umat paroki dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja.

## **2. Pengaruh Informasi keuangan terhadap Model Penelitian TRA**

Beberapa penelitian mengenai sumbangan untuk organisasi keagamaan (nonprofit) telah memasukkan variabel informasi keuangan dalam penelitian mereka. Seperti yang terdapat dalam penelitian Chou&Su (2011) yang menyatakan beberapa peneliti akuntansi menunjukkan hasil bahwa keputusan para penyumbang (donatur) untuk menyumbang dipengaruhi oleh pertimbangan mereka mengenai informasi keuangan. Dari kajian teoritis tersebut, maka peneliti memutuskan untuk mengusulkan hipotesis terkait dengan pengaruh informasi keuangan terhadap TRA yang dijabarkan dalam hipotesis sebagai berikut:

H4: Penerbitan informasi keuangan panitia pembangunan gereja memoderasi secara positif pengaruh antara minat umat paroki dengan perilaku umat paroki dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendalam dan berfokus pada subjek penelitian untuk mengetahui pengaruh penerbitan informasi keuangan panitia pembangunan terhadap keputusan umat paroki dalam memberikan sumbangan.

##### B. Subjek dan Objek Penelitian

###### 1. Subjek Penelitian

Subjek yang diamati adalah dewan paroki, panitia pembangunan dan umat paroki.

###### 2. Objek Penelitian

Objek yang diamati adalah perilaku umat paroki yang terkait dengan keputusan dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja.

###### 3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Paroki di kevikepan Yogyakarta yang sedang melakukan proses pembangunan yaitu Gereja Kristus Raja Baciro yang beralamat di Jalan Melati Wetan No.47 Yogyakarta 55225.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2012.

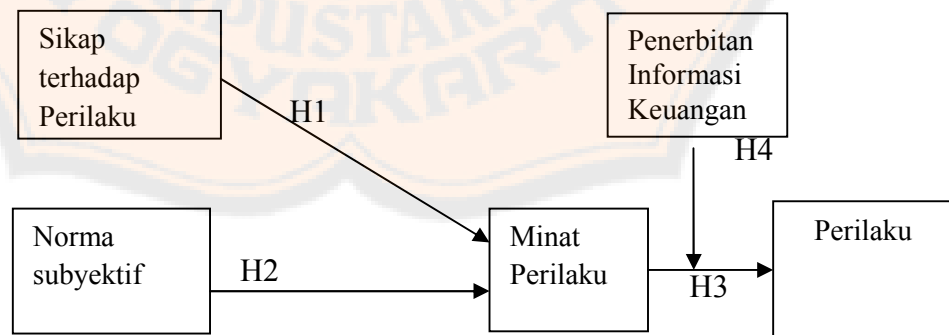
**C. Metode dan Desain Penelitian**

1. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif

Menurut Kuncoro (2007: 1), “Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap keputusan manajerial dan ekonomi dengan menggunakan data”. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan data statistik. Data tersebut bisa diperoleh dengan menggunakan kuesioner.

2. Desain Penelitian

Dari uraian mengenai TRA pada bagian sebelumnya, desain penelitian yang dapat diajukan untuk menguji pengaruh penerbitan informasi keuangan paroki terhadap keputusan pengguna informasi keuangan adalah sebagai berikut (Jogiyanto,2007: 35 dengan modifikasi) :



Gambar 4 : Desain Model Penelitian

Desain penelitian di atas sedikit berbeda dengan model dasar TRA yaitu dengan menambahkan variabel penerbitan informasi keuangan sebagai variabel pemoderasi. Penambahan variabel ini didasarkan pada fakta bahwa informasi keuangan memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan donatur atau umat untuk menyumbang. Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Parsons (2005). Dalam penelitiannya mengenai pengaruh informasi keuangan dan pengungkapan sukarela terhadap sumbangan untuk organisasi nonprofit diperoleh hasil bahwa donatur yang sebelumnya sudah menyumbang untuk suatu organisasi, akan menyumbang lagi pada organisasi tersebut apabila informasi keuangan organisasi tersebut tersedia.

Ringkasan hipotesis yang diajukan dari desain model tersebut adalah sebagai berikut:

- H1: Sikap umat paroki berpengaruh secara positif terhadap minat umat paroki dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja.
- H2: Norma subyektif umat paroki berpengaruh secara positif terhadap minat umat paroki dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja.
- H3: Minat umat paroki berpengaruh secara positif terhadap perilaku umat paroki dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja.

H4: Penerbitan informasi keuangan panitia pembangunan gereja memoderasi secara positif pengaruh antara minat umat paroki dengan perilaku umat paroki dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja.

#### D. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Riduwan (2008: 8-10), "Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian". Populasi dalam penelitian ini adalah semua umat suatu paroki. Masih menurut sumber yang sama, "Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti".

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah beberapa umat paroki yang jumlahnya akan ditentukan dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Teknik *cluster sampling* yaitu pemilihan sampel dengan membagi populasi menjadi beberapa grup bagian (*cluster*) dan beberapa *cluster* kemudian dipilih secara random (Jogiyanto, 2008: 284).

Populasinya terdiri dari 36 lingkungan Paroki Baciro yang masing-masing terdiri dari 12 umat (grup bagian) untuk setiap lingkungan sebagai sampelnya. Di mana pemberian kuesioner akan diserahkan pada masing-masing ketua lingkungan untuk dibagikan kepada umat. Jadi jumlah sampelnya adalah  $12 \times 36 = 432$  sampel.

### **E. Data yang dicari**

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah:

1. Gambaran umum gereja meliputi: sejarah gereja, susunan dewan paroki, susunan panitia pembangunan.
2. Informasi keuangan yang terkait dengan proses pembangunan yang menunjukkan pemasukan dan pengeluaran kas untuk kegiatan pembangunan gereja.
3. Perilaku umat Paroki Baciro yang terkait dengan keputusan menyumbang untuk pembangunan gereja yang tercantum pada jawaban kuesioner penelitian.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti (Muhidin dan Abdurahman, 2007: 21). Data yang diamati adalah informasi keuangan panitia pembangunan gereja.

2. Wawancara

Wawancara teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab dengan sumber data (Muhidin dan Abdurahman,

2007: 21). Dari teknik ini, data yang dikumpulkan adalah data mengenai gambaran umum paroki dan seputar kegiatan pembangunan gereja.

### 3. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan tertulis dan harus diisi oleh responden (Muhidin dan Abdurahman, 2007: 25). Dari teknik ini, data yang dikumpulkan adalah data mengenai perilaku responden (umat paroki) terkait dengan keputusan dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja. Kuesioner tersebut rencananya akan dibagikan melalui ketua lingkungan untuk diserahkan pada umat lingkungan tersebut.

## G. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu minat perilaku dan perilaku pengguna informasi keuangan.

### 2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subyektif.

### 3. Variabel Moderasi

Variabel pemoderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 109). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel pemoderasi adalah penerbitan informasi keuangan panitia pembangunan.

## H. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sikap terhadap perilaku, norma subyektif, minat perilaku sebagai variabel independen, variabel dependen adalah perilaku, sedangkan penerbitan informasi keuangan panitia pembangunan sebagai variabel moderasi. Penjelasan tentang masing-masing variabel adalah :

### 1. Sikap terhadap perilaku

Sikap terhadap perilaku adalah evaluasi positif atau negatif untuk melakukan perilaku tertentu (Jogiyanto, 2007: 32). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peslak, et.al (2011) yang menyatakan bahwa sikap adalah bagaimana pandangan kita tentang perilaku dan umumnya diukur sebagai dasar pemikiran yang disukai maupun tidak disukai.

Variabel ini dioperasionalkan untuk mengetahui seberapa jauh umat Paroki Baciro merasakan bahwa kegiatan memberikan sumbangan

untuk pembangunan Gereja Baciro adalah kegiatan yang positif atau kegiatan negatif.

Instrumen ini terdiri dari 4 item pertanyaan dengan skala likert 5 poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Setiap responden (umat Paroki Baciro) diminta memberikan tanggapan mereka apakah kegiatan memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja adalah kegiatan yang positif atau negatif. Skor yang tinggi pada skala likert mengindikasikan umat Paroki Baciro mendukung atau setuju bahwa kegiatan memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja merupakan kegiatan yang positif, sebaliknya skor yang rendah mengindikasikan umat Paroki Baciro tidak mendukung atau tidak setuju bahwa kegiatan memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja merupakan kegiatan positif (dengan kata lain merupakan kegiatan negatif).

Tabel 1. Indikator – Indikator Konstruk Sikap terhadap Perilaku

Kode	Indikator
SKP1	Kegiatan memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro adalah kegiatan yang penting
SKP2	Kegiatan memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro adalah kegiatan yang berguna
SKP3	Kegiatan memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro adalah kegiatan yang membantu
SKP4	Kegiatan memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro adalah kegiatan yang baik

Sumber : Peslak,et.al 2011



## 2. Norma Subyektif

Norma Subyektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007: 42). Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Ceccuci ,et.al (2010) yang menyatakan bahwa norma subyektif adalah bagaimana perilaku dipandang oleh lingkaran sosial kita atau mereka yang mempengaruhi keputusan kita.

Variabel ini dioperasionalisasikan untuk mengetahui seberapa besar kepercayaan-kepercayaan dari orang lain (sahabat, keluarga, pengurus paroki) yang akan mempengaruhi minat umat Paroki Baciro dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja.

Instrumen ini terdiri dari 4 item pertanyaan dengan skala likert 5 poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Setiap responden (umat Paroki Baciro) diminta memberikan tanggapan mereka apakah pengaruh dari orang lain dapat mendorong mereka dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja. Skor yang tinggi pada skala likert mengindikasikan umat Paroki Baciro mendapat pengaruh dari orang lain sehingga mendorong mereka dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja, sebaliknya skor yang rendah mengindikasikan umat Paroki Baciro mendapat pengaruh dari orang lain namun tidak

mendorong mereka dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja.

Tabel 2. Indikator – Indikator Konstruk Norma Subyektif

Kode	Indikator
NORM1	Panitia Pembangunan dan Pengurus Paroki yang kukenal, mencari dana dengan tulus untuk pembangunan Gereja Baciro
NORM2	Sahabat dan keluargaku memberikan sumbangan dalam pembangunan Gereja Baciro
NORM3	Pengurus di lingkunganku memberikan sumbangan dalam pembangunan Gereja Baciro
NORM4	Kebanyakan orang seperti saya di lingkunganku memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro

Sumber : Ceccuci,et.al 2010

### 3. Minat Perilaku

Minat Perilaku adalah keinginan untuk melakukan perilaku (Jogiyanto, 2007: 25). Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Ceccuci,et.al (2010) yang menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan atau minat untuk melakukan perilaku.

Variabel ini dioperasionalisasikan untuk mengetahui seberapa besar keinginan atau minat umat Paroki Baciro dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja.

Instrumen ini terdiri dari 4 item pertanyaan dengan skala likert 5 poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Setiap responden

(umat Paroki Baciro) diminta memberikan tanggapan mereka bagaimana minat atau keinginan mereka dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja. Skor yang tinggi pada skala likert mengindikasikan umat Paroki Baciro memiliki keinginan atau minat yang besar dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja, sebaliknya skor yang rendah mengindikasikan umat Paroki Baciro tidak memiliki keinginan atau minat yang besar dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja.

Tabel 3. Indikator – Indikator Konstruk Minat Perilaku

Kode	Indikator
MINAT1	Saya bermaksud untuk memberikan sumbangan dalam pembangunan Gereja Baciro
MINAT2	Saya berminat untuk memberikan sumbangan dalam pembangunan Gereja Baciro
MINAT3	Saya berencana untuk memberikan sumbangan dalam pembangunan Gereja Baciro
MINAT4	Saya akan memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro

Sumber : Ceccuci,et.al 2010

#### 4. Penerbitan Informasi Keuangan Panitia Pembangunan Gereja

Informasi keuangan adalah informasi yang digunakan untuk pembuatan keputusan sebagai bukti pertanggungjawaban dan pengelolaan keuangan perusahaan ([www.mohmahsun.blog.spot.com](http://www.mohmahsun.blog.spot.com)). Informasi

keuangan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan panitia pembangunan gereja. Penerbitan informasi keuangan panitia pembangunan gereja diterbitkan satu bulan sekali dan diberikan bersamaan dengan misa mingguan gereja.

Variabel ini dioperasionalkan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman umat Paroki Baciro mengenai adanya penerbitan informasi keuangan panitia pembangunan gereja.

Instrumen ini terdiri dari 3 item pertanyaan dengan skala likert 5 poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Setiap responden (umat Paroki Baciro) diminta memberikan tanggapan mereka apakah mereka memahami dan mengetahui adanya penerbitan informasi keuangan panitia pembangunan gereja. Skor yang tinggi pada skala likert mengindikasikan umat Paroki Baciro memahami dan mengetahui adanya penerbitan informasi keuangan panitia pembangunan gereja, sebaliknya skor yang rendah mengindikasikan umat Paroki Baciro tidak memahami dan mengetahui adanya penerbitan informasi keuangan panitia pembangunan gereja.

Tabel 4. Indikator – Indikator Konstruk Penerbitan Informasi Keuangan  
Panitia Pembangunan Gereja

Kode	Indikator
PIK1	Saya mengetahui bahwa Gereja Baciro menerbitkan informasi keuangan Panitia Pembangunan setiap bulannya
PIK2	Saya mengambil lembar laporan keuangan Panitia Pembangunan Gereja Baciro (biasanya bersamaan dengan teks misa mingguan) setiap kali diterbitkan
PIK3	Saya bisa memahami isi Laporan Keuangan Panitia Pembangunan Gereja Baciro

#### 5. Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan (Jogiyanto, 2007: 25). Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Peslak,et.al (2011) yang menyatakan bahwa perilaku adalah perilaku yang sebenarnya itu sendiri.

Variabel ini dioperasionalisasikan untuk mengetahui seberapa besar tindakan nyata umat Paroki Baciro dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja.

Instrumen ini terdiri dari 4 item pertanyaan dengan skala likert 5 poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Setiap responden (umat Paroki Baciro) diminta memberikan tanggapan mereka mengenai tindakan mereka dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja. Skor yang tinggi pada skala likert mengindikasikan umat Paroki Baciro

sedang atau telah memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja, sebaliknya skor yang rendah mengindikasikan umat Paroki Baciro tidak memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja.

Tabel 5. Indikator – Indikator Konstruk Perilaku

Kode	Indikator
PRLK1	Saya berencana akan memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro di bulan depan
PRLK2	Saat ini, saya sudah memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro
PRLK3	Saya akan melanjutkan memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro
PRLK4	Saya menyumbang lebih banyak setelah Panitia menerbitkan laporan keuangan pembangunan

Sumber : Peslak,et.al 2011

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Pengenalan PLS

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah analisis persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (uji validitas dan reliabilitas) sekaligus pengujian model struktural (pengujian hipotesis dengan model prediksi) (Jogiyanto, 2009: 14). Hal ini juga selaras dengan pendapat Ghozali tentang

PLS. Menurut Ghozali (2011), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

Perbedaan mendasar PLS yang merupakan SEM berbasis varian dengan LISREL atau AMOS yang berbasis kovarian adalah tujuan penggunaannya. SEM berbasis kovarian bertujuan untuk mengestimasi model untuk pengujian atau konfirmasi teori, sedangkan SEM berbasis varian bertujuan untuk memprediksi model untuk pengembangan model. Oleh karena itu, PLS merupakan alat prediksi kausalitas yang digunakan untuk pengembangan teori.

Tujuan PLS adalah memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoritikal diantara kedua variabel. PLS adalah metode regresi yang dapat digunakan untuk identifikasi faktor yang merupakan kombinasi variabel X sebagai penjelas dan variabel Y sebagai respon.

## 2. Alasan Peneliti menggunakan PLS

Peneliti menggunakan PLS karena merupakan alat yang handal untuk menguji model prediksi dan memiliki keunggulan dibandingkan LISREL atau AMOS. Keunggulan tersebut antara lain mampu memodelkan banyak variabel independen dan variabel dependen (model kompleks), mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen, hasil tetap kokoh (*robust*) walaupun terdapat pada data yang tidak normal dan hilang (*missing value*), menghasilkan variabel laten independen secara

langsung berbasis *cross product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi, dapat digunakan untuk memprediksi model dengan landasan teori yang lemah, dapat digunakan pada data yang mengalami “penyakit” asumsi klasik (data tidak normal, masalah multikolinearitas, heteroskedasitas), dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda yaitu nominal, ordinal, dan kontinu dan dapat digunakan untuk konstruk formatif dan reflektif (Jogiyanto, 2009: 16).

Keunggulan PLS lainnya jika dibandingkan dengan regresi berganda adalah dapat menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik yaitu adanya data yang hilang (*missing values*) dan multikolinearitas (Jogiyanto, 2009: 11). Selain itu PLS juga menghasilkan parameter model yang lebih kokoh tanpa mengubah atau mengalibrasi ulang sampel dari populasi (Falk&Miller, Geladi&Kowalski, 1986 dalam Jogiyanto, 2009: 13).

Namun demikian, PLS juga memiliki kelemahan antara lain: sulit menginterpretasi *loading* variabel laten independen jika berdasarkan pada hubungan *crossproduct* yang tidak ada (seperti pada teknik analisis faktor berdasarkan korelasi antar manifest variabel independen), properti distribusi estimasi yang tidak diketahui menyebabkan tidak diperolehnya nilai signifikansi kecuali melakukan *bootstrap*, dan terbatas pada pengujian model estimasi statistika (Jogiyanto, 2009: 13).



Oleh karena PLS memiliki banyak keunggulan dibandingkan kelemahannya, serta merupakan metode yang cocok untuk mengolah data penelitian ini, maka peneliti memilih menggunakan PLS dengan alat bantu software *SmartPLS 2.0 for windows* dalam mengolah data penelitiannya.

### 3. Evaluasi Model

PLS sebagai model prediksi yang tidak mengasumsikan distribusi tertentu untuk mengestimasi parameter dan memprediksi hubungan kausalitas. Oleh karena itu, teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan dan model evaluasi untuk prediksi bersifat non-parametrik. Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*.

#### a. Model Pengukuran atau *Outer Model*

*Outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Melalui proses iterasi algorithm, parameter model pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability*, dan *cronbach's alpha*) diperoleh, termasuk nilai  $R^2$  sebagai parameter ketepatan model prediksi (Jogiyanto, 2009: 57).

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Cooper dan Schindler, 2006 dalam Jogiyanto, 2009: 58). Dalam uji validitas di model pengukuran, yang diuji yaitu validitas konstruk. Validitas konstruk

menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk (Hartono, 2008 dalam Jogiyanto, 2009: 59). Validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan.

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk). Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup. Selain itu nilai *communality* >0,50 dan *average variance extracted* (AVE) > 0,50 (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2011: 25).

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstraknya. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya (Ghozali, 2011: 25).

Metode lain untuk menilai validitas diskriminan adalah membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghazali, 2011: 25).

Selain uji validitas, PLS juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Salisbury et.al 2002 dalam Jogiyanto, 2009: 62). Nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* harus lebih besar dari 0,70 meskipun nilai 0,60 masih dapat diterima (Hair et al 2006 dalam Jogiyanto, 2009: 62).

b. Model Struktural atau *Inner Model*

*Inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstrapping*, parameter uji T-statistic diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas (Jogiyanto, 2009: 62). Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan  $R^2$  untuk konstruk dependen, nilai koefisien path

atau t-values untuk tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Namun,  $R^2$  bukanlah parameter absolut dalam mengukur ketepatan model prediksi karena dasar hubungan teoritikal adalah parameter yang paling utama untuk menjelaskan hubungan kausalitas tersebut.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai *T-statistic* harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua sisi (*two tailed*) yang artinya hipotesis yang diuji tidak mempunyai arah. Sedangkan apabila *T-statistic* diatas 1,64 untuk hipotesis satu sisi (*one tailed*) yang artinya hipotesis yang diuji mempunyai arah positif maupun negatif (Hair et al, 2006 dalam Jogiyanto, 2009: 63).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan mempunyai arah yaitu arah positif sehingga *inner model* yang ditunjukkan oleh *T-statistic* harus diatas 1,64.

Tabel 6. Kriteria Penilaian PLS

Kriteria	Penjelasan
<b>Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)</b>	
Loading Faktor	Nilai loading faktor harus di atas 0,70
Composite Realibility	Composite reliability mengukur internal consistency dan nilainya harus di atas 0,60
Average Variance Extracted (AVE)	Nilai average variance extracted (AVE) harus di atas 0,50
Validitas Diskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten
Cross Loading	Merupakan ukuran lain dari validitas diskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya.
<b>Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)</b>	
R <sup>2</sup> untuk variabel laten endogen	Hasil R <sup>2</sup> sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, ”moderat”, dan “lemah”
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikansi ini dapat diperoleh dengan prosedur bootstrapping

Sumber: Chin,1998 dalam Ghozali,2011:27

**BAB IV**

**GAMBARAN UMUM ORGANISASI**

**A. Sejarah Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta**

**1. Periode Perintisan**

Pada tahun 1956 Stasi Baciro yang hanya terdiri dari 1 (satu) kring berkembang menjadi 3 (tiga) kring yaitu Kring Baciro, Sanggrahan GK dan Gendeng GK. Romo Stasi waktu itu adalah Rm. De Quay, SJ yang berinisiatif mendirikan bangunan gereja untuk menampung umat yang bertambah banyak dan meningkatkan Stasi Baciro menjadi Paroki. Oleh sebab itu dibentuklah panitia pembangunan gereja dan memulai kegiatan pengumpulan dana pembangunan gereja melalui berbagai cara. Pada tahun 1957 sampai 1959, Stasi Baciro menambah 2 Kring yaitu Blok Baciro Baru dan Blok Baciro Selatan. Jadi secara keseluruhan Stasi Baciro hingga tahun 1959 memiliki 5 Kring.

Hasil pengumpulan dana yang dimulai pada tahun 1956 sampai dengan 1960 dapat dibelikan tanah di daerah Gendeng Cantel. Namun karena lokasinya kurang strategis, maka pada tahun 1961 diputuskan untuk membeli tanah persawahan di Gendeng Gondo Kusuman (tanah Gendeng Cantel dijual). Jumlah umat Stasi Baciro pada tahun tersebut mencapai  $\pm$  2.500 orang dan 14 kring. Pada tahun 1961, Stasi Baciro menggunakan aula Pabrik Cerutu Taru Martani sebagai tempat misa. Meskipun demikian, pembangunan sudah dimulai dan diawali dengan pembangunan

Balai Pertemuan Paroki (gereja sementara) dengan ukuran 10x28m di atas tanah Gendeng, Jl.Melati Wetan No.9 Yogyakarta yang diketuai oleh Rm.JG.Stormmesand,SJ. Pada tahun 1962, pembangunan Balai Pertemuan Paroki telah selesai. Dewan Paroki pertama dilantik pada tanggal 28 Oktober 1962 dengan Rm.JG Stormmesand,SJ sebagai ketua. Sejak saat itu Misa Kudus yang sebelumnya di Aula Pabrik Cerutu Taru Martani berpindah di Balai Pertemuan Paroki Baciro.

## **2. Periode Perkembangan**

Pada tanggal 27 Oktober 1963, Paroki Kristus Raja Baciro diresmikan bersamaan dengan bangunan Panti Paroki yang beralamat di Jl.Melati Wetan No.13 Yogyakarta. Pada tahun itu juga, suster dari Ordo Dominikan (OP), pimpinan Moeder Tomasina mulai berkarya di Paroki Kristus Raja Baciro.

Selain itu pada tahun 1964, Paroki juga memperhatikan pendidikan masyarakat sekitarnya dengan cara mendirikan Sekolah Dasar Katolik di wilayah Paroki Baciro yakni di Sorowajan, Colombo dan Baciro.

## **3. Periode Pergulatan**

Pada tahun 1965 sampai tahun 1966, Paroki Kristus Raja Baciro telah berkembang menjadi 17 kring.Namun keberadaan Paroki Baciro tidak selamanya berjalan mulus seperti yang dicita-citakan para pendirinya. Konflik politis antara Paroki Baciro dengan Barisan Tani Indonesia (BTI) yang tidak lain adalah suatu ORMAS partai Komunis Indonesia terjadi. Konflik dipicu oleh persoalan lahan sawah milik Paroki

yang akan dibangun menjadi pastoran dan susteran ditentang dan ditanami paksa oleh BTI dengan alasan lebih produktif bila tetap berupa sawah dan dikerjakan oleh kelompok mereka sebagai petani penggarap. Konflik dengan BTI berakhir pada tahun 1966 karena ORMAS tersebut dibubarkan oleh pemerintah. Pembangunan pastoran dan susteran yang sempat tertunda akhirnya dapat dikerjakan kembali dengan lancar.

Pada bulan Januari 1987 mulailah diadakan misa lingkungan sebagai ganti pertemuan kelompok “Purnaman” yang dipelopori oleh Rm. Aloysius Santjaka Wahjasudibja, Pr bersama Rm. Petrus Soeprijanta, Pr. Selain itu istilah Kring diganti menjadi “Lingkungan” (berdasarkan Pedoman Dasar KAS). Pada tahun 1997, Rm. Yoseph Maria Bintoro, Pr mulai berkarya di wilayah Lanud. Adi Sutjipto dan mempunyai karya khusus membina generasi muda calon perwira TNI AU, sedangkan tugas Pastoral adalah memberi pelayanan pada umat wilayah Pangkalan dan warga Katolik AU. Pada tahun 1998 sampai 2002, Rm. Heribertus Subiyanto, Pr sangat memperhatikan orang miskin dan terabaikan. Beliau mendorong terbentuknya kelompok atau paguyuban yang memberi perhatian kepada orang miskin dan dibantu dengan pengurus gereja. Selain itu, untuk meningkatkan ekonomi masyarakat wilayah Baciro, dibentuklah CU Sapu Lidi dan membuka hati para dermawan untuk membantu orang-orang sakit melalui perayaan ekaristi khusus.

Pada tahun 2002 sampai 2005, Rm. Simon Atas Wahyudi, Pr. merintis pemikiran relokasi gedung gereja serta langkah-langkah



penggalangan dana melalui kartu pembangunan relokasi. Peletakan batu pertama Relokasi Gereja dilakukan oleh Uskup Agung Semarang Mgr. Ignatius Suharyo, Pr. Setelah itu, Rm. Simon Atas Wahyudi, Pr. diganti oleh Rm. Gregorius Suprayitno, Pr.

#### 4. Periode Gempa Bumi

Rm. Gregorius Suprayitno, Pr. mulai berkarya tahun 2005, melanjutkan dan menyempurnakan karya perintisan relokasi gereja. Adapun kegiatan yang dilakukan seperti mengaktifkan kunjungan umat untuk perayaan ekaristi di setiap lingkungan, membiasakan doa dalam keluarga dan devosi pada Hati Kudus Yesus pada malam Jumat pertama serta pengaturan kembali tata gerak liturgi.

Pada hari Sabtu, 26 Mei 2006 gempa bumi menggoncang wilayah DIY dan sebagian Jawa Tengah. Banyak bangunan hancur dan korban meninggal dunia. Semenjak ada gempa, gereja sudah tidak dapat digunakan lagi. Maka untuk perayaan ekaristi dan peribadatan lain diselenggarakan di gereja darurat (tenda) selama setahun. Kegiatan-kegiatan baik di paroki maupun di lingkungan tidak berjalan dengan lancar karena untuk berkonsentrasi pada perbaikan rumah masing-masing. Mulai bulan September 2006, Rm. Gregorius Kriswanto, Pr berkarya dan tinggal di Paroki Kristus Raja Baciro. Dalam karyanya, beliau menghidupkan kembali kaum muda, membenahi administrasi paroki dan sosialisasi hukum perkawinan gereja. Pada bulan Januari 2007, Rm. Gregorius

Kriswanto,Pr berkarya dan tinggal di Stasi Florentinus Babarsari untuk memulai perintisan Paroki,

Kegiatan renovasi gereja akibat gempa selesai pada bulan Mei 2007. Pemberkatan gedung gereja selesai dilakukan oleh Rm.Bernardinus Saryanto Wiryaputra,Pr (Vikep DIY) pada tanggal 27 Mei 2007 (genap setahun terjadinya gempa). Dalam *master plan* relokasi Gereja Kristus Raja Baciro, gedung gereja renovasi akan menjadi panti paroki, sedangkan gereja relokasi akan dibangun di sisi utara tanah gereja dengan pertimbangan panti paroki tidak mampu menampung umat dan jauh dari kebisingan jalan raya.

#### **5. Periode Setelah Gempa**

Pada tahun 2007 bersamaan dengan penyusunan PDDP, Dewan Paroki mulai bangkit kembali setelah mengalami stagnasi di berbagai bidang.Kegiatan-kegiatan baik liturgy maupun nonliturgy mulai berjalan normal. Dewan Paroki mulai menata kembali frekuensi rapat, administrasi, laporan-laporan keuangan, pembangunan gedung fisik gereja (relokasi), pengembangan tanah dan perintisan Stasi St.Florentinus Babarsari, pemekaran lingkungan dan wilayah, kebangkitan kaum muda, kekaryawaan serta mekanisme pelayanan Dewan Paroki dan Pengurus Stasi. Setelah renovasi gereja lama selesai (tahun 2008), dilanjutkan dengan pembangunan gedung pastoran dan karya pastoral. Gedung ini diresmikan oleh Uskup Agung Semarang, Mgr.Igantius Suharyo,Pr. pada bulan Juli 2008.

Pada bulan September 2009, pembangunan gereja baru (relokasi) dimulai kembali dengan tanah seluas 1.515,36m<sup>2</sup>, kapasitas 1.100 tempat duduk, bercorak local, Joglo Tajuk, arsitektur Jawa Yogyakarta dan tetap merupakan bagian Gereja Katolik Indonesia dan Gereja Semesta. Pada tanggal 20 September 2009, Paroki Kristus Raja Baciro dimekarkan menjadi 3 Paroki, yaitu:

- a. Paroki Kristus Raja Baciro dengan Pastor Paroki Rm. Gregorius Suprayitno, Pr.
- b. Paroki Maria Assumpta Babarsari dengan Pastor Paroki Rm. Gregorius Kriswanto, Pr.
- c. Paroki St. Mikael Pangkalan dengan Pastor Paroki Rm. Yoseph Maria Bintoro, Pr.

Pada tahun 2010, pembangunan gereja baru (relokasi) masih berjalan dan aktivitas Paroki semakin berkembang. Aktivitas tersebut diantaranya aktivitas kehidupan beriman dan menyelesaikan proses pembangunan gereja baru secara bersama-sama. Harapan dari pembangunan gereja baru adalah lebih memadai dan dapat menampung seluruh umat di dalam gedung gereja. Selain itu jumlah lingkungan dimekarkan menjadi 36 lingkungan yang tergabung dalam 6 wilayah. Pemekaran ini dilakukan agar pelayanan iman kepada umat semakin luas dan mampu sedekat mungkin menyentuh setiap individu umat.

## **B. Lokasi Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta**

Gereja Kristus Raja Baciro

Jln. Melati Wetan No 47,

Yogyakarta 55225

## **C. Skema Dewan Paroki Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta**

### **1. Dewan Paroki**

Dewan Paroki adalah Persekutuan para pelayan umat Allah yang terdiri dari para imam sebagai wakil Uskup dan kaum awam serta biarawan-biarawati sebagai wakil umat bersama-sama melaksanakan tugas dan panggilan untuk terlibat dalam tritugas Kristus, yakni sebagai imam (menguduskan), nabi (mewartakan) dan raja (menggembalakan).

### **2. Susunan Dewan Paroki**

#### **a. Dewan Harian**

- 1) Ketua (Pastor Kepala ex officio)
- 2) Wakil Ketua I (Pastor Pembantu ex officio)
- 3) Wakil Ketua II (awam)
- 4) Ketua-ketua Bidang
- 5) Koordinator Ketua-ketua Wilayah
- 6) Sekretaris I dan II
- 7) Bendahara I dan II

#### **b. Dewan Inti**

- 1) Dewan Harian

- 2) Ketua-Ketua Wilayah
- 3) Ketua-Ketua Koordinasi Kategorial
- 4) Koordinator-Koordinator Tim Kerja

c. Dewan Pleno

- 1) Dewan Inti
- 2) Ketua-Ketua Lingkungan
- 3) Ketua-Ketua Kelompok Kategorial
- 4) Wakil Organisasi: WKRI
- 5) Wakil Biara: OP,SFD, SMFA, FCJ, FSGM,OSF Sibolga, SJ,SSCC
- 6) Wakil Karya Pastoral Khusus: TK Indriyasa Baciro, SD Johannes Bosco, TK Kanisius Sorowajan, SD Kanisius Sorowajan, SMP Pangudi Luhur I, SMP Johannes Bosco, SMA St.Thomas, SMA Kolese Johanes de Britto
- 7) Tokoh-tokoh

3. Tim Kerja

Tim Kerja adalah kelompok orang yang bekerja bersama dalam pola kerja satu kesatuan tim. Prinsip tim kerja adalah membicarakan dan melaksanakan segala sesuatu bersama-sama dalam tim, sedemikian rupa sehingga setiap anggota tim ikut terlibat. Suatu tim kerja memiliki seorang koordinator.

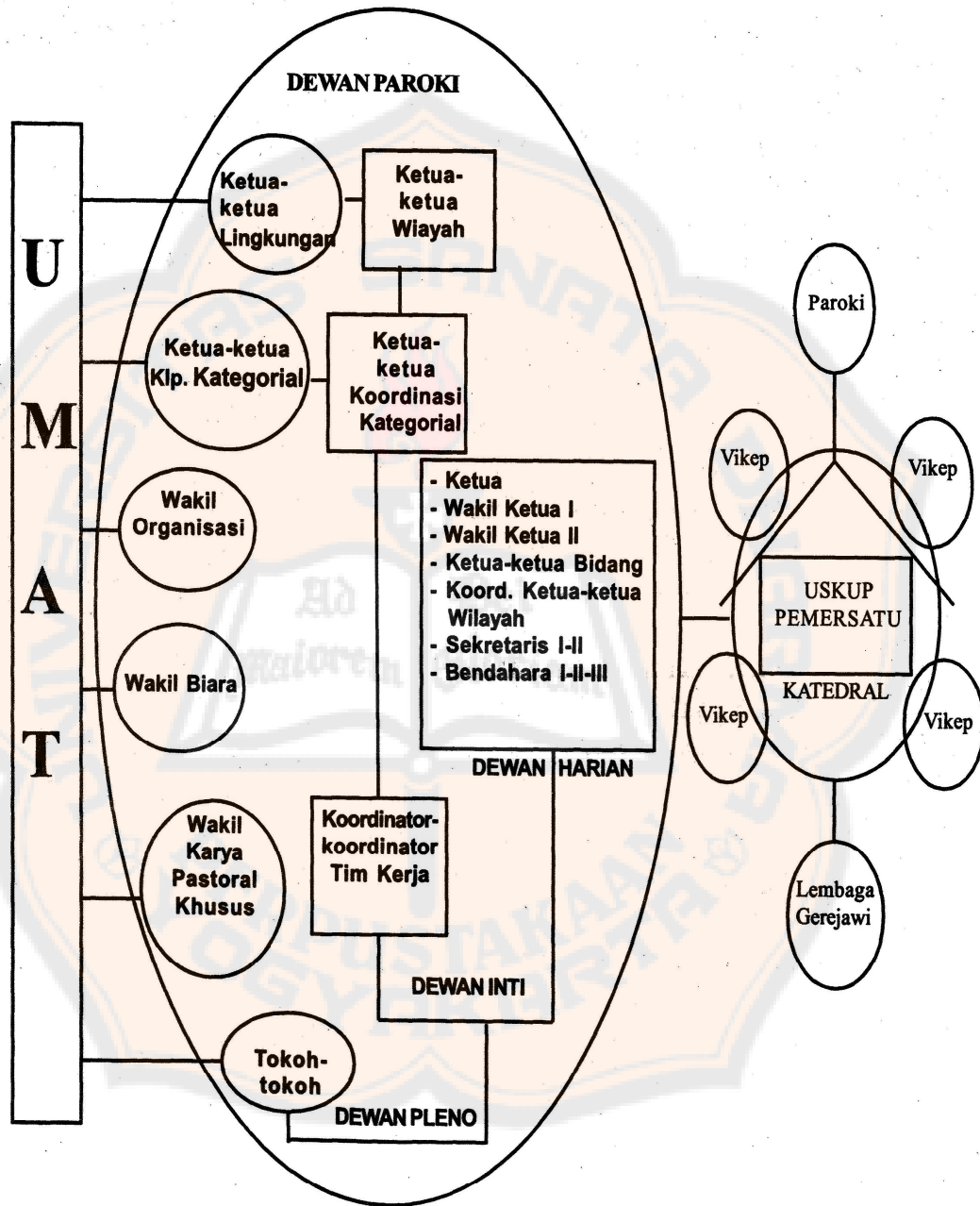
Tim kerja di Paroki terdiri dari:

- a. Bidang Liturgi dan Peribadatan, yaitu: Tim Kerja Koor/Paduan Suara dan Dirigen, Musik Liturgi, Lektor, Pemazmur, Putra Altar, Prodiakon

Paroki, Ekaristi Harian, Devosi, Panduan Liturgi, Paramenta/Peralatan Misa, Kolekte, Dekorasi Altar, dan Tatalaksana.

- b. Bidang Pewartaan, yaitu: Tim Kerja Katekis, Baptisan Bayi, Sakramen Inisiasi, Pendampingan Iman Anak (PIA), Pendampingan Iman Remaja (PIRA), Pendampingan Iman Orang Remaja, Kerasulan Kitab Suci, Pemandu, dan Komunikasi Sosial (KOMSOS).
- c. Bidang Pelayanan Kemasyarakatan, yaitu: Tim Kerja Kesehatan, Pengruktilaya, PSE, Pendampingan Keluarga, APP, Pendidikan, Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan, dan Karya Kerasulan Kemasyarakatan.
- d. Bidang Paguyuban dan Tata Organisasi, yaitu: Tim Kerja Lansia, Mudika, dan Ibu-Ibu Paroki.
- e. Bidang Sarana dan Prasarana, yaitu: Inventarisasi Harta Benda, Pemeliharaan Gedung, Pemeliharaan Taman, Keamanan, Rumah Tangga Pastoran, Rumah Tangga Paroki, Listrik, Telepon, Air dan *Sound System*.
- f. Bidang Penelitian dan Pengembangan, yaitu: Tim Kerja Pengembangan Teritori, Kerja Data, dan Sumber Daya

**Skema Dewan Paroki**



Gambar 5: Skema Dewan Paroki  
 Sumber: Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta

Tabel 7. Daftar Kepengurusan Paroki Baciro Periode 2012-2014

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua	Rm.Gregorius Suprayitno,Pr
2.	Wakil Ketua	Bpk.Ag.Yoseph Oelin Marliyantoro
3.	Sekretaris I	Sdri.Lucia Dwi Rini Harjanti
4.	Sekretaris II	Ibu Margaretha Lies Endarwati
5.	Bendahara I	Bpk. F.A Karsono
6.	Bendahara II	Bpk. Y.H Sismono
7.	Bendahara III	Bpk. Markus Aris Susanto
8.	Ka.Bidang I	Bpk.Bonifatius Aditya Kurniawan
9.	Ka.Bidang II	Sdri.Maria Dewi Sukmawati
10.	Ka.Bidang III	Bpk. Y Bambang T.Suyahyo
11.	Ka.Bidang IV	Ibu Monica Dewi Sucipto
12.	Ka.Bidang V	Bpk. FX. Bambang Ananto Purnomo
13	Ka.Bidang VI	Bpk. Damai Markus Widiatmoko
14.	Koordinasi Ketua Wilayah	Bpk. C.Karyono

Sumber: Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta

#### D. Pengelompokan Umat

##### 1. Lingkungan

Lingkungan adalah paguyuban umat beriman yang bersekutu berdasarkan kedekatan tempat tinggal dengan batas-batas teritori yang sudah ditentukan, dengan jumlah antara 15-40 KK (Kepala Keluarga). Bila jumlah KK dalam lingkungan lebih dari 40, maka lingkungan itu dimekarkan. Demi pelayanan yang lebih intensif, lingkungan dapat dibagi menjadi persekutuan yang lebih kecil dengan nama blok.

Paroki terdiri dari 36 lingkungan yaitu:

- 1) Lingkungan St.Antonius, Gendeng Selatan
- 2) Lingkungan St.Albertus Agung, Gendeng Barat



- 3) Lingkungan St.Yohanes Pemandi, Gendeng Utara
- 4) Lingkungan St.Basilius Agung, Gendeng Timur
- 5) Lingkungan St.Maria Assumpta, Pengok Perumka
- 6) Lingkungan St.Maria Ratu Rosari, Pengok Perumka Barat
- 7) Lingkungan St.Fransiskus Xaverius,Sapen
- 8) Lingkungan St.Paulus, Demangan
- 9) Lingkungan St.Fransiscus de Sales, Balapan
- 10) Lingkungan St.Petrus, Sanggrahan Gondo Kusuman
- 11) Lingkungan St.Aloysius Gonzaga, Sanggrahan Gondo Kusuman
- 12) Lingkungan St.Gerardus Mayela, Sanggrahan Umbul Harjo
- 13) Lingkungan St.Yusuf, Baciro Lama
- 14) Lingkungan St.Yustinus, Baciro Utara
- 15) Lingkungan St.Mathias, Pengok Kidul
- 16) Lingkungan St.Heribertus, Pengok Kidul
- 17) Lingkungan St.Gabriel, Semaki Kulon
- 18) Lingkungan St.Agustinus, Semaki Gede
- 19) Lingkungan St.Simon Zelot, Miliran Barat
- 20) Lingkungan St.Yohanes don Basco, Miliran Selatan
- 21) Lingkungan St.Andreas Rasul, Miliran Timur
- 22) Lingkungan St.Benedictus, Muja Muju
- 23) Lingkungan St.Vincentius, Muja Muju
- 24) Lingkungan St.Yohanes Rasul, Ambarukmo
- 25) Lingkungan St.Dominicus, Gowok

- 26) Lingkungan St. Ignatius Loyola, Sokowaten
- 27) Lingkungan St. Theresia dari Avila, Sorowajan Baru
- 28) Lingkungan St. Fransiscus Asisi, Babadan
- 29) Lingkungan St. Agatho, Tegal Baru
- 30) Lingkungan St. Thomas Aquino, Gedong Kuning
- 31) Lingkungan St. Yakobus, Sorowajan Utara
- 32) Lingkungan St. Rafael, Sorowajan Timur
- 33) Lingkungan St. Michael, Sorowajan Barat
- 34) Lingkungan St. Bernardus, Sorowajan Selatan
- 35) Lingkungan St. Carolus Boromeus, Plumbon
- 36) Lingkungan St. Leonardus, Kanoman

Kepengurusan:

- 1) Pengurus Lingkungan harian adalah Ketua, Sekretaris, dan Bendahara
- 2) Tim Kerja Lingkungan terdiri dari Liturgi, Sakramen Inisiasi, Pengembangan Sosek, Pemandu, Pendampingan Keluarga, Pangrukti Laya dan Ibu Lingkungan
- 3) Bila lingkungan mempunyai kemampuan lebih dan sesuai dengan kebutuhan, maka lingkungan boleh membuat Tim Kerja lain.

## 2. Wilayah

Wilayah adalah persekutuan lingkungan-lingkungan yang berdekatan dengan jumlah antara 4-8 lingkungan. Paroki terdiri dari 6 wilayah yaitu:

- a. Wilayah I yaitu: lingkungan St.Paulus, Demangan; St.Fransiscus de Sales, Balapan; St.Fransiscus Xaverius, Sapen; St.Maria Assumpta, Pengok Perumka; dan St.Maria Ratu Rosari, Pengok Perumka Barat.
- b. Wilayah II yaitu: lingkungan St. Basilius Agung, Gendeng Timur; St.Yohanes Pemandi, Gendeng Utara; St.Antonius, Gendeng Selatan, St.Albertus Agung, Gendeng Barat; St.Petrus, Sanggrahan Gondo Kusuman; dan St.Aloysius Gonzaga, Sanggrahan Gondo Kusuman.
- c. Wilayah III yaitu: St.Gabriel, Semaki Kulon; St.Heribertus, Pengok Kidul; St.Mathias, Pengok Kidul; St.Yustinus, Baciro Utara; St.Yusuf, Baciro Lama; dan St.Gerardus Mayela, Sanggrahan Umbulharjo.
- d. Wilayah IV yaitu: St.Benedictus, Muja Muju; St.Vincentius, Muja Muju; St.Simon Zelot, Miliran Barat; St.Andreas Rasul, Miliran Timur; St.Johanes don Bosco, Miliran Selatan; dan St.Agustinus, Semaki Gedhe.
- e. Wilayah V yaitu: St.Yohanes Rasul, Ambarukmo; St.Dominicus, Gowok; St.Ignatius Loyola, Sokowaten; St.Michael, Sorowajan Barat; St.Rafael, Sorowajan Timur; St.Yakobus, Sorowajan Utara; dan St.Theresia dari Avilla, Sorowajan Baru.
- f. Wilayah VI yaitu: St.Bernadus, Sorowajan Selatan; St.Carolus Boromeus, Plumbon; St.Fransiscus Asisi, Babadan; St.Agatho, Tegalbaru; St.Thomas Aquino, Gedongkuning; dan St.Leonardus, Kanoman.

Kepengurusan di wilayah hanya terdiri dari Ketua. Fungsi utamanya hanya berurusan dengan koordinasi, konsolidasi yang secara konkrit menjalankan fungsi fasilitator dari lingkungan-lingkungan.

**E. Demografi Umat**

Tabel 8. Keadaan Umat pada tahun 2010-2011

No	Wilayah/Lingkungan	KK dan Umat	
		Jumlah KK	Jumlah Umat
1.	Wilayah I	172	553
2.	Wilayah II	246	795
3.	Wilayah III	137	444
4.	Wilayah IV	258	850
5.	Wilayah V	247	789
6.	Wilayah VI	196	663
Total per Paroki		1.256	4.094

Sumber: Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta

Tabel 9. Jenis Kelamin Umat pada tahun 2010-2011

No	Wilayah	Jenis Kelamin				Jumlah Umat
		Laki-laki		Perempuan		
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	
1.	Wilayah I	240	48,1	259	51,9	499
2.	Wilayah II	308	46,2	359	53,8	667
3.	Wilayah III	182	46,4	210	53,6	392
4.	Wilayah IV	367	47,2	411	52,8	778
5.	Wilayah V	342	47,5	378	52,5	720
6.	Wilayah VI	288	47,9	313	52,1	601
Total		1.727	47,2	1.930	52,8	3.657

Sumber: Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta

Tabel 10. Data Usia Umat pada tahun 2010-2011

No	Batas Usia (tahun)	Jumlah	(%)
1	0-16	227	6,2
2	7-12	289	7,9
3	13-15	149	4,1
4	16-18	152	4,2
5	19-24	270	7,4
6	25-29	261	7,1
7	30-39	560	15,3
8	40-49	565	15,5
9	50-59	540	14,8
10	60-69	342	9,4
11	≥ 70	301	8,2
Total		3.656	100

Sumber: Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta

Tabel 11. Jenis Pekerjaan Umat pada tahun 2010-2011

No	Nama Pekerjaan	Jumlah	%
1.	Ibu Rumah Tangga	259	8,1
2.	Pensiun (pernah pegawai)	207	6,4
3.	Mahasiswa	298	9,3
4.	Tidak Bekerja	298	9,3
5.	Pelajar	305	9,5
6.	Pekerja kasar/buruh/tukang becak	288	8,9
7.	PNS (Pegawai)	164	5,1
8.	Usaha Jasa	215	6,7
9.	Pedagang Kecil	111	3,5
10.	Tenaga Pemasaran, Penjualan, Sales	92	2,9
11.	Sedang Mencari Kerja	122	3,8
12.	Pejabat Pelaksana, Pengawas Tata Usaha, Administrasi	79	2,5
13.	Teknisi, Operator/Ahli Mesin	63	2,0
14.	Tenaga Management: Manager	49	1,5
15.	Juru Masak, Pelayan Restoran, Pengolahan Makanan	38	1,2
16.	Pengajar Universitas	36	1,1
17.	Pekerja Rumah Tangga	35	1,1
18.	Pengajar SD	33	1,0

Tabel 11. Jenis Pekerjaan Umat pada tahun 2010-2011 (lanjutan)

19.	Satpam	29	0,9
20.	Pengajar SLTA	29	0,9
21.	Sopir	28	0,9
22.	Pekerja Sosial	27	0,8
23.	Pemilik Usaha Dagang Besar	24	0,7
24.	Pengajar SLTP	20	0,6
25.	Tua/Cacat/Invalid: Tidak Bekerja	121	3,8
26.	Tukang Jahit	17	0,5
27.	Pemborong	15	0,5
28.	Kontraktor	13	0,4
29.	Pemelihara/Tenaga Gedung	12	0,4
30.	Pemegang Kas	11	0,3
31.	Dokter Umum/Ahli	11	0,3
32.	Buruh Tani dan ternak	9	0,3
33.	Pengajar Prasekolah	9	0,3
34.	Tukang Batu	9	0,3
35.	Tukang Las	8	0,2
36.	Pemahat,Pelukis,Seniman	12	0,4
37.	Petani dan Peternak	7	0,2
38.	Tukang Pasang Listrik	7	0,2
39.	Ahli Ekonomi	7	0,2
40.	Apoteker	7	0,2
41.	Tukang Kayu	0	0,0
42.	Anak Berusia kurang dari 6 tahun	49	1,5
43.	Ahli Hukum: Pengacara, Hakim, Jaksa, dan Notaris	6	0,2
44.	Ahli Perpustakaan	5	0,2
45.	Pengarang, Wartawan, Penulis	5	0,2
46.	PHK	4	0,1
47.	Dokter Gigi	4	0,1
48.	Guide Turis	3	0,1
49.	Tukang Cat	2	0,1
50.	Bidan Ahli	2	0,1
51.	Pandai Besi	2	0,1
52.	Pengajar SLB	1	0,0
53.	Dokter Hewan	1	0,0
54.	Olahragawan	1	0,0
55.	Pejabat DPR	0	0,0

Tabel 11. Jenis Pekerjaan Umat pada tahun 2010-2011 (lanjutan)

56.	Penerbang (Pilot, Pramugari, dsb)	1	0,0
57.	Psikolog	0	0,0
58.	Jasa "Uang"	0	0,0
Jumlah		3.210	100

Sumber: Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta



## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Responden Umat Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta**

Responden dalam penelitian ini adalah umat Gereja Kristus Raja Baciro dengan kriteria minimum SMP/SMU hingga yang sudah berpenghasilan. Data yang diolah berdasarkan kuesioner yang dikirim ke setiap lingkungan dengan diserahkan pada Ketua Lingkungan untuk dibagikan kepada umatnya. Setiap lingkungan mendapatkan 12 kuesioner untuk diisi responden sesuai kriteria penelitian (kriteria di atas) dan yang mengisi berjumlah 12 per lingkungan sudah termasuk Ketua Lingkungannya.

Kuesioner disebar ketika rapat Ketua Lingkungan Gereja Kristus Raja Baciro yaitu pada tanggal 10 Mei 2012 dengan bantuan Litbang Gereja Kristus Raja Baciro dan batas waktu pengembalian yaitu tanggal 15 Mei 2012. Kuesioner yang disebar berjumlah 432 (12x36) dan yang dapat diolah berjumlah 366 buah. Hal ini disebabkan karena ada 3 buah diisi tidak lengkap dan sisanya 63 buah tidak kembali.

Adapun rincian jumlah penyebaran dan pengembalian kuesioner dalam penelitian ditunjukkan pada tabel 12 berikut ini:



Tabel 12. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	432 buah (12x36 lingkungan)
Kuesioner yang diisi tidak lengkap	3 buah
Kuesioner yang tidak kembali	63 buah
Total Kuesioner yang bisa diolah	366 buah

Sumber: Data diolah

Klasifikasi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 13. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 20 tahun	21	5,7
20-29 tahun	35	9,6
30-39 tahun	49	13,4
40-49 tahun	88	24,0
50-59 tahun	94	25,7
> 59 tahun	79	21,6
Total	366	100,0

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 50-59 tahun sebanyak 94 orang atau sebesar 25,7%. Responden berusia 40-49 tahun

sebanyak 88 orang atau 24,0% dan responden paling sedikit berusia < 20 tahun sebanyak 21 orang atau 5,7%.

b. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 14. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	179	48,9
Wanita	187	51,1
Total	366	100,0

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden pria sebanyak 179 orang atau 48,9% dan responden wanita sebanyak 187 orang atau 51,1%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden dalam penelitian adalah wanita.

c. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 15. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	9	2,5
SMP	29	7,9
SMA	145	39,6
D3/Akademi	39	10,7
S1	129	35,2
S2	13	3,6
S3	2	0,5
Total	366	100,0

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berlatar pendidikan SMA sebanyak 145 orang atau 39,6%. Responden berlatar pendidikan S1 sebanyak 129 orang atau 35,2%. Sedangkan responden yang paling sedikit berlatar pendidikan S3 sebanyak 2 orang atau 0,5%.

d. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 16. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
Pelajar/Mahasiswa	32	8,7
Pegawai	114	31,1
Wirausaha	56	15,3
Biarawan/Biarawati	2	0,5
Ibu Rumah Tangga	80	21,9
Lainnya	82	22,4
Total	366	100,0

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pekerjaannya, responden didominasi sebagai pegawai sebanyak 114 orang atau 31,1% dan responden paling sedikit adalah sebagai biarawan atau biarawati sebanyak 2 orang atau 0,5%.

## B. Analisis Data

Oleh karena data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal atau mengalami penyakit asumsi klasik, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan PLS

(*Partial Least Square*) dalam mengolah data penelitian ini dengan menggunakan alat bantu *SmartPLS 2.0 for windows*.

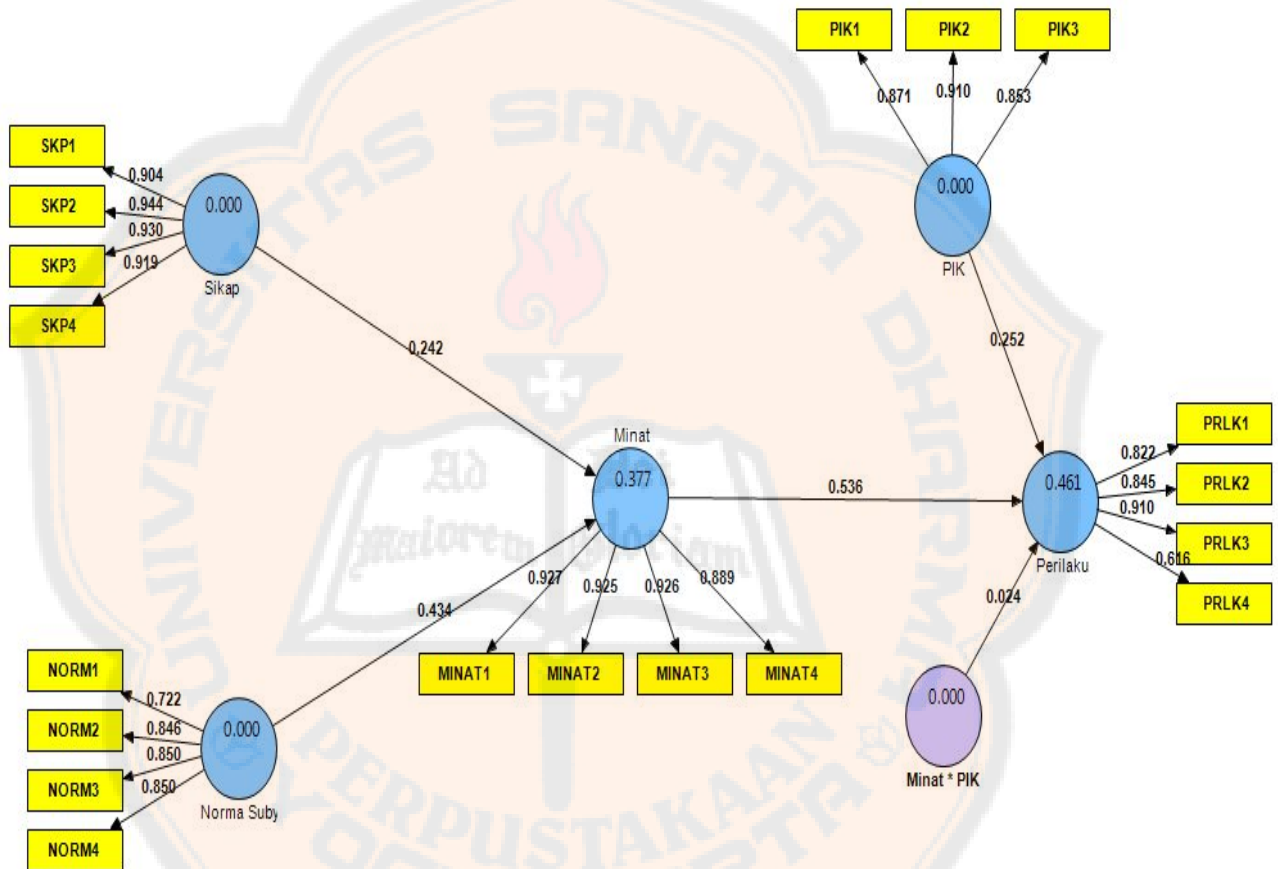
#### 1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

*Outer model* sering juga disebut *outer relation* atau *measurement* yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2011: 23). Dalam model pengukuran yang diuji adalah validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Validitas harus diuji untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Sementara itu, pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi alat ukur maupun konsistensi responden dalam menjawab instrumen penelitian.

##### a. Validitas Konvergensi (*Convergent Validity*)

Validitas konvergensi diukur dengan *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) untuk masing-masing konstruk. Agar dapat dikatakan valid, setiap indikator harus memiliki *loading factor* lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai *loading* 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup. Selain itu nilai *communality*  $> 0,50$  dan *average variance extracted* (AVE)  $> 0,50$  (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2011:25).

Model penelitian menggunakan PLS dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 6: Model Penelitian PLS  
 Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows*

Keterangan:

SKP = Sikap umat paroki

NORM = Norma Subyektif umat paroki

MINAT = Minat umat paroki

PIK = Penerbitan Informasi Keuangan Panitia Pembangunan Gereja

PRLK = Perilaku umat paroki

Tabel 17. *Outer loading (Loading Factor)*

	SIKAP	NORMA SUBY.	MINAT	PIK	MINAT * PIK	PERILAKU
SKP1	0,903854					
SKP2	0,943644					
SKP3	0,929701					
SKP4	0,918926					
NORM1		0,721883				
NORM2		0,846347				
NORM3		0,849596				
NORM4		0,849838				
MINAT1			0,927095			
MINAT1*PIK1					0,916605	
MINAT1*PIK2					0,822128	
MINAT1*PIK3					0,742625	
MINAT2			0,925490			
MINAT2*PIK1					0,849178	
MINAT2*PIK2					0,738187	

Tabel 17. Outer Loadings (*Loading Factor*) lanjutan

MINAT2*PIK3					0,651170	
MINAT3			0,926186			
MINAT3*PIK1					0,885680	
MINAT3*PIK2					0,770346	
MINAT3*PIK3					0,682156	
MINAT4			0,889036			
MINAT4*PIK1					0,879956	
MINAT4*PIK2					0,757048	
MINAT4*PIK3					0,691672	
PIK1				0,871131		
PIK2				0,910040		
PIK3				0,852597		
PRLK1						0,822498
PRLK2						0,845071
PRLK3						0,909855
PRLK4						0,615625

Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows*

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil korelasi antara indikator dengan masing-masing variabel telah memenuhi nilai *loading factor* diatas 0,50 atau 0,60. Dengan demikian semua variabel memiliki validitas konvergensi yang baik.

Validitas konvergensi juga dapat diukur dengan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dan *communality*. Validitas konvergensi dikatakan baik

apabila nilai AVE dan nilai *communality* masing-masing variabel lebih dari 0,50 (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2011:25).

. Berikut ini adalah nilai AVE dan nilai *communality* untuk masing-masing variabel:

Tabel 18. Nilai AVE dan *Communality*

	AVE	<i>Communality</i>
SIKAP	0,854046	0,854046
NORMA SUBY	0,670364	0,670364
MINAT	0,841061	0,841061
PIK	0,771321	0,771321
MINAT*PIK	0,618888	0,618888
PERILAKU	0,649369	0,649369

Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows*

Dari tabel di atas, terlihat bahwa semua variabel penelitian ini mempunyai nilai AVE dan *communality* lebih dari 0,50, yang mempunyai validitas konvergensi yang baik.

b. Validitas Diskriminan (*Discriminat Validity*)

Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstraknya. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya (Ghozali,2011: 25). Hasil validitas



diskriminan yang diukur berdasarkan *cross loading* dapat dilihat pada tabel

dibawah ini:

Tabel 19. *Cross Loading*

	SIKAP	NORMA SUBY.	MINAT	PIK	MINAT * PIK	PERILAKU
SKP1	0,903854	0,577561	0,481248	0,409303	0,005261	0,443830
SKP2	0,943644	0,575761	0,460843	0,400129	0,024727	0,386916
SKP3	0,929701	0,551582	0,454555	0,403700	-0,000089	0,359334
SKP4	0,918926	0,575590	0,486416	0,428891	-0,025258	0,414108
NORM1	0,471750	0,721883	0,399848	0,449737	0,006179	0,330224
NORM2	0,522457	0,846347	0,515331	0,365739	0,088900	0,485292
NORM3	0,506051	0,849596	0,447132	0,382965	0,108000	0,404241
NORM4	0,520825	0,849838	0,532319	0,310970	0,097406	0,533939
MINAT1	0,471947	0,562981	0,927095	0,365254	0,139081	0,600426
MINAT1*PIK1	-0,016712	0,074077	0,122409	-0,131534	0,916605	0,075855
MINAT1*PIK2	0,064425	0,114446	0,171988	-0,089403	0,822128	0,047505
MINAT1*PIK3	-0,025471	0,067681	0,133801	-0,006300	0,742625	0,049960
MINAT2	0,481310	0,551088	0,925490	0,350406	0,153073	0,549618
MINAT2*PIK1	0,009713	0,080434	0,134188	-0,015035	0,849178	0,045533
MINAT2*PIK2	0,075748	0,133440	0,199908	0,011612	0,738187	0,015268
MINAT2*PIK3	-0,026519	0,056549	0,145060	0,068269	0,651170	0,005454
MINAT3	0,440914	0,467792	0,926186	0,357352	0,121116	0,551529
MINAT3*PIK1	-0,010739	0,035539	0,111090	-0,071744	0,885680	0,043881
MINAT3*PIK2	0,031399	0,116179	0,172192	-0,043899	0,770346	0,003301
MINAT3*PIK3	-0,035619	0,016432	0,124779	0,023562	0,682156	-0,020908
MINAT4	0,473159	0,550656	0,889036	0,395808	0,048493	0,636553
MINAT4*PIK1	-0,020019	0,063465	0,039628	-0,102589	0,879956	0,081415

Tabel 19. *Cross Loading* (lanjutan)

MINAT4*PIK2	0,028797	0,123976	0,052242	-0,066348	0,757048	0,030380
MINAT4*PIK3	-0,028692	0,057298	0,048586	0,018060	0,691672	0,044364
PIK1	0,438461	0,423008	0,364100	0,871131	-0,134266	0,399264
PIK2	0,350024	0,389962	0,367986	0,910040	-0,069931	0,443122
PIK3	0,389232	0,381879	0,323921	0,852597	-0,002639	0,378686
PRLK1	0,345867	0,444430	0,588714	0,353868	0,012670	0,822498
PRLK2	0,360123	0,447393	0,505584	0,415545	0,101400	0,845071
PRLK3	0,470691	0,546389	0,597912	0,459199	0,077395	0,909855
PRLK4	0,155257	0,260591	0,308385	0,228036	0,027971	0,615625

Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows*

Dari tabel di atas terlihat bahwa korelasi konstruk masing-masing variabel dengan indikatornya lebih besar daripada ukuran konstruk variabel lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Validitas diskriminan juga dapat dilihat dengan membuat perbandingan antara nilai akar AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Apabila nilai akar AVE lebih tinggi daripada korelasi antar konstruk yang lain, maka model dapat dikatakan memiliki validitas yang baik. Pada tabel di bawah ini ditunjukkan nilai akar AVE dan nilai korelasi antara setiap variabel laten yang digunakan untuk menguji validitas diskriminannya.

Tabel 20. *Latent Variable Correlations*

	MINAT	MINAT * PIK	NORMA SUBY	PIK	PERILAKU	SIKAP
MINAT	1					
MINAT * PIK	0,124833	1				
NORMA SUBY.	0,583623	0,095324	1			
PIK	0,401419	-0,079702	0,452825	1		
PERILAKU	0,639677	0,070343	0,544039	0,464805	1	
SIKAP	0,510050	0,000920	0,617435	0,444683	0,435008	1

Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows*

Tabel 21. *AVE dan Akar AVE*

	AVE	Akar AVE
SIKAP	0,854046	0,924146092
NORMA SUBY	0,670364	0,818757595
MINAT	0,841061	0,917093779
PIK	0,771321	0,878248825
MINAT*PIK	0,618888	0,786694349
PERILAKU	0,649369	0,805834350

Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa akar AVE setiap konstruk memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar konstruk

yang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk mempunyai validitas diskriminan yang baik.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas konstruk dapat diukur dengan dua metode yaitu *cronbachs alpha* dan *composite reliability*. *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Nilai batas yang diterima untuk *composite reliability* adalah di atas 0,70 (Ghozali, 2011: 43).

Tabel 22. *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
SIKAP	0,959017
NORMA SUBY.	0,890086
MINAT	0,954874
PIK	0,910002
MINAT*PIK	0,950657
PERILAKU	0,879073

Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows*

*Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* di atas 0,70 (Ghozali, 2011: 43).

Tabel 23. *Cronbach's Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>
SIKAP	0,942955
NORMA SUBY.	0,835074
MINAT	0,936936
PIK	0,851650
MINAT*PIK	0,950953
PERILAKU	0,816757

Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows*

Hasil output *composite reliability* maupun *cronbach's alpha* untuk masing-masing variabel semuanya di atas 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki reliabilitas yang baik.

## 2. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

*Inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. *Inner model* dievaluasi dengan melihat persentase *variance* yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai  $R^2$  untuk konstruk laten dependen.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel dependen yaitu minat umat Paroki untuk memberikan sumbangan dan perilaku umat paroki untuk memberikan sumbangan. Oleh sebab itu ada dua tabel perhitungan R Square yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 24. R Square I

	R Square
SIKAP	
NORMA SUBY.	
MINAT	0,376833

Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows*

Berdasarkan dari output di atas dapat disimpulkan bahwa model pengaruh sikap umat Paroki tentang kegiatan memberikan sumbangan dan norma subyektif umat paroki terhadap minat umat paroki memberikan nilai R Square sebesar 0,377 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk minat umat paroki yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk sikap umat Paroki tentang kegiatan memberikan sumbangan dan norma subyektif umat paroki sebesar 37,7% sedangkan 62,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti.

Tabel 25. R Square II

	R Square
PIK	
MINAT*PIK	
PERILAKU	0,461308

Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows*

Selain itu, nilai *R Square* untuk variabel perilaku umat Paroki untuk memberikan sumbangan sebesar 0,461 yang berarti bahwa variabilitas perilaku umat paroki untuk memberikan sumbangan dapat dijelaskan oleh variabel penerbitan informasi keuangan panitia pembangunan gereja, minat umat paroki untuk memberikan sumbangan dan interaksinya sebesar 46,1%.

**C. Analisis Pengujian Hipotesis**

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berikut hasil uji hipotesis pertama (H1) mengenai sikap umat paroki terhadap minat umat Paroki dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja.

Tabel 26. Sikap Umat Paroki terhadap Minat Umat Paroki

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STERR )
SIKAP -> MINAT	0,241931	0,228283	0,117135	2,065404

Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows*

Dari tabel tersebut dapat dilihat terdapat pengaruh yang positif sikap umat paroki terhadap minat umat dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja karena memiliki nilai t-statistik diatas 1,64 yakni sebesar 2,065. Hal ini

mengindikasikan bahwa hasil analisis signifikan dan hipotesis pertama (H1) diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Berikut hasil uji hipotesis kedua (H2) mengenai norma subyektif umat paroki terhadap minat umat dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja:

Tabel 27. Norma Subyektif terhadap Minat Umat

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STERR )
NORMA SUBY. -> MINAT	0,434246	0,453234	0,113496	3,826108

Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows*

Dari tabel tersebut dapat dilihat terdapat pengaruh yang positif norma subyektif paroki terhadap minat umat dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja karena memiliki nilai t-statistik diatas 1,64 yakni sebesar 3,826. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil analisis signifikan dan hipotesis kedua (H2) diterima.



3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Berikut hasil uji hipotesis ketiga (H3) mengenai minat umat paroki terhadap perilaku umat paroki dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja:

Tabel 28. Minat Umat terhadap Perilaku Umat

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STERR))
MINAT -> PERILAKU	0,535733	0,537129	0,088494	6,053911

Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows*

Dari tabel tersebut dapat dilihat terdapat pengaruh yang positif minat umat paroki terhadap perilaku umat paroki dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja karena memiliki nilai t-statistik diatas 1,64 yakni sebesar 6,054. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Berikut hasil uji hipotesis keempat (H4) mengenai penerbitan informasi keuangan panitia pembangunan gereja memoderasi secara positif pengaruh antara minat umat paroki dengan perilaku umat dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja:

Tabel 29. Penerbitan Informasi Keuangan Panitia Pembangunan Gereja Memoderasi Pengaruh antara Minat dengan Perilaku

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STERR )
MINAT * PIK -> PERILAKU	0,023521	0,015213	0,152124	0,154620

Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows*

Dari tabel tersebut dapat dilihat penerbitan informasi keuangan panitia pembangunan gereja tidak memoderasi positif pengaruh antara minat umat paroki dengan perilaku umat dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik kurang dari 1,64 yakni 0,155 yang berarti bahwa hasil analisis tidak signifikan sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak.

#### D. Pembahasan

1. Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa sikap umat paroki berpengaruh secara positif terhadap minat umat dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) diterima karena nilai t-statistiknya sebesar 2,065 (diatas 1,64). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap umat paroki berpengaruh positif terhadap minat dalam memberikan sumbangan untuk

pembangunan gereja. Semakin tinggi sikap umat, maka semakin besar pula minat umat untuk memberikan sumbangan. Hal ini mendukung penelitian Peslak, et.al (2011) yang menguji penggunaan *social networking* dikalangan anak muda. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa minat untuk menggunakan *social networking* dipengaruhi oleh sikap mahasiswa dalam menggunakan *social networking*.

Selain itu hasil hipotesis pertama tersebut juga mendukung teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) yang menyatakan bahwa minat-minat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar yaitu sikap terhadap perilaku (faktor pribadi) dan norma subyektif (faktor sosial dan akan dibahas pada hipotesis kedua). Dari teori tersebut dapat dilihat bahwa sikap terhadap perilaku mempunyai pengaruh langsung terhadap minat individual jika harus melakukan perilaku tertentu yang dikehendaki. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa umat Paroki Baciro setuju dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja.

2. Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa norma subyektif umat paroki berpengaruh secara positif terhadap minat umat dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) diterima karena nilai t-statistiknya sebesar 3,826 (diatas 1,64). Hal ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Peslak, et.al (2011) yang meneliti mengenai penggunaan *social networking* di kalangan anak muda. Penelitian tersebut mendukung hipotesis

yang menyatakan bahwa norma subyektif mahasiswa untuk menggunakan *social networking* secara positif mempengaruhi minat untuk menggunakan *social networking*.

Seperti yang disebutkan pada penjelasan hipotesis pertama, norma subyektif merupakan penentu dari minat yang berasal dari faktor sosial. Disebut norma subyektif karena berhubungan dengan preskripsi normatif persepsian yaitu persepsi atau pandangan seseorang terhadap tekanan sosial (kepercayaan-kepercayaan orang lain) yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa umat Paroki Baciro mendapat pengaruh dari orang lain yang berasal dari sahabat, keluarga, pengurus paroki dan lingkungan, panitia pembangunan dan orang disekitarnya. Pengaruh orang lain tersebut telah mendorong minat umat Paroki Baciro dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja.

3. Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa minat umat paroki berpengaruh secara positif terhadap perilaku umat untuk memberikan sumbangan dalam pembangunan gereja.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) diterima karena nilai t-statistiknya sebesar 6,054 (diatas 1,64). Hal ini juga mendukung penelitian Peslak, et.al (2011), hasil penelitian mereka adalah minat untuk menggunakan *social networking* mempengaruhi secara positif perilaku untuk menggunakan *social networking*.

Selain itu hasil hipotesis ketiga tersebut juga mendukung teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) yang menyatakan bahwa minat adalah keinginan untuk melakukan perilakunya sehingga dapat dikatakan minat perilaku akan menentukan perilakunya. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa umat Paroki Baciro memiliki minat yang besar dalam memberikan sumbangan dan mempengaruhi mereka dalam melakukan tindakan memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja.

4. Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa penerbitan informasi keuangan panitia pembangunan gereja memoderasi secara positif pengaruh antara minat umat paroki dengan perilaku umat dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja.

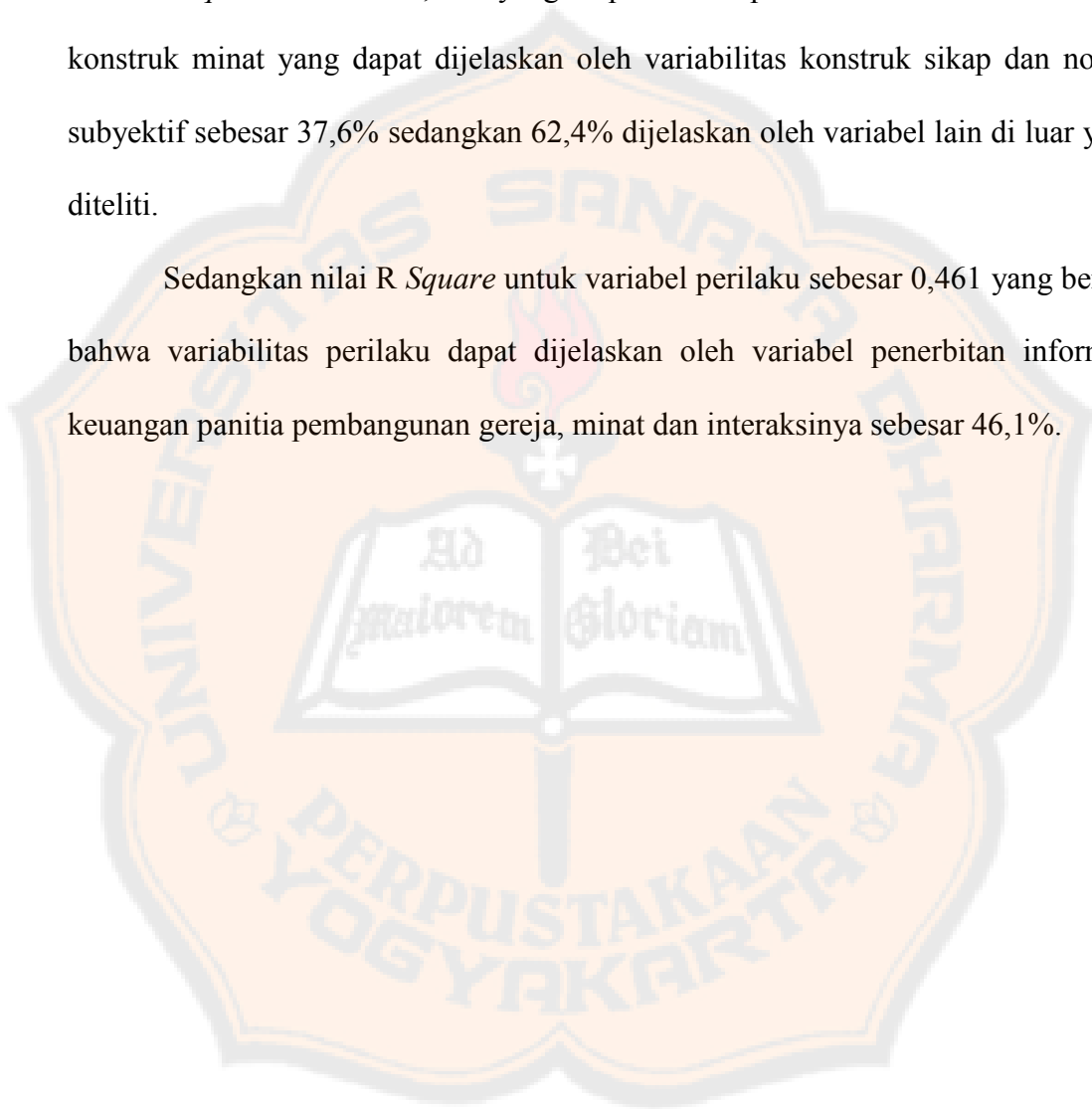
Berbeda dengan hipotesis yang dirumuskan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerbitan informasi keuangan tidak memoderasi pengaruh antara minat terhadap perilaku untuk menyumbang. Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) ditolak karena nilai t-statistiknya sebesar 0,155 (dibawah 1,64). Hal ini berarti bahwa penerbitan informasi keuangan tidak memoderasi secara positif pengaruh antara minat umat paroki dengan perilaku umat dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja. Hasil ini menolak dari hasil penelitian dari Chou dan Su (2011) yang menyatakan beberapa penelitian akuntansi menunjukkan hasil bahwa keputusan para penyumbang (donatur) untuk menyumbang dipengaruhi oleh pertimbangan mereka mengenai informasi keuangan.

Selain itu, hasil pengujian keempat juga menolak riset yang dilakukan oleh Parsons (2005) yang menyatakan bahwa donator (penyumbang) yang sebelumnya sudah menyumbang untuk suatu organisasi nonprofit, akan menyumbang lagi pada organisasi tersebut apabila informasi keuangan organisasi tersebut tersedia. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa adanya penerbitan informasi keuangan panitia pembangunan gereja tidak memoderasi pengaruh minat umat paroki terhadap perilaku umat paroki dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja dan variabel penerbitan informasi keuangan bukan merupakan variabel moderasi. Hal itu diduga karena beberapa alasan yaitu umat Paroki Baciro membaca atau memahami informasi keuangan panitia pembangunan gereja untuk melihat bentuk pertanggungjawaban gereja dalam melaporkan keuangan gereja (transparansi keuangan gereja), informasi keuangan panitia pembangunan gereja sebagai media untuk memantau pengelolaan keuangan pembangunan gereja, kegiatan memberikan sumbangan merupakan wujud kepedulian umat untuk gereja, dan besarnya sumbangan dipengaruhi oleh kemampuan umat itu sendiri. Dengan demikian, penerbitan informasi keuangan panita pembangunan gereja tidak mempengaruhi keputusan pengguna dalam memberikan sumbangan dan besar kecilnya sumbangan tidak dipengaruhi oleh penerbitan informasi keuangan.

### E. Hasil R-Square

Model pengaruh sikap dan norma subyektif terhadap minat memberikan nilai *R Square* sebesar 0,376 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk minat yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk sikap dan norma subyektif sebesar 37,6% sedangkan 62,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti.

Sedangkan nilai *R Square* untuk variabel perilaku sebesar 0,461 yang berarti bahwa variabilitas perilaku dapat dijelaskan oleh variabel penerbitan informasi keuangan panitia pembangunan gereja, minat dan interaksinya sebesar 46,1%.



**BAB VI**  
**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerbitan informasi keuangan panitia pembangunan gereja terhadap keputusan umat dalam memberikan sumbangan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan terhadap 366 responden yang merupakan umat tetap di Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan mendukung *Theory Reasoned Action* (TRA). Hal tersebut didukung oleh adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada konstruk-konstruk TRA (terdukungnya hipotesis 1 sampai hipotesis 3). Namun demikian, ada hasil penelitian yang tidak sesuai hipotesis yaitu penerbitan informasi keuangan panitia pembangunan gereja tidak memoderasi pengaruh minat umat paroki terhadap perilaku umat paroki dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja (hipotesis 4). Hal itu diduga karena umat Paroki Baciro membaca atau memahami informasi keuangan panitia pembangunan untuk melihat bentuk pertanggungjawaban gereja dalam melaporkan keuangan gereja (transparansi keuangan gereja), informasi keuangan panitia pembangunan gereja sebagai media untuk memantau pengelolaan keuangan pembangunan gereja, kegiatan memberikan sumbangan merupakan



wujud kepedulian umat untuk gereja, dan besarnya sumbangan dipengaruhi oleh kemampuan umat itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerbitan informasi keuangan panitia pembangunan gereja tidak mempengaruhi keputusan pengguna untuk memberikan sumbangan dan variabel penerbitan informasi keuangan bukan merupakan variabel moderasi.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu keterbatasan dalam membuat instrumen kuesioner dan mendapatkan sumber-sumber atau literatur yang mendukungnya. Hal tersebut dikarenakan peneliti merasa kesulitan dalam mencari sumber atau literatur yang sesuai dengan indikator untuk membuat pernyataan kuesioner yang dapat mengukur salah satu variabel yaitu variabel penerbitan informasi keuangan.

### **C. Saran**

#### **1. Untuk Gereja Kristus Raja Baciro**

Tetap mempertahankan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pembuatan dan penyampaian laporan keuangan paroki maupun informasi keuangan panitia pembangunan gereja kepada pengguna laporan keuangan termasuk umat paroki.

## 2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini terdapat *R Square* yang kecil yaitu untuk minat sebesar 37,7% dan perilaku sebesar 46,1%. Oleh sebab itu, untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain yang bisa mempengaruhi minat terutama minat umat paroki dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja dan perilaku terutama perilaku dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja.

Oleh karena variabel penerbitan informasi keuangan panitia pembangunan gereja tidak terdukung dalam penelitian ini, maka pada penelitian berikutnya diharapkan dapat mengidentifikasi lebih detail variabel-variabel lain yang kemungkinan belum dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran berikutnya, diharapkan ada penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi apakah penerbitan informasi keuangan memang merupakan variabel moderasi atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ceccucci, Wendy., Alan Peslak, dan Patricia Sendall. 2010. " An Empirical Study of Behavioral Factors Influencing Text Messaging Intention." *Journal of Information Technology Management*, Vol.XXI, No.1.
- Chou, TungshandanHiewu Su. 2011. " When Financial Information Meets Religiosityin Philantropic Giving : The Case of Taiwan." *World Review of Business Research*. Vol 1(1): 150-165.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewan Paroki Gereja Kristus Raja Baciro. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Dewan Paroki*. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*. Jakarta.
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, H. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- 2008. *Pedoman Survei Kuesioner: Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias dan Meningkatkan Respon*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE)-UGM.
- 2009. *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE)-UGM.
- Keuskupan Agung Semarang. 2008. *Pedoman Keuangan dan Akuntansi Paroki*. Semarang.
- Kuncoro, Mudrajad . 2007. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Leach, W. H. Nov.1960."Financing the Local Church". *SAGE American Academy of Political and Social Science*, page 70-79.

- Mahsun, Moh. 2011. Arti Penting Informasi Keuangan Daerah Bagi Legislatif dan Eksekutif. <http://mohmahsun.blogspot.com/2011/04/arti-penting-informasi-keuangan-daerah.html>. Diakses tanggal 06 September 2012.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Parsons, Linda M. 2005. "The Impact of Financial Information and Voluntary Disclosures on Contributions to Not For Profit Organizations: A Field Based Experiments". *Social Science Research Network (SSRN)*.
- Peslak, Alan., Wendy Ceccuci dan Patricia Sendall. 2011. "An Empirical Study of Social Networking Behavior Using Theory of Reasoned Action." *Conference for Information Systems Applied Research*.
- Prasetya, L. P. 2007. *Karya Penggembalaan Dewan Paroki*. Yogyakarta: Kanisius.
- Riduwan. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Suartana, I. W. 2010. *Akuntansi Keperilakuan: Teori dan Implikasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Tim Akuntansi Keuskupan Agung Semarang. 2008. *Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki*. Yogyakarta: Kanisius.

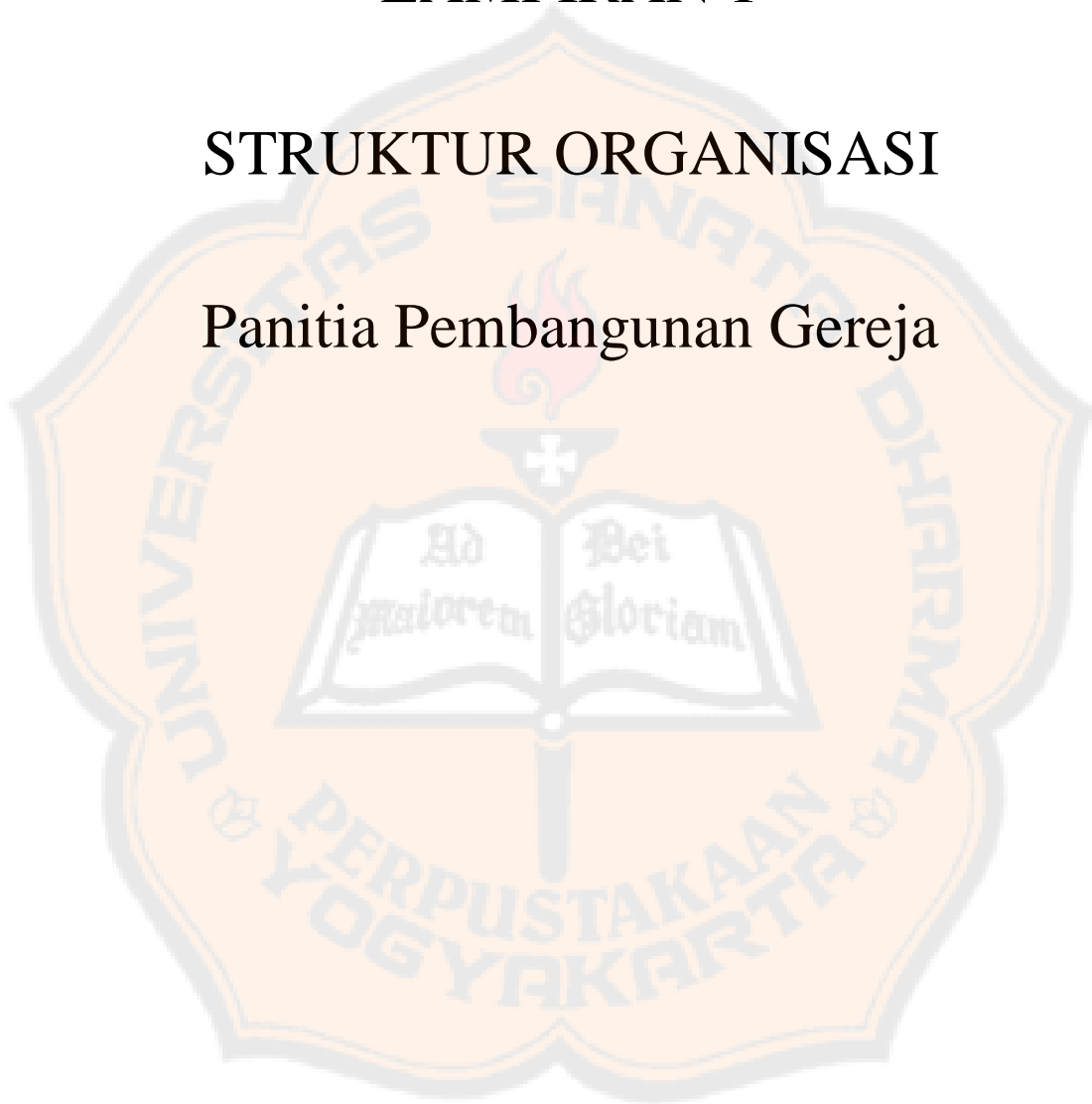
# LAMPIRAN



## LAMPIRAN 1

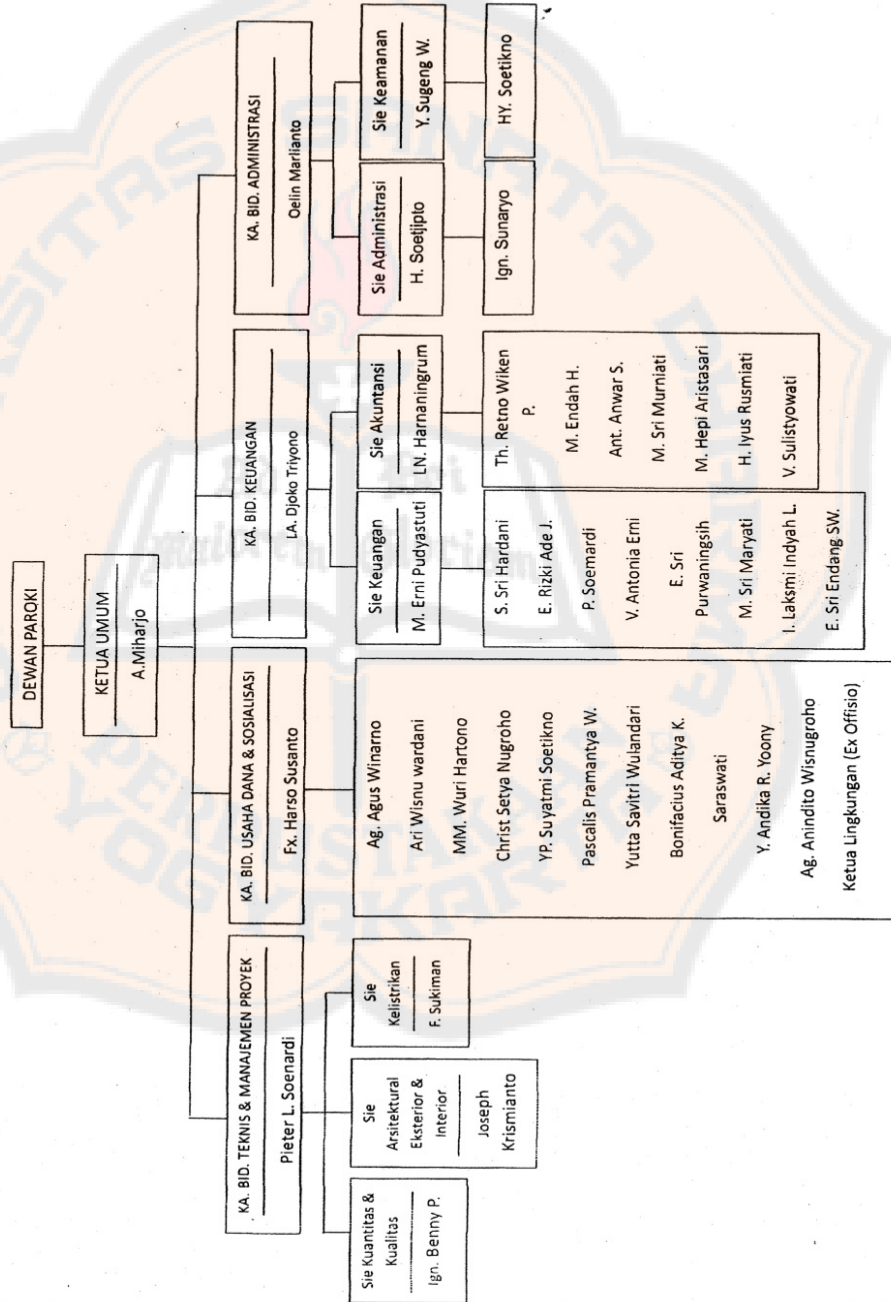
### STRUKTUR ORGANISASI

#### Panitia Pembangunan Gereja



Lampiran 2 keputusan nomor : 018/SK-DP/VII/2011

**STRUKTUR PANITIA RELOKASI PEMBANGUNAN  
GEREJA KRISTUS RAJA BACIRO YOGYAKARTA  
PERIODE IV TAHUN 2011 - 2013**



## LAMPIRAN 2

### KUESIONER PENELITIAN





Hal : *Permohonan Pengisian Kuesioner*

Yogyakarta, 4 Mei 2012

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu/Saudara

Umat Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang sedang saya laksanakan untuk menyusun Skripsi pada program Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta dengan judul: *“Pengaruh Penerbitan Informasi Keuangan Paroki terhadap Keputusan Pengguna (Studi Kasus: Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta)”*, maka perkenankanlah saya:

Nama : Enworo Susanti

Nim : 082114113

Memohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Agar penelitian ini dapat memberikan manfaat, saya sangat mengharapkan jawaban Bapak/Ibu/ Saudara apa adanya. Jawaban Bapak/Ibu/Saudara semata-mata akan saya gunakan untuk kepentingan akademis.

Demikian kuesioner ini disampaikan, atas bantuan Bapak/Ibu/Saudara, saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Litbang Gereja Baciro

Hormat Saya,

**Damai Markus Widiatmoko**

**Enworo Susanti**

**KUESIONER PENELITIAN**

**Mohon kesediaan Bapak/Ibu/ Saudara untuk mengisi daftar pertanyaan berikut:**

**A. Identitas Responden**

1. Umur :.....tahun
2. Jenis Kelamin\* : (a) Pria (b) Wanita
3. Pendidikan Terakhir\* :  
 (a) SD (b) SMP (c)SLTA/SMK  
 (d) Perguruan Tinggi/Akademi (e)Lainnya.....
4. Pekerjaan\* :  
 (a) Pelajar/Mahasiswa (b) Pegawai (c) Wirausaha  
 (d) Biarawan/biarawati (e) Ibu Rumah Tangga (f)Lainnya.....

*\*Pilihlah salah satu huruf dengan memberikan tanda silang (X) dan coret yang tidak perlu*

**B. Kuesioner**

**Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi daftar pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia, dengan skala penilaian sebagai berikut:**

**STS = Sangat Tidak Setuju**

**TS = Tidak Setuju**

**N = Netral**

**S = Setuju**

**SS = Sangat Setuju**

No	Kegiatan Menggereja	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya hadir di acara doa-doa lingkungan (Rosario, ibadat)					
2.	Saya hadir dalam pertemuan APP lingkungan					
3.	Saya misa mingguan di Gereja Baciro					
4.	Saya Pengurus di lingkungan saya					
5.	Saya Pengurus di Dewan Paroki Baciro (DP, Prodiakon, Bidang, Tim Kerja, dsb)					

**Instrumen 1: Variabel Sikap terhadap Perilaku (Peslak et.al,2011)**

No	Pengukuran Sikap Umat Gereja	STS	TS	N	S	SS
1.	Kegiatan memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro adalah kegiatan yang penting					
2.	Kegiatan memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro adalah kegiatan yang berguna					
3.	Kegiatan memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro adalah kegiatan yang membantu					
4.	Kegiatan memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro adalah kegiatan yang baik					

**Instrumen 2: Variabel Norma Subyektif (Cecucci et.al,2010)**

No	Pengukuran Norma Subyektif	STS	TS	N	S	SS
1.	Panitia Pembangunan dan Pengurus Paroki yang kukenal, mencari dana dengan tulus untuk pembangunan Gereja Baciro					
2.	Sahabat dan keluargaku memberikan sumbangan dalam pembangunan Gereja Baciro					
3.	Pengurus di lingkunganku memberikan sumbangan dalam pembangunan Gereja Baciro					
4.	Kebanyakan orang seperti saya di lingkunganku memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro					

**Instrumen 3: VariabelMinat Perilaku (Cecucci et.al,2010)**

No	Pengukuran Minat Perilaku	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya bermaksud untuk memberikan sumbangan dalam pembangunan Gereja Baciro					
2.	Saya berminat untuk memberikan sumbangan dalam pembangunan Gereja Baciro					
3.	Saya berencana untuk memberikan sumbangan dalam pembangunan Gereja Baciro					
4.	Saya akan memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro					

**Instrumen 4: Variabel Penerbitan Informasi Keuangan**

No	Pengukuran Penerbitan Informasi Keuangan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mengetahui bahwa Gereja Baciro menerbitkan informasi keuangan Panitia Pembangunan setiap bulannya					
2.	Saya mengambil lembar laporan keuangan Panitia Pembangunan Gereja Baciro (biasanya bersamaan dengan teks misa mingguan) setiap kali diterbitkan					
3.	Saya bisa memahami isi Laporan Keuangan Panitia Pembangunan Gereja Baciro					

**Instrumen 5: Variabel Perilaku (Peslak et.al,2011)**

No	Pengukuran Perilaku	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya berencana akan memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro di bulan depan					
2.	Saat ini, saya sudah memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro					
3.	Saya akan melanjutkan memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro					
4.	Saya menyumbang lebih banyak setelah Panitia menerbitkan laporan keuangan pembangunan					

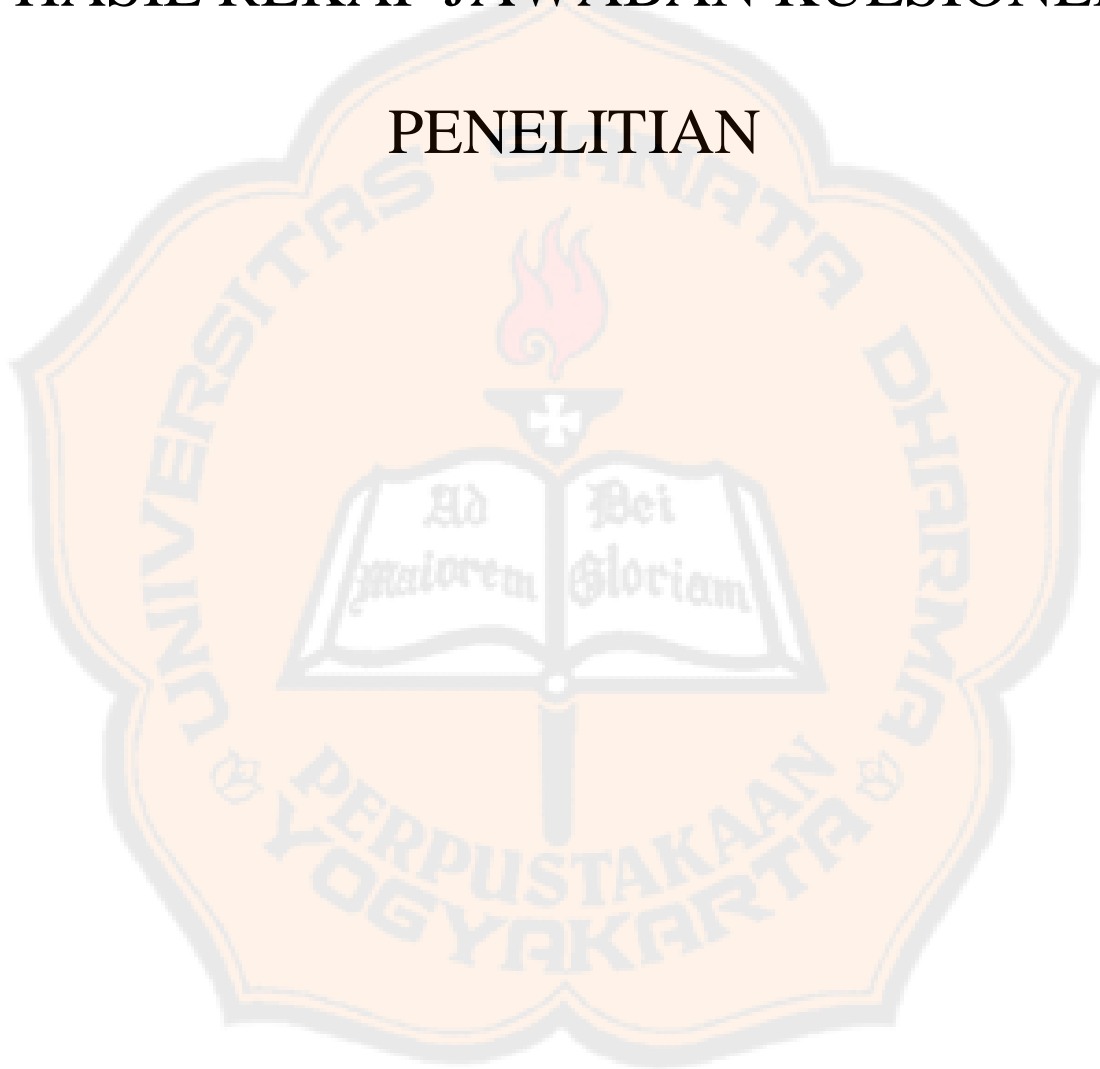
Terima Kasih

☺Tuhan Memberkati☺

## LAMPIRAN 3

### HASIL REKAP JAWABAN KUESIONER

#### PENELITIAN



**Hasil Rekap Jawaban Kuesioner Penelitian**

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total
<b>Sikap terhadap Perilaku</b>							
1.	Kegiatan memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro adalah kegiatan yang penting	-	-	24	187	155	366
2.	Kegiatan memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro adalah kegiatan yang berguna	-	-	19	184	163	366
3.	Kegiatan memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro adalah kegiatan yang membantu	-	-	15	189	162	366
4.	Kegiatan memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro adalah kegiatan yang baik	-	-	16	176	174	366
<b>Norma Subyektif</b>							
5.	Panitia Pembangunan dan Pengurus Paroki yang kukenal, mencari dana dengan tulus untuk pembangunan Gereja Baciro	1	3	57	197	108	366
6.	Sahabat dan keluargaku memberikan sumbangan dalam pembangunan Gereja Baciro	1	-	49	206	110	366
7.	Pengurus di lingkunganku memberikan sumbangan dalam pembangunan Gereja Baciro	-	2	41	214	109	366
8.	Kebanyakan orang seperti saya di lingkunganku memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro	-	4	66	200	96	366
<b>Minat Perilaku</b>							
9.	Saya bermaksud untuk memberikan sumbangan dalam pembangunan Gereja Baciro	1	6	71	198	90	366
10.	Saya berminat untuk memberikan sumbangan dalam pembangunan Gereja Baciro	2	3	62	206	93	366
11.	Saya berencana untuk memberikan sumbangan dalam pembangunan Gereja Baciro	1	10	73	195	87	366
12.	Saya akan memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro	-	6	73	197	90	366

<b>Penerbitan Informasi Keuangan</b>		STS	TS	N	S	SS	Total
13.	Saya mengetahui bahwa Gereja Baciro menerbitkan informasi keuangan Panitia Pembangunan setiap bulannya	1	2	27	186	150	366
14.	Saya mengambil lembar laporan keuangan Panitia Pembangunan Gereja Baciro (biasanya bersamaan dengan teks misa mingguan) setiap kali diterbitkan	1	6	47	193	119	366
15.	Saya bisa memahami isi Laporan Keuangan Panitia Pembangunan Gereja Baciro	2	6	67	178	113	366
<b>Perilaku</b>							
16.	Saya berencana akan memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro di bulan depan	-	20	124	174	48	366
17.	Saat ini, saya sudah memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro	3	9	80	197	77	366
18.	Saya akan melanjutkan memberikan sumbangan untuk pembangunan Gereja Baciro	-	10	93	187	76	366
19.	Saya menyumbang lebih banyak setelah Panitia menerbitkan laporan keuangan pembangunan	12	50	197	84	23	366

**Keterangan:**

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

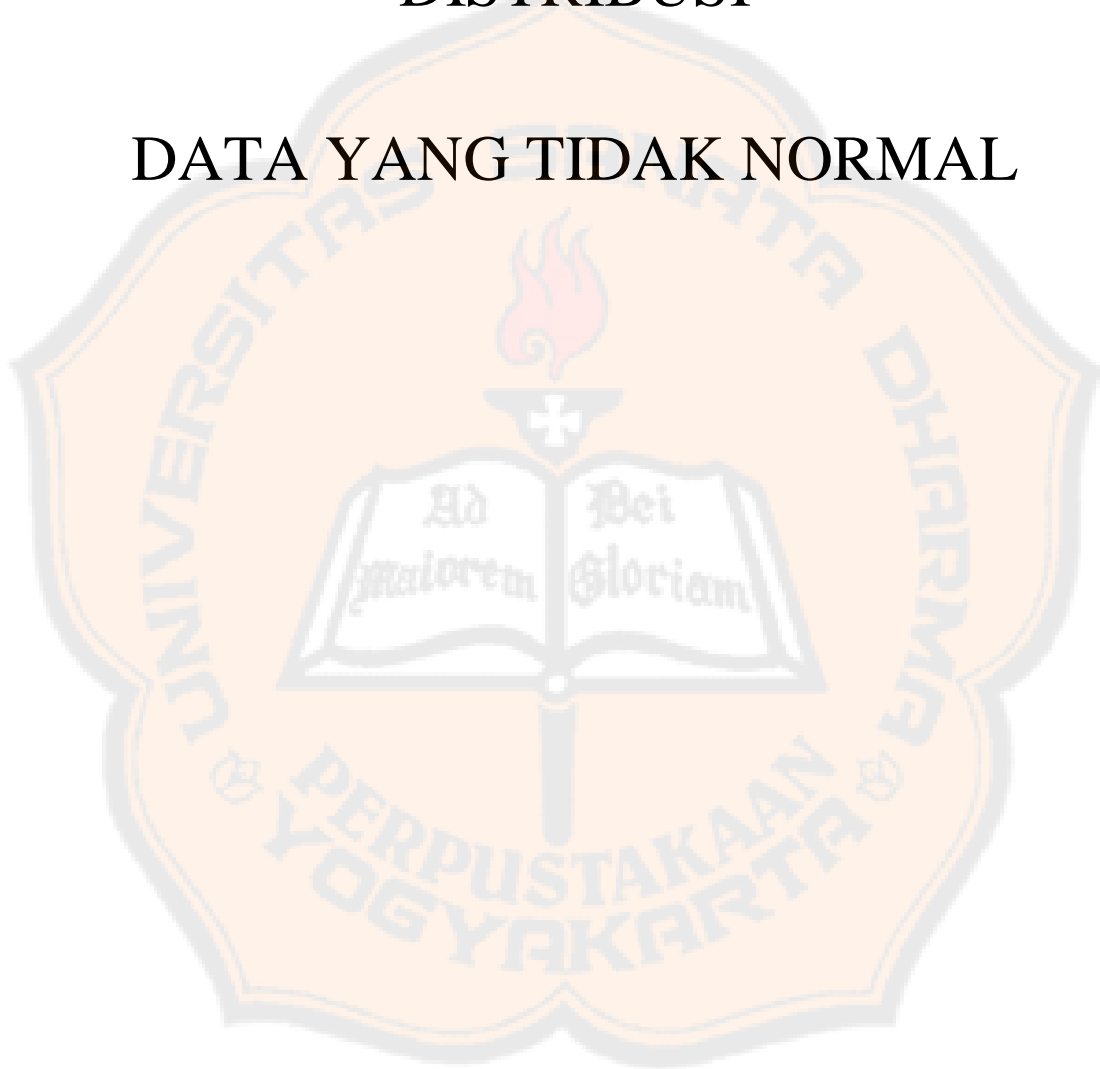
SS = Sangat Setuju



## LAMPIRAN 4

### DISTRIBUSI

### DATA YANG TIDAK NORMAL



**1. Pengaruh Sikap dan Norma Subyektif terhadap Minat**

**a. Masing-masing Variabel**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sikap	Norma	Minat
N		366	366	366
Normal	Mean	4.4022	4.1410	4.0183
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.53828	.54874	.66536
Most Extreme	Absolute	.240	.208	.221
Differences	Positive	.240	.208	.221
	Negative	-.238	-.153	-.210
Kolmogorov-Smirnov Z		4.586	3.978	4.235
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**b. Pengaruh Variabel yang dimasukkan dalam Model Statistik**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		366
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.52930500
Most Extreme	Absolute	.132
Differences	Positive	.082
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		2.517
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**c. Pengobatan Normalitas Metode Ln Masing-Masing Variabel**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		LnSkp	LnNorma	LnMinat
N		366	366	366
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.4743	1.4119	1.3763
	Std. Deviation	.12672	.13557	.17475
Most Extreme Differences	Absolute	.228	.182	.244
	Positive	.224	.182	.187
	Negative	-.228	-.179	-.244
Kolmogorov-Smirnov Z		4.371	3.473	4.672
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**d. Pengobatan Normalitas Pengaruh Variabel Metode Ln dalam Model**

**Statistik**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		366
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02109541
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.139
	Negative	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		3.285
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**2. Penerbitan Informasi Keuangan Memoderasi Pengaruh antara Minat terhadap Perilaku**

**a. Masing-masing Variabel**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Minat	PIK	Moderat	Perilaku
N		366	366	366	366
Normal	Mean	4.0183	4.1842	16.9808	3.6831
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.66536	.63030	4.50633	.62906
Most Extreme	Absolute	.221	.208	.179	.138
Differences	Positive	.221	.208	.179	.138
	Negative	-.210	-.167	-.083	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		4.235	3.976	3.425	2.636
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**b. Pengaruh Variabel yang dimasukkan dalam Model Statistik**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		366
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.47481791
Most Extreme	Absolute	.108
Differences	Positive	.065
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		2.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**c. Pengobatan Normalitas Metode Ln Masing-Masing Variabel**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		LnMinat	LnPIK	LnModerat	LnPerilaku
N		366	366	366	366
Normal	Mean	1.3763	1.4184	2.7947	1.2883
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.17475	.16877	.28227	.17983
Most Extreme	Absolute	.244	.190	.124	.160
Differences	Positive	.187	.168	.124	.123
	Negative	-.244	-.190	-.103	-.160
	Kolmogorov-Smirnov Z	4.672	3.627	2.373	3.058
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**d. Pengobatan Normalitas Pengaruh Variabel Metode Ln dalam Model**

**Statistik**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		366
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.13887804
Most Extreme	Absolute	.136
Differences	Positive	.087
	Negative	-.136
	Kolmogorov-Smirnov Z	2.608
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## LAMPIRAN 5

# INFORMASI KEUANGAN PANITIA PEMBANGUNAN GEREJA



30-Jun	Keluarga Th. Satiyo; Lingk. St. Fransiskus Xaverius Sapen, 1 bangku (via Romo G Suprayitno, Pr)	1.750.000,00		
30-Jun	Kaca Warna Uang Muka (22.146.400 - (11.000.000))		11.000.000,00	
30-Jun	Semen PC 25 zak		1.200.000,00	
30-Jun	Bata merah 1000, paku, besi beton		936.000,00	
30-Jun	Semen PC 30 zak & besi 15 btg		1.800.000,00	
30-Jun	Begel 10 kg		120.000,00	
30-Jun	Mowillex 5 kg		265.000,00	
30-Jun	Kabel, klem, solasi dll		619.000,00	
30-Jun	Glugu 50 batang (5/7 - 2,5 mt)		375.000,00	
30-Jun	Plepet, atas/bawah, bouwlight		4.700.000,00	
30-Jun	Pasir 2 rit (2 nota)		650.000,00	
30-Jun	Split 1 rit		1.330.000,00	
30-Jun	Pasir 2 rit (2 nota)		650.000,00	
30-Jun	Tukang Minggu ke-148		4.965.000,00	
30-Jun	Tenaga Manara Lorceng		2.590.000,00	
30-Jun	Honor Tetap Juni 2012		3.250.000,00	
30-Jun	@laya Administrasi BCA		30.000,00	
30-Jun	Bunga BCA	661.567,22		
30-Jun	Pajak BCA		132.313,44	
30-Jun	Bunga Cimb Niaga	462.784,85		
30-Jun	Pajak Cimb Niaga		92.556,97	
	Jumlah Akhir Juni 2012	229.293.647,07	285.190.420,41	(55.896.773,34)
	Jumlah keseluruhan sampai akhir Mei 2012	6.979.332.875,78	5.680.534.238,76	1.298.798.637,02
	<b>Total</b>	<b>7.208.626.522,85</b>	<b>5.965.724.659,17</b>	<b>1.242.901.863,68</b>

Mengetahui / Menyetujui  
Ketua Dewan Paroki

**G. Suprayitno, Pr**  
Romo Kepala Paroki

Ketua Panitia

**A. Mihardjo**

Yogyakarta, 30 Juni 2012  
Ketua Bidang Keuangan

**LA Djoko Triyono**

8

**PGPM PAROKI PETRUS RASUL BACIRO-YOGYAKARTA**

PANITIA RELOKASI GEREJA KRISTUS RAJA BACIRO - YOGYAKARTA

BULAN : JUNI 2012

Tgl	KETERANGAN TRANSAKSI	DEBET (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO (Rp)
26-Apr	Uang muka bangku		78.750.000,00	
20-Mei	Drs. HM Gandung Pardiman, M.M. - Ketua Partai Golkar DIY, Anggota DPR RI Komisi V, Jl. Timoho II GG Alamanda Yk	8.750.000,00		
02-Jun	Kolekte Misa Sabtu-Minggu di Gereja Baciro, 28-29 April dan 12,13,17,26,27 Mei 2012	8.782.200,00		
02-Jun	Lingk. St. Heribertus Pengok Kidul	120.000,00		
02-Jun	Lingk. St. Basilius Agung Gendeng Timur : 2 bangku	3.500.000,00		
02-Jun	Pasir 1 rit/truk		375.000,00	
02-Jun	Batu kali 1 colt		110.000,00	
02-Jun	Bata merah 1.000 biji		550.000,00	
02-Jun	Pasir 1 rit/truk		375.000,00	
02-Jun	Batu kali 1 colt		110.000,00	
02-Jun	Semen PC 20 zak		960.000,00	
02-Jun	Bata merah 1.000 biji		550.000,00	
02-Jun	Batu kali 1 colt		110.000,00	
02-Jun	Batu kali 1 colt		110.000,00	
02-Jun	Batu kali 1 truk		375.000,00	
02-Jun	Besi Beton 290 btng, bendrat 1 roll		35.097.500,00	
02-Jun	Slot, Polittur Mowillex, Grendel		270.000,00	
02-Jun	Kayu 2/20-4 meter (10 lembar)		1.200.000,00	
02-Jun	Papan 140 btng/lembar		8.350.000,00	
02-Jun	Tukang Minggu ke-144		4.750.000,00	
03-Jun	Setoran Tunai Cimb Niaga	5.000.000,00		
03-Jun	Keluarga dr. Purwoko Lingk. St. Petrus Sangrahan GK Barat via Transfer CIMB NIAGA tgl 1 Juni'12 : 5 bangku	8.750.000,00		

1

03-Jun	Keluarga YP. Diksi Agni K ; Semarang	250.000,00	
03-Jun	Lingk. St. Yakobus Sorowajan Utara	165.000,00	
03-Jun	TK Indriyasana - Baciro Yk : bangku (via Romo G. Suprayitno, Pr.)	1.000.000,00	
03-Jun	Susteran FCJ ( Susteran Sahabat Setia Yesus) : 2 bangku (via Romo G. Suprayitno, Pr.)	3.500.000,00	
03-Jun	Keluarga Bpk. Suwardi, Lingk. Pengok Kidul : 1 bangku (via Romo G. Suprayitno, Pr.)	1.750.000,00	
03-Jun	G.M. Iwan Anggoro ; Lingk. St. Fransiskus Asisi Babadan : 1 bangku (via Romo G. Suprayitno, Pr.)	1.750.000,00	
03-Jun	Keluarga Antonius Anwar Santosa ; Lingk. St. Andreas Rasul Miliran Timur : 1 bangku (via Romo G. Suprayitno, Pr.)	1.750.000,00	
03-Jun	Keluarga Ag. Sudiyono ; Lingk. St. Dominikus Gowok (via Romo G. Suprayitno, Pr.)	1.000.000,00	
03-Jun	Keluarga Alb. Sudaldjo ; UH 1/277 Yogyakarta (via Romo G. Suprayitno, Pr.)	500.000,00	
03-Jun	P.T. Galangpress Media Utama (via Romo G. Suprayitno, Pr.)	500.000,00	
03-Jun	Kotak Relokasi di depan Gereja (via Romo G. Suprayitno, Pr.)	47.300.000,00	
03-Jun	Sdr. Aditya ;Lingk. St. Leonardus Kanoman : 1 bangku (via Romo G. Suprayitno, Pr.)	1.750.000,00	
04-Jun	AY Haryanto, Drs.	2.500.000,00	
04-Jun	Bambang Yudawinarso	100.000,00	
04-Jun	Valeniana Suharyati	250.000,00	
04-Jun	Kresi Meirawati	1.250.000,00	
05-Jun	Sumbangan dari Kolekte II & Kotak untuk Gereja Baciro dari Paroki Kemetran Yogyakarta	6.973.000,00	
06-Jun	Scolastika Maria M	50.000,00	
07-Jun	Salim Hadisaputra	300.000,00	

2

25-Jun	Albert Willy Claus	750.000,00	
26-Jun	Marla Fransisca R	200.000,00	
26-Jun	Slamet Sapto Aji	238.095,00	
28-Jun	Henny Isnaeni	500.000,00	
30-Jun	Lingk. St. Andreas Rasul Miliran Timur bulan Mei & Juni 2012	532.500,00	
30-Jun	Lingk. St. Dominikus Gowok	590.000,00	
30-Jun	Kolekte Misa Novena Roh Kudus, di Gereja Kristus Raja, Baciro Yk, tgl 28-6-2012	196.000,00	
30-Jun	Lingk. St. Basilius Agung Gendeng Timur	105.000,00	
30-Jun	Kolekte Rosario Relokasi; Lingk. Gendeng Utara & Gendeng Selatan	526.000,00	
30-Jun	Lingk. St. Yakobus Sorowajan Utara	144.000,00	
30-Jun	Lingk. St. Vincensius Muja muju Utara	169.000,00	
30-Jun	Kolekte Misa Jumat Pagi; tgl 29 Juni 2012 ; untuk Pemb. Gereja Kristus Raja Baciro Yk	1.120.000,00	
30-Jun	Lingk. St. Gabriel Semaki Kulon	196.000,00	
30-Jun	Lingk. St. Aghato Tegal Baru	181.000,00	
30-Jun	Dewi : Bdg (via Romo G Suprayitno, Pr)	300.000,00	
30-Jun	Keluarga R. Mulyadi; Lingk. St. Fransiskus Asisi Babadan (via Romo G Suprayitno, Pr) (\$200)	1.700.000,00	
30-Jun	Keluarga Y.L. Sudaryanto (via Romo G Suprayitno, Pr)	1.000.000,00	
30-Jun	Lingk. St. Albertus Agung Gendeng Barat : 2 bangku (via Romo G Suprayitno, Pr)	3.500.000,00	
30-Jun	NN ; Tegal Baru : 1 bangku (via Romo G Suprayitno, Pr)	1.800.000,00	
30-Jun	NN ; Lingk. St. Petrus Sangrahan GK Barat (via Romo G Suprayitno, Pr)	300.000,00	
30-Jun	Umat Lingk. St. Carolus Boromeus Plumbon - bangku (via Romo G Suprayitno, Pr)	1.500.000,00	
30-Jun	Keluarga Indra Kumiawan - Lingk. Carolus Boromeus - 1 bangku (via Romo G Suprayitno, Pr)	1.750.000,00	
30-Jun	Keluarga Cosmas/Yosi - Lingk. Carolus Boromeus - bangku (via Romo G Suprayitno, Pr)	1.000.000,00	

7



16-Jun	Kolekte Misa Jumat Pagi; tgl 15 Juni 2012 ; untuk Pemb. Gereja Kristus Raja Baciro Yk	720.000,00		
16-Jun	"Spicy Chicken" - Paingan, Sadhar Yk	300.000,00		
18-Jun	YFD Retno Widiyanti	500.000,00		
19-Jun	Yulianus Bernardus	50.000,00		
23-Jun	Lingk. St. Albertus Agung Gendeng Barat	347.000,00		
23-Jun	Lingk St. Yohanes Pemandi Gendeng Utara	368.000,00		
23-Jun	Kolekte Misa Jumat Pagi; tgl 22 Juni 2012 ; untuk Pemb. Gereja Kristus Raja Baciro Yk	820.000,00		
23-Jun	Lingk. St. Yusuf Baciro Lama	365.000,00		
23-Jun	Begel 10 batang		125.000,00	
23-Jun	Amplas, thinner, kuas, gergaji besi		91.000,00	
23-Jun	Semen 35zak, Papan, Paku 7 kg		2.486.000,00	
23-Jun	Semen 25 zak		1.200.000,00	
23-Jun	Pasir 1 rit		375.000,00	
23-Jun	Semen 25 zak		1.200.000,00	
23-Jun	Pasir 1 truk		350.000,00	
23-Jun	Bambu 20 btg		250.000,00	
23-Jun	Papan 20 lb, usuk 6 btg		334.000,00	
23-Jun	Inboclus		10.000,00	
23-Jun	Kabel dan Terminal		36.000,00	
23-Jun	Stop kontak, klem beton		28.000,00	
23-Jun	Kabel 30 m, fitting, PLC, Roset dll		180.500,00	
23-Jun	Tukang Minggu ke-147		5.050.000,00	
23-Jun	Tenaga Menara Lonceng		2.460.000,00	
23-Jun	Honor Mei Pengawas (1)		800.000,00	
24-Jun	Lingk. St. Antonius Gendeng Selatan	230.000,00		
24-Jun	Lingk. St. Bernardus Sorowajan Selatan	310.000,00		
24-Jun	Lingk. St. Yohanes Rasul Ambarukmo	365.000,00		
24-Jun	Lingk. St. Fransiskus Sales Balapan	306.000,00		
25-Jun	AY Haryanto, Drs.	1.000.000,00		
25-Jun	Kresi Meirawati	950.000,00		

6

09-Jun	Lingk. St. Gabriel Semaki Kulon : 1 bangku	1.750.000,00		
09-Jun	Keluarga Y. Haryo Budiantono : 1 bangku	1.750.000,00		
09-Jun	Keluarga Rini Isdarwati Andilolo : 1 bangku	1.750.000,00		
09-Jun	Kolekte Misa Jumat Pagi tgl 8-6-2012	650.000,00		
09-Jun	Kolekte Misa Sabtu-Minggu tgl 2 & 3 Juni 2012 ; untuk Pemb. Gereja Kristus Raja Baciro Yk	2.672.400,00		
09-Jun	Genteng Beton 300 biji		840.000,00	
09-Jun	Reng Kayu		468.750,00	
09-Jun	Kemper 21 batng (5/7-3m)		1.764.000,00	
09-Jun	Batu kali 1 rit		450.000,00	
09-Jun	Begel, bendrat.		207.000,00	
09-Jun	Begel, graji besi		142.000,00	
09-Jun	Semen PC 20 zak & ???		995.000,00	
09-Jun	Bata Merah 1.000 & Ember		565.000,00	
09-Jun	Pasir 1 rit		375.000,00	
09-Jun	Semen PC 19 zak & Kalsibot		1.371.000,00	
09-Jun	Bata Merah 1.000		550.000,00	
09-Jun	Bata Merah 1.000 biji		550.000,00	
09-Jun	Rel gantungan pintu geser dll (Nota 007638)		34.907.400,00	
09-Jun	Rel gantungan pintu geser dll (Nota 007639)		4.352.400,00	
09-Jun	Rel gantungan pintu geser dll (Nota 007641)		683.500,00	
09-Jun	Sewa Scaffolding 20 set		1.000.000,00	
09-Jun	Las menyambung roda pintu geser		1.050.000,00	
09-Jun	Tukang Minggu ke-145		4.980.000,00	
09-Jun	Honor Tetap Mei 2012		3.250.000,00	
11-Jun	NN	250.000,00		
11-Jun	NN	150.000,00		
11-Jun	Ria Anna Susanti	10.000.000,00		
11-Jun	Pungky Lilianawati	2.000.000,00		
11-Jun	Angelique Maria H.	300.000,00		
12-Jun	Fransiscus Martin	100.000,00		

3

13-Jun	Roby Haryanto SE	500.000,00	
14-Jun	Dari Rek. Cimb Niaga 39701000...	50.000,00	
15-Jun	LED Flat Ceiling, Lampu LED (Transfer Via Mandiri)		3.938.500,00
15-Jun	Adendum II - Sound System (OUB Buana AC. 183.300.17.68, Niffa Widjaya)		28.027.000,00
16-Jun	Mowilex Woodstain 12 kg		636.000,00
16-Jun	Kayu Kamper 5/7-3 m		672.000,00
16-Jun	Semen PC 40 zaK		1.920.000,00
16-Jun	Impra Jati		58.000,00
16-Jun	Tukang Minggu ke-146		5.415.000,00
16-Jun	Tenaga Menara Lonceng		2.700.000,00
16-Jun	Borongan Galian Pondasi Menara Lonceng		1.600.000,00
16-Jun	Lingk. St. Teresa Avilla Sorowajan Baru	631.000,00	
16-Jun	Lingk. St. Petrus Sanggrahan GK Barat	106.000,00	
16-Jun	Lingk. St. Rafael Sorowajan Timur : 1 bangku	1.750.000,00	
16-Jun	Lingk. St. Bernardus Sorowajan Selatan : 1 bangku	1.750.000,00	
16-Jun	Kolekte Misa Sabtu-Minggu tgl 9 & 10 Juni 2012 ; untuk Pemb. Gereja Kristus Raja Baciro Yk	2.364.400,00	
16-Jun	Keluarga Bp. Suwarjanto ; Lingk. St. Vincensius Muja muju Utara : 2 bangku (via Romo G Suprayitno, Pr)	3.500.000,00	
16-Jun	NN BD; Lampung (via Romo G Suprayitno, Pr)	5.000.000,00	
16-Jun	Keluarga Alm. Bp. L.J. Soeprapto; Lingk. St. Teresa Avilla Sorowajan Baru : bangku (via Romo G Suprayitno, Pr)	2.250.000,00	
16-Jun	Keluarga J. Sriyono ; Lingk. St. Vincensius Muja muju Utara (via Romo G Suprayitno, Pr) (\$400)	3.400.000,00	
16-Jun	Keluarga besar Bpk. A. Sadarmo ; Lingk. St. Antonius Gendeng Selatan : 5 bangku (via Romo G Suprayitno, Pr)	8.750.000,00	
16-Jun	Lingk. St. Aghato Tegal Baru : 5 bangku (via Romo G Suprayitno, Pr)	8.750.000,00	
16-Jun	Keluarga Eko ; Lippo Cikarang : 1 bangku (via Romo G Suprayitno, Pr)	1.750.000,00	

4

16-Jun	Keluarga Markus Tjahja Wintaka : 2 bangku (via Romo G Suprayitno, Pr)	3.500.000,00	
16-Jun	Keluarga Sigit Tri Hardjanto (Nunuk Sigit); Sorowajan Baru; Jl. Galunggung 18 Yk : bangku (via Romo G Suprayitno, Pr)	2.000.000,00	
16-Jun	Keluarga Y.B. Musidi ; Lingk. St. Antonius Gendeng Selatan : 1 bangku (via Romo G Suprayitno, Pr)	1.750.000,00	
16-Jun	Lusia Diska Diti ; Lingk. St. Albertus Agung Gendeng Barat : 1 bangku (via Romo G Suprayitno, Pr)	1.750.000,00	
16-Jun	Lingk. St. Aghato Tegal Baru : 2 bangku (via Romo G Suprayitno, Pr)	3.500.000,00	
16-Jun	Lingk. St. Vincensius Muja muju Utara : bangku (via Romo G Suprayitno, Pr)	2.000.000,00	
16-Jun	Hasil kolekte sembahyangan Rosario; bulan Mei ; Lingk. St. Leonardus Kanoman Tegalmulyo : 1 bangku (via Romo G Suprayitno, Pr)	1.750.000,00	
16-Jun	Keluarga besar Ibu Th. Sri Sumiyati; Lingk. St. Basilius Agung Gendeng Timur : bangku (via Romo G Suprayitno, Pr)	2.000.000,00	
16-Jun	Regina, David, Mikael, Gratian, Genoveva ( cucu-cucu kel. A.T. Trisno Raharjo) ;Lingk. St. Bernardus Sorowajan Selatan: 1	1.750.000,00	
16-Jun	Keluarga Ibu M.M. Mien Suwaryo; Jl. Melati Wetan No. 42 YK: bangku (via Romo G Suprayitno, Pr)	5.250.000,00	
16-Jun	NN (via Romo G Suprayitno, Pr)	800.000,00	
16-Jun	Keluarga Bp. Yanto ; Lingk. St. Dominikus Gowok : bangku (via Romo G Suprayitno, Pr)	2.500.000,00	
16-Jun	Bp/ Ibu A.T. Trisno Raharjo ;Lingk. St. Bernardus Sorowajan Selatan : 1 bangku (via Romo G Suprayitno, Pr)	1.750.000,00	
16-Jun	Keluarga St. Ismadi ; Purwokerto (via Romo G Suprayitno, Pr)	1.000.000,00	
16-Jun	Hasil penjualan kertas & koran ( penggalangan dana "Sampah Membawa Berkah" ) ; panitia Relokasi Pemb. Gereja Kristus Raja Baciro Yk (via Romo G Suprayitno, Pr)	726.700,00	

5

## LAMPIRAN 6

### DAFTAR HADIR

### KETUA LINGKUNGAN



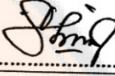
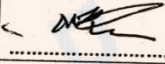


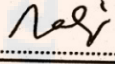
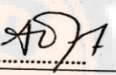
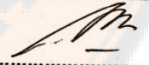


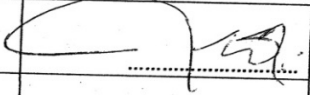


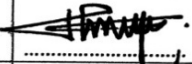
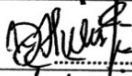

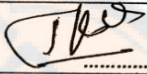
## DAFTAR HADIR

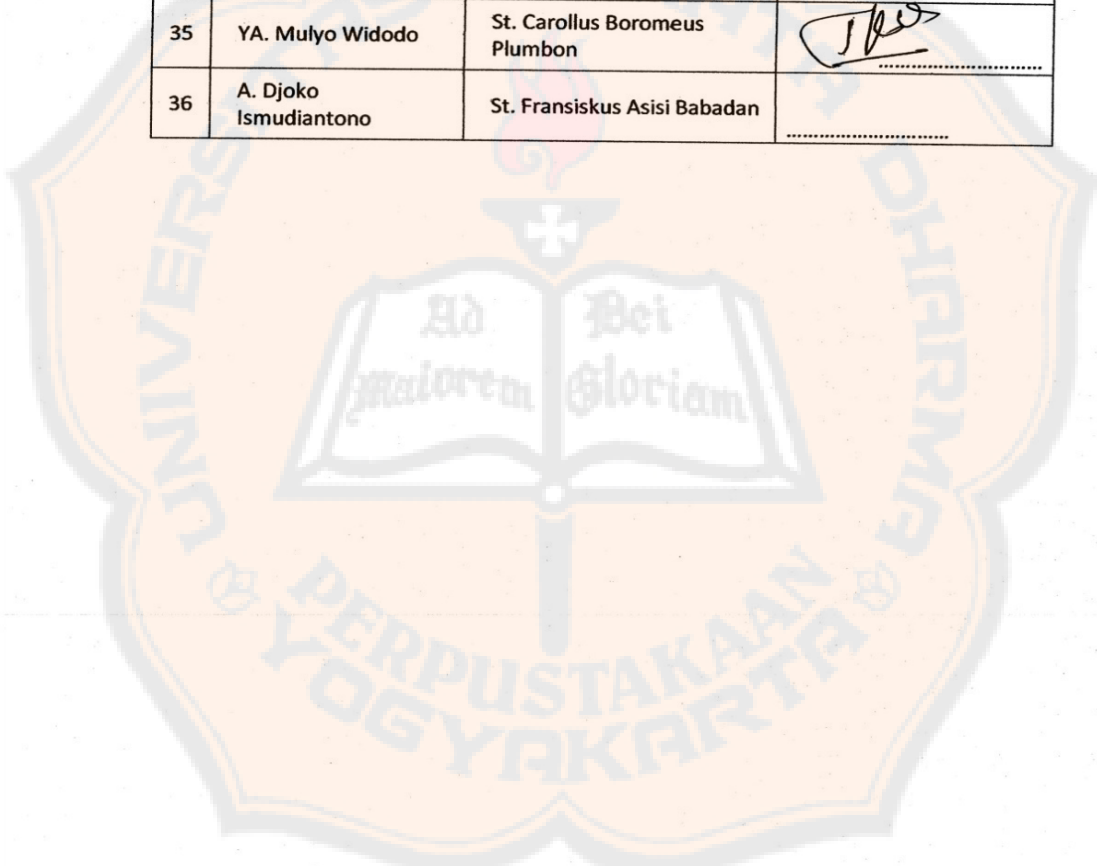
ACARA  
WAKTU  
TEMPAT

: PERTEMUAN KETUA LINGKUNGAN  
: KAMIS, 10 MEI 2012, PKL. 19.00 WIB - SELESAI  
: RUANG PERTEMUAN PASTORAN

NO.	NAMA	LINGKUNGAN	TANDA TANGAN
<b>WILAYAH I</b>			
1	Alex Djamal	St. Maria Assumpta Pengok Perumka Timur	
2	Tarcicus Aswuryanto	St. Maria Ratu Rosari Pengok Perumka Barat	
3	Yohanes Rudy Ismawan	St. Paulus Demangan	
4	Anselmus Wahjudi Djokolelono	St. Fransiskus de Sales Balapan	
5	M. Sulis Hendaryani	St. Fransiscus Xaverius Sapen	
<b>WILAYAH II</b>			
6	Tarcisia Maria Susilastuti	St. Basilius Agung Gendeng Timur	
7	Ag. Sumaryati	St. Yohanes Pemandi Gendeng Utara	
8	FX. Adji Pratikto	St. Antonius Gendeng Selatan	
9	Antonius Sutrisno	St. Albertus Agung Gendeng Barat	
10	Antonius Diksa Kuntara	St. Petrus Sanggrahan GK	
11	Paulus Darmawan Purwoko Sigit	St. Aloysius Gonzaga Sanggrahan GK	
<b>WILAYAH III</b>			
12	Petrus Clover Suprianto	St. Heribertus Pengok Kidul	
13	FX. Suhardana	St. Matheas Pengok Kidul	
14	Yosaphat Lilik Hartopo	St. Gabriel Semaki Kulon	

15	Aloysius Haksara Danindra	St. Yustinus Baciro Utara	
16	Yusuf Hastoro	St. Yusuf Baciro Lama	
17	Emanuel Antok Sugiarto	St. Gerardus Mayella Sanggrahan UH	
<b>WILAYAH IV</b>			
18	Irene Yuliasuti Ratnaningsih	St. Andreas Rasul Miliran Timur	
19	H. Sukimin	St. Johannes Bosco Miliran Selatan	
20	Tarcisius Sumardjono	St. Simon Zelot Miliran Barat	
21	Theresia Sri Sularsih	St. Agustinus Semaki Gede	
22	<sup>L</sup> Dr. Uki Marina Lusi	St. Benedictus Muja-Muju Utara	
23	Silvester Lahi	St. Vincentius Muja-muju Utara	
<b>WILAYAH V</b>			
24	Agustinus Agus Winarno	St. Rafael Sorowajan Timur	
25	Florentina Diani Anindiani	St. Dominikus Gowok	
26	Theresia Aviantari	St. Theresia Avila Sorowajan Baru	
27	C. Karyana	St. Ignatius Loyola Sokowaten	
28	FB. Sutiyadi	St. Mikael Sorowajan Barat	
29	M. Puji Hartadi	St. Yakobus Sorowajan Utara	
30	Benidiktus Susanto	St. Yohanes Rasul Ambarukmo	

WILAYAH VI			
31	Markus Ponidjo	St. Thomas Aquino Gedong Kuning	
32	FX. Rusdiyanto	St. Agatho Tegal Baru	
33	Demetrius Sulistyono	St. Leonardus Kanoman	
34	Yusup Supardal	St. Bernadus Sorowajan Selatan	
35	YA. Mulyo Widodo	St. Carollus Boromeus Plumbon	
36	A. Djoko Ismudiantono	St. Fransiskus Asisi Babadan	



## LAMPIRAN 7

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**GEREJA KRISTUS RAJA PAROKI BACIRO**

Sekretariat Jln.Melati Wetan No.47 Telp (0274) 564414 Yogyakarta 55225

Surat Keterangan

Yang bertandatangan di bawah ini Romo Paroki Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta, Menerangkan Bahwa:

Nama : Enworo Susanti  
Tempat tanggal lahir : Surakarta, 06 Januari 1990  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 082114113  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi

Bahwa orang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian skripsi di Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta dari tanggal 11 April - 3 Juli 2012 dengan judul skripsi:

**“ PENGARUH PENERBITAN INFORMASI KEUANGAN PAROKI TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNA ”**

Demikian Surat keterangan ini kami buat dengan Sebenarnya dan untuk dipergunakan Semestinya.

Yogyakarta, 18 Juli 2012

Romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta

